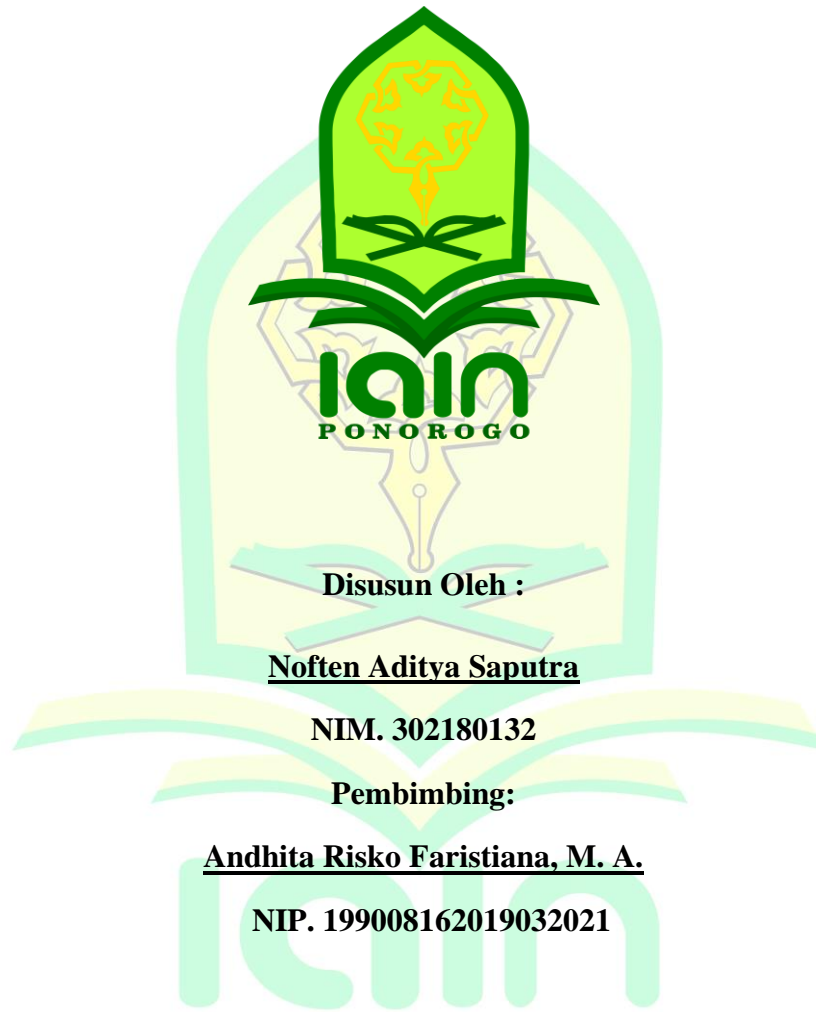


**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENCEGAH KEBIASAAN
MEROKOK REMAJA DI DUSUN KRAJAN DESA NGRUPIT
KECAMATAN JENANGAN KABUPATEN PONOROGO**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Noften Aditya Saputra

NIM. 302180132

Pembimbing:

Andhita Risko Faristiana, M. A.

NIP. 199008162019032021

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO**

2022

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENCEGAH KEBIASAAN
MEROKOK REMAJA DI DUSUN KRAJAN DESA NGRUPIT
KECAMATAN JENANGAN KABUPATEN PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat

Guna memperoleh gelar sarjana program strata satu (S-1)

Pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo

Oleh :

Noften Aditya Saputra

NIM. 302180132

Pembimbing:

Andhita Risiko Faristiana, M. A.

NIP. 199008162019032021

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PONOROGO

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Noften Aditya Saputra
NIM : 302180132
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Orang Tua dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Remaja di Dusun Krajan Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 16 September 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Kayis Fithri Ajhuri, M. A.
NIP. 198306072015031004

Menyetujui,
Pembimbing

Andhita Risko Faristiana, M. A.
NIP. 199008162019032021



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

PENGESAHAN

Nama : Noften Aditya Saputra
NIM : 302180132
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Pola Komunikasi Orang Tua dalam Mencegah
Kebiasaan Merokok Remaja di Dusun Krajan Desa
Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 28 September 2022


Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S. Sos), pada :

Hari : Senin
Tanggal : 10 Oktober 2022

Tim Penguji :
Ketua Sidang : Dr. M. Irfan Riyadi, M. Ag ()
Penguji 1 : Asna Istya Marwantika, M. Kom. 1 ()
Penguji II : Andhita Risko Faristiana, M. A. ()

Ponorogo, 10 Oktober 2022
Mengesahkan
Dekan,




Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag
NIP. 196806161998031002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noften Aditya Saputra
NIM : 302180132
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Orang Tua dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Remaja di Dusun Krajan Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan plagiat, baik secara utuh maupun sebagian kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Ponorogo, 16 September 2022

Yang Membuat Pernyataan



Noften Aditya Saputra

NIM. 302180132

NOTA PEMBIMBING

Ponorogo, 16 September 2022

Hal : Persetujuan Munaqosah Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN
Ponorogo

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh,

Setelah kami baca/teliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Noften Aditya Saputra
NIM : 302180132
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Orang Tua dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Remaja di Dusun Krajan Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Pembimbing



Andhita Risko Faristiana, M. A.

NIP. 199008162019032021

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

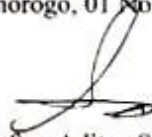
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noften Aditya Saputra
NIM : 302180132
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Remaja Di Dusun Krajan Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan di sahkan oleh dosen pembimbing. selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 01 November 2022



Noften Aditya Saputra

NIM. 302180132

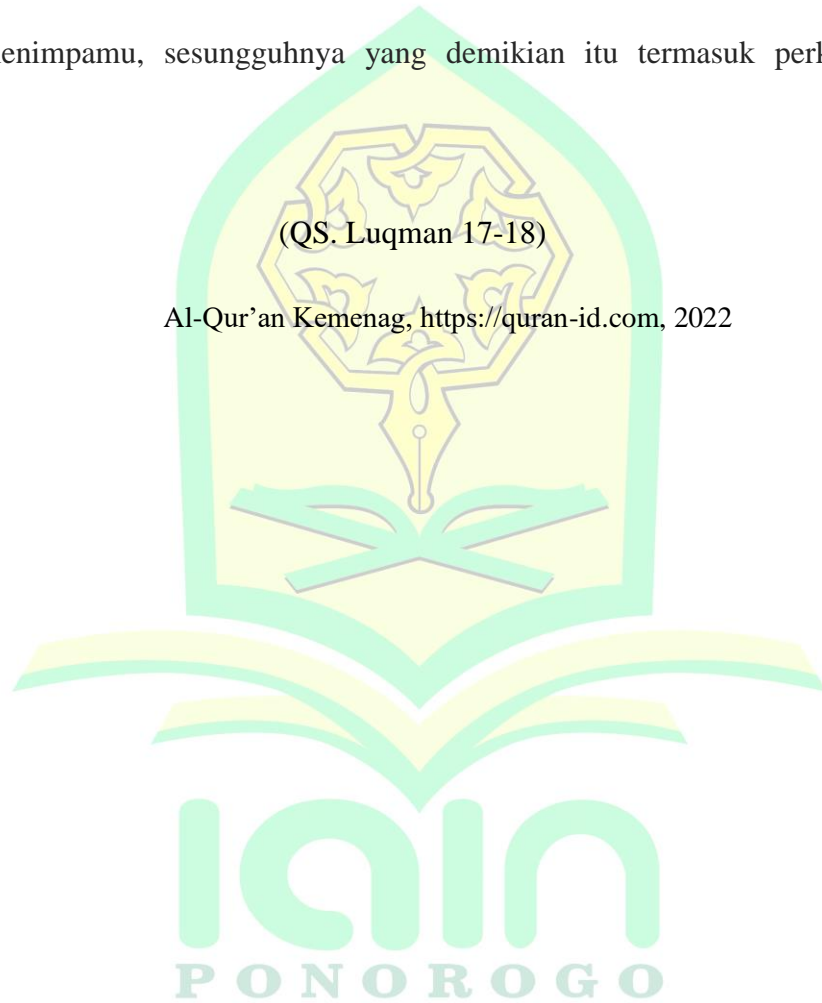
MOTTO

يُنَبِّئُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ
عَزْمِ الْأُمُورِ ۗ

Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.

(QS. Luqman 17-18)

Al-Qur'an Kemenag, <https://quran-id.com>, 2022



ABSTRAK

Saputra, Noften Aditya. 2022. Pola Komunikasi Orang Tua dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Remaja di Dusun Krajan Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Pembimbing Andhita Risiko Faristiana, M. A.

Kata kunci: Pola Komunikasi, Orang tua, Merokok Remaja

Perilaku merokok dikalangan remaja sekarang bukanlah hal yang baru lagi, tidak jarang menemukan remaja yang masih mengenakan seragam sekolahnya, baik SMP, maupun SMA merokok bersama temannya ataupun sendiri. Dari 4-5 orang perokok berkeinginan untuk berhenti merokok. Dari banyaknya cara remaja untuk berhenti merokok salah satunya yaitu dari pengaruh orang tua dalam memberi bimbingan maupun motivasi terhadap anaknya.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan : (1) Untuk mengetahui bentuk-bentuk komunikasi orang tua dengan remaja di Dusun Krajan Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. (2) Untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan orang tua dalam mencegah kebiasaan merokok remaja di Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan prosedur pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) pola komunikasi yang dilakukan oleh komunikator atau orang tua rata-rata di Dusun Krajan Desa Ngrupit menggunakan komunikasi satu arah ditemukan pada keluarga yang lingkungan sosial sekitarnya memiliki dinamika perokok aktif yang banyak. (2) langkah preventif yang dilakukan orang tua yang pertama, pemberian arahan secara lisan, kedua pemberian arahan secara simbolik. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa pola komunikasi diatas dan juga langkah-langkah preventif yang dilakukan orang tua berhasil memberi bimbingan kepada remaja di Dusun Krajan Desa Ngrupit. Dan cara yang paling bagus dan efektif yaitu pola komunikasi satu arah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga kami tetap dalam keadaan iman dan Islam, serta selalu bertakwa kepada-Nya. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini. Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Pola Komunikasi Orang Tua dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Remaja di Dusun Krajan Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih terhadap segenap pihak yang telah membantu sehingga penulisan skripsi ini selesai, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor IAIN Ponorogo yang telah memberikan kesempatan penulis menimba ilmu di almamater tercinta.
2. Dr.H. Ahmad Munir, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo yang membantu melancarkan proses pendidikan penulis selama di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah hingga menyelesaikan skripsi ini.
3. Kayyis Fithri Ajhuri, M.A., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Andhita Risiko Faristiana, M. A., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen serta segenap civitas akademik IAIN Ponorogo, yang telah memberikan pendidikan dan pengajaran selama penulis menuntut ilmu.

6. Remaja di Dusun Krajan desa Ngrupit kecamatan Jenangan kabupaten Ponorogo yang telah berkenan membantu dan meluangkan waktu menjadi narasumber dalam penelitian ini.

Semoga amal baik mereka dicatat sebagai amalan oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih dan berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan rasa bangga, rasa syukur dan kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Abusrin dan Ibu Nurmi yang telah merawat, membimbing, mendoakan, dan memberikan semangat dan kebutuhan yang tidak terhitung jumlahnya untuk terus berjuang dalam penulisan karya ilmiah ini dan dalam mencari ilmu sampai sejauh ini. Tiada kata tiada harapan tanpa adanya orang tua, rasa terimakasih saja tidak cukup untuk membalas jasa mereka, tetapi hal ini tidak bisa peneliti luangkan hanya lewat ketikan maupun tulisan, tetapi lewat ucapan, perkataan dan perasaan yang semua orang pasti bisa merasakannya sendiri.
2. Kakak saya, Ina Waty yang senantiasa membantu saya dikala ada persoalan yang membingungkan saya selama kuliah.
3. Teman-Teman saya di kampus dan di bengkulu yang telah memberikan *support sistem* selama saya berangkat ke kampus setiap hari, terkhusus teman-teman seangkatan saya tahun 2018. Tiada kata yang dapat terucap, melainkan lewat slogan “MATURSUWUNTEMAN-TEMANKU”.
4. Teman-teman segedung, senasib, sesalah jurusan dan seperjuangan KPI angkatan 2018 yang telah berbagi informasi tentang perkuliahan, terkhusus kelas KPI A yang telah menjadi teman sefrekuensi, setempat berbagi jajan,

setempat berbagi informasi jadwal ujian dan sesama berbagi pengalaman selama masa awal perkuliahan sampai sekarang ini.

5. Dan seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan semuanya, karena karya ini merupakan karya ilmiah, bukan sebuah novel hangat apalagi tempat bercurhat.





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang masih mengalami pertumbuhan dalam sektor industri. Pertanian tembakau dan industri pengolahan tembakau dinilai dapat meningkatkan sektor perindustrian nasional di Indonesia khususnya dalam penggunaan produk tembakau, dalam hal ini adalah rokok.¹ Perilaku merokok dikalangan remaja sekarang bukanlah hal yang baru lagi, tidak jarang kita menemukan remaja yang masih mengenakan seragam sekolahnya, baik SMP, maupun SMA merokok bersama temannya ataupun sendiri.

Apabila dalam suatu kelompok remaja telah melakukan kegiatan merokok maka individu remaja merasa harus melakukannya juga. Individu remaja tersebut mulai merokok karena individu dalam kelompok remaja tersebut tidak ingin dianggap sebagai orang asing, menurut mereka merokok merupakan lambang pergaulan bagi mereka. Indonesia menempati peringkat ke-5 sebagai produsen tembakau dunia. Terdapat 1.132 pabrik rokok di Indonesia dan merupakan jumlah terbesar di seluruh dunia.

Sekitar 800 pabrik rokok berada di tiga provinsi, yakni Jawa Tengah, Jawa Timur dan Nusa Tenggara Barat yang merupakan daerah penghasil tembakau terbesar nasional. Dari 3,4 Industri ini melibatkan jutaan orang

¹ Menteri Perindustrian Indonesia. *Industri Rokok Libatkan Tenaga Kerja 6,1 Juta Orang*, 2015 <https://finance.detik.com/industri/2872087/>.

pekerja, hingga tahun 2013 terhitung ada sekitar 114 juta orang diantaranya sekitar 40 juta (35%) di sektor pertanian, 29 juta (25%) di sektor industri, dan 45 juta (45%) di sektor jasa distribusi rokok di Indonesia. Keadaan ini menjadi alasan produksi rokok terus meningkat dan belum dapat dituntaskan.²

Berdasarkan *Factsheet Global Youth Tobacco Survey* tahun 2019 di Indonesia memaparkan prevalensi perokok remaja yang masih menduduki bangku sekolah usia antara 13-15 tahun sebesar 20,3% meningkat dua kali lipat, selama kurun waktu 3 tahun terakhir, yaitu 2015-2018. Sementara itu, data *Global Adult Tobacco Survey* tahun 2020 menunjukkan prevalensi perokok usia 15 tahun ke atas sangat tinggi, antara lain perokok laki-laki 67,4% dan wanita 2,7%.

Dari 4-5 orang perokok berkeinginan untuk berhenti merokok. Banyak perokok menyadari risikonya dan termotivasi untuk berhenti merokok, namun mengalami kesulitan untuk berhenti merokok. Kebiasaan merokok telah terbukti merupakan penyebab gangguan kesehatan, seperti kanker mulut, faring, paru-paru, laring dan organ tubuh lainnya. Kerugian ekonomi hampir merata ditemukan pada perokok yang ingin menghentikan kebiasaan merokok. Dukungan dari orang terdekat juga menjadi motivasi untuk berhenti merokok.³

Selanjutnya, 50% dari usaha berhenti tidak melibatkan pra-perencanaan dan 75% usaha berhenti gagal pada minggu pertama. Perokok

² Hadi PU, Friatno S. 2008. *Peranan Sektor Tembakau Dan Industry Rokok Dalam Perekonomian Indonesia*, Jurnal Agroekonomi, Vol.26. No.1, 2008, 93-113.

³ Rizanna R. 2013. *Antara Motivasi Dan Tantangan Berhenti Merokok* (Studi Kasus mahasiswa di Banda Aceh). Jurnal Komunikologi. Vol.10. No.1, 2013, 9-16.

menyadari bahaya merokok terhadap lingkungan dan ini juga menjadi motivasi untuk berhenti merokok. Tahun 2017 prevalensi perokok pasif dialami oleh dua dari lima penduduk dengan jumlah berkisar 92 juta penduduk. Tahun 2018, jumlah ini meningkat menjadi sekitar 96 juta jiwa. Menghentikan kebiasaan merokok bukanlah usaha mudah terutama bagi perokok di Indonesia.

Hasil survei lembaga menanggulangi masalah rokok. Sebanyak 66,20% perokok pernah mencoba berhenti merokok tetapi tidak berhasil. Kegagalan ini disebabkan karena tidak tahu caranya, sebanyak 42,90%, 2,90% terikat sponsor rokok. Sedangkan yang berhasil berhenti merokok disebabkan oleh kesadaran sendiri sebanyak 76%, 16% sakit, 8% tuntutan profesi.⁴

Menurut Riset Nasional Dasar Kesehatan 2019, prevalensi merokok di Indonesia yang berusia 15 tahun keatas meningkat dari 34,2% di 2016 menjadi 34,7% pada tahun 2018, dan menjadi 36,3%. Persentase memulai menggunakan tembakau dalam setiap kelompok usia adalah: 5-9 tahun-0,7%, 10-14 tahun 9,5%, 15-19 tahun 50,3%, 20-24 tahun 26,7%, 25-29 tahun 7,6%, > 30 tahun 5,2%.

Data Kemenkes menunjukkan bahwa prevalensi remaja usia 16-19 tahun yang merokok meningkat 3 kali lipat dari 7,1% di tahun 2017 menjadi 20,3% pada tahun 2018 dan menurun menjadi 18,3% pada tahun 2020 setelah dilakukan penelitian dengan GYTS. Dimulai dari usia 10-14 tahun meningkat

⁴ Wahyuni L. “ *Tentang Bahaya Merokok Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja SMP 1 Mojoanyar*”, Jurnal penelitian kesehatan, vol. 13, No. 1, 1-13.

lebih dari 100% dalam kurun waktu kurang dari 20 tahun, yaitu dari 8,9% di tahun 2018 menjadi 18% di tahun 2019.⁵

Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok. Timbulnya rasa kepercayaan diri yang tinggi pada pelajar dan lebih meningkatkan konsentrasi dalam menghadapi masalah. Aspek psikologis turut berkontribusi dalam pola merokok di kalangan remaja usia 15-19 tahun. Menjadi perokok atau menjadi kecanduan merokok, merupakan proses dari berbagai tahap inisiasi dan adaptasi. Faktor perilaku merokok berupa ketersediaan rokok di lingkungan dan keterjangkauannya di saku remaja untuk mendapatkan rokok.

Menurut Riskesdas, peluang antara remaja yang berjenis kelamin laki-laki untuk merokok dibandingkan dengan remaja perempuan adalah 10,2 kali. Hal ini disebabkan adanya perbedaan dalam perilaku remaja laki-laki yang berisiko, misalnya kencang saat membawa kendaraan, mengkonsumsi alkohol dan merokok. Prevalensi merokok pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan juga dikarenakan merokok adalah simbol dari maskulinitas seorang laki-laki dan dianggap hal yang buruk apabila merokok dilakukan oleh perempuan.⁶

World Health Organisation (WHO) memberikan definisi tentang remaja yang bersifat lebih konseptual, dimana di dalamnya dikemukakan tiga

⁵ Kementerian Kesehatan RI, “ *Riset Kesehatan Dasar (Riskendes)*” (Jakarta. Kementerian Kesehatan RI 2013), 5.

⁶ Rosita R, Suswardany DL, Abidin Z. 2012. *Penentu keberhasilan berhenti merokok pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Surakarta*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol.8, 2012, 1-10.

kriteria, yaitu biologik, psikologik, dan sosial ekonomi dengan menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja. Berdasarkan hasil penelitian WHO di Indonesia menyatakan bahwa penggunaan tembakau dalam bentuk rokok yaitu sebanyak 34,8% atau 59,9 juta penduduk dari seluruh bentuk penggunaan tembakau di Indonesia. Prevalensi merokok di Indonesia adalah 67% atau 57,6 juta penduduk laki-laki dan 30% pengguna rokok di dunia adalah anak remaja.⁷

Merokok merupakan masalah sosial yang sulit dipecahkan karena berbagai macam dampak buruk yang terjadi. Apalagi masalah tersebut sudah menjadi masalah nasional. Hal ini menjadi sulit karena berkaitan dengan banyak faktor yang saling memicu, sehingga seolah-olah sudah menjadi lingkaran setan.

Di tinjau dari segi kesehatan merokok harus dihentikan karena menyebabkan kanker dan penyumbatan pembuluh darah dan kanker tenggorokan, kanker paru-paru, kanker lambung, penyakit jantung koroner, pneumonia, gangguan sistem reproduksi dan sebagainya. Mengakibatkan kematian, Oleh karena itu, merokok harus dihentikan sebagai usaha pencegahan sedini mungkin.

Dari segi pemerintahan, pemerintah memperoleh pajak pemasukan cukai rokok sebesar 12% dan mampu menyerap banyak tenaga kerja. Jika pabrik rokok ditutup harus mencarikan pemasukan dana dari sumber lain. Dipihak perokok sendiri, mereka merasakan kenikmatan begitu nyata, sampai

⁷ World Health Organization (WHO). *Timor leste (ages 13-15) Global Youth Tobacco Survey: Fact Sheet*. New Delhi: 2013, 1-2.

dirasa memberikan kesegaran dan kepuasan tersendiri sehingga setiap harinya harus menyisihkan uang untuk merokok.⁸

Dr. Hasto Wardoyo, Sp. OG(K), Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Hadir menyampaikan *keynote speech* berjudul “Berhenti Racuni Diri” yang sekaligus mengajak para remaja yang hadir untuk mengajak remaja-remaja Indonesia lainnya agar memerdekakan diri dari belenggu perilaku merokok. Narasumber pertama pada seminar ini adalah Cikik Sikmiyati, Kasubdit Money, Direktorat Bina Ketahanan Remaja, BKKBN, yang menyampaikan paparan mengenai, “Program Genre untuk Mempersiapkan Bonus Demografi”. Dilanjutkan narasumber ke-2 yaitu Juandanilsyah, SE, MA, Kepala Subdit Peserta Didik, Direktorat Pembinaan SMA, Kemendikbud dengan topik: Transformasi Pendidikan untuk Remaja Berkualitas Tanpa Rokok.⁹

Perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh lingkungan, terutama lingkungan keluarga. Keluarga merupakan orang yang terdekat dengan remaja dan komunikasi keluarga menjadi faktor penting dalam mendidik perilaku remaja.¹⁰ Komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan ini di mana pun dan kapan pun termasuk dalam lingkungan keluarga. Pembentukan komunikasi intensif, dinamis dan harmonis dalam

⁸ Bala. *Peran Komunikasi Keluarga dalam Mencegah Prilaku Merokok Bagi Remaja di Keluarga Winangun Kecamatan Malalayang Kota Manado*, E-journal Acta Diurna, Vol.1B. No.3, 2015, 18.

⁹ <https://csc-indonesia.org/siaran-pres/> Diakses tanggal 19 April 2022.

¹⁰ Luthfiadan Muflihah. *Analisis Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Penanggulangan Perilaku Merokok Dikakangan Remaja*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Vol.3, 2018, 1-9.

keluarga tentu menjadi dambaan setiap keluarga. Peran keluarga terutama orang tua, menjadi amat penting bagi pembentukan karakter anak, terlebih lagi bila anak tersebut mulai memasuki masa remaja.

Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terjadi dalam sebuah keluarga, yang merupakan cara seorang anggota keluarga untuk berinteraksi dengan anggota lainnya, sekaligus sebagai wadah dalam membentuk dan mengembangkan nilai-nilai yang dibutuhkan sebagai pegangan hidup. Agar anak dapat menjalani hidupnya ketika berada dalam lingkungan masyarakat, apa yang terjadi jika sebuah pola komunikasi keluarga tidak terjadi secara harmonis tentu akan mempengaruhi perkembangan anak.¹¹

Keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan remaja. Keluarga sebagai kelompok primer yang di dalamnya terjadi integrasi diantara anggota keluarga sehingga terjadi proses sosialisasi. Remaja akan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang diperoleh dari keluarga.¹² Dalam lingkungan keluarga, komunikasi antar anggota keluarga juga merupakan suatu hal yang sangat penting, khususnya antara orang tua dengan anak, dimana komunikasi sebagai alat atau sebagai media pen jembatan dalam hubungan antar sesama anggota keluarga. Buruknya kualitas komunikasi dalam keluarga akan berdampak buruk bagi keutuhan dan keharmonisan dalam keluarga itu sendiri.

¹¹ Amang. *Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mengatasi Perilaku Merokok Pada Abak Usia Remaja*. E-journal Acta Diurna, Vol.VI. No.1, 2017, 13.

¹² Azzahra. *Jenis Pola Komunikasi Orang tua Dengan Anak Perokok Aktif Di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara*. eJournal Ilmu Komunikasi, Vol.1. No.3, 2013, 218-233.

Seperti contoh bahwa faktor penyebab penyimpangan perilaku remaja adalah akibat dari buruknya komunikasi interpersonal dalam keluarga, sehingga remaja tersebut jadi salah pergaulan. Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara timbal balik dan silih berganti, bisa dari orang tua ke anak atau dari anak ke orang tua ataupun anak ke anak. Dalam komunikasi keluarga, tanggung jawab orang tua adalah mendidik anak, maka komunikasi yang terjadi dalam keluarga bernilai pendidikan. Ada sejumlah norma yang diwariskan orang tua pada anak, misalnya norma agama, norma sosial, norma etika dan estetika dan juga norma moral.

Komunikasi yang berlangsung dalam keluarga tidak seperti komunikasi yang ada dipasar. Cara komunikasi dalam keluarga dilandasi tanggung jawab orang tua adalah mendidik anak, maka komunikasi yang berlangsung dalam keluarga bernilai pendidikan. Inilah yang membuat peneliti tertarik untuk membahas penelitian tentang bagaimana komunikasi orang tua dalam melihat fenomena merokok yang terjadi bukan hanya pada orang dewasa saja, melainkan sudah sampai kepada anak-anak remaja. Untuk itulah peneliti bermaksud mengadakan penelitian mengenai **“Pola Komunikasi Orang Tua dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Remaja di Dusun Krajan Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo”**.¹³

¹³ Gunawan. *Komunikasi Keluarga Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di Kota Semarang*, Jurnal Keperawatan BSI, Vol. VII. No. 1, 2019, 10.

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasan ini nantinya tersusun secara sistematis, maka perlu dirumuskan permasalahan. Berdasarkan masalah yang ditemui oleh penulis melalui latar belakang yang telah disampaikan dapat dirumuskan permasalahan. Pertanyaan penelitian yang digunakan oleh peneliti agar fokus penelitian terarah dan peneliti mempunyai pedoman dalam melakukan penelitian. Adapun pertanyaan yang muncul dalam penelitian Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola-pola komunikasi orang tua dalam mencegah kebiasaan merokok remaja di Dusun Krajan Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo?
2. Apa saja langkah-langkah preventif yang dilakukan orang tua dalam kebiasaan merokok remaja di Dusun Krajan Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang penulis rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk komunikasi orang tua dengan remaja di Dusun Krajan Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan orang tua dalam mencegah kebiasaan merokok remaja di Dusun Krajan Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan akan diperoleh informasi yang dapat bermanfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan:

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan dalam teori manajemen komunikasi orang tua dalam mencegah kebiasaan merokok remaja.
- b. Sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan:

- a. Untuk mengetahui bagaimana cara komunikasi orang tua dalam mencegah kebiasaan merokok remaja.
- b. Bagi orang tua di Dusun Krajan Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan masukan bagi orang tua yang terkait dengan pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan kebiasaan merokok remaja di Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.
- c. Bagi orang tua setempat, penelitian ini diharapkan dapat merangsang keterlibatannya di kalangan remaja yang sudah ada.

E. Telaah Pustaka

Untuk menghindari plagiarisme diperlukan dukungan dari telaah pustaka hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel penelitian ini. Penelitian mengangkat dari sumber skripsi terdahulu. Terkait dengan penelitian ini, ada beberapa orang yang telah melakukan penelitian serupa. Di antaranya sebagai berikut.

Pertama, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azza Ruqayyah Azzahara dengan judul *Analisis peranan komunikasi orang tua dalam penanggulangan perilaku merokok dikalangan remaja*.¹⁴ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam perananan komunikasi orang tua terhadap remaja sangat penting dalam menesehati remaja tentang bahayanya merokok. Orang tua menjelaskan bahwa rokok dapat menimbulkan penyakit dan tidak baik untuk kesehatan. Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelittian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang peran komunikasi orang tua terhadap remaja tentang dampak negatif merokok, perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan pendekatan responden dalam penelitian ini semua adalah siswa kelas 3 SMP negeri 9 banda aceh yang berjumlah 7 orang, juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

Kedua, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marista Elisabet Bala. Dengan judul *Peran Komunikasi Keluarga dalam mencegah perilaku merokok bagi remaja dikelurahan winangun kecamatan malalayan kota*

¹⁴ Azza Ruqayyah Azzahara. "Analisi peranan komunikasi orang tua dalam pengangulangan perilaku merokok dikalangan remaja", Jurnal Ilmiah, Vol. 3. No. 3, 2011, 7.

Manado, komunikasi merupakan faktor penting dalam intraksi, karena komunikasi menyebabkan adanya saling pengertian antar orang yang berkomunikasi. Komunikasi terbuka harus diterapkan orang tua dalam membimbing, menasehati, dan memotivasi remaja dalam pergaulannya setiap hari.¹⁵ Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas yaitu berkaitan dengan komunikasi orang tua terhadap remaja harus dilakukan secara terbuka mengenai pergaulannya setiap hari. Selain itu juga orang tua mampu memberikan contoh dan teladan yang baik, apa yang dinasehatinya kepada remaja dilakukan juga oleh orang tua. Perbedaan penelitian terdahulu adalah membuat deskripsi, gambaran atau tulisan secara sistematis, factual dan akurat serta fakta-fakta, sifat-sifat dan juga hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Ketiga, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wina Nofita sari yang berjudul *Upaya Otang Tua dalam mengatasi perilaku merokok pada remaja di Desa Suka Raja Kecamatan Lokas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singngi Provingsi Riau*.¹⁶ Hasil penelitiannya menunjukkan upaya orang tua sangat dibutuhkan untuk mengatasi perilaku merokok terhadap remaja dengan membangun komunikasi yang baik dengan remaja dan

¹⁵ Mariska Elisabet Bala. “ Peran Komunikasi Keluarga dalam mencegah perilaku merokok bagi remaja dikelurahan winagung kecamatan malalayan kota manado”, e-Jurnal Acta Diurna, IV No. 3, 2015, 10.

¹⁶ Wina Nofita Sari. Skripsi: “Upaya Otang Tua dalam mengatasi perilaku Merokok pada Remaja di Desa Suka Raja Kecamatan Lokas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singngi Provingsi Riau” (Bukittinggi: IAIN Bukittinggi), 2020, 15.

pemberian edukasi atau pemahaman mengenai bahaya merokok. Orang tua lebih lagi mengawasi perilaku remaja dilingkungan sekitar. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas upaya orang tua dengan komunikasi yang baik dalam mencegah perilaku merokok remaja serta cara mengatasi dan memberikan pemahaman tentang bahaya merokok bagi remaja. Perbedaan penelitian terdahulu ialah upaya orang tua dalam mengatasi perilaku merokok pada remaja di Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹⁷ Deskriptif ialah menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab suatu gejala tertentu.¹⁸ Data yang dihasilkan oleh peneliti ini yaitu data kualitatif. Data yang bersifat kualitatif yaitu data yang menggambarkan

¹⁷ Lexy J Moeleong. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007), 10.

¹⁸ Husein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), 7.

dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.¹⁹

Metode deskriptif adalah pencairan fakta di lapangan dengan interpretasi yang tepat. Penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat mengenai situasi tertentu termasuk dalam hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap masyarakat, proses yang berlangsung serta pengaruh dari fenomena. Peneliti di lapangan dengan menggunakan penelitian deskriptif tidak melakukan manipulasi terhadap objek penelitian. Hal ini juga bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah aktual yang di hadapi sekarang dan bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau data untuk dijelaskan dan juga dianalisis.²⁰

Dalam penelitian kualitatif deskriptif peneliti berupaya keras agar pembahasan mendekati makna ketajaman yang logis. Wacana yang berkembang adalah bagaimana sesungguhnya kedudukan teori dalam penelitian kualitatif.²¹ Penelitian kualitatif dari sisi definisi merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku orang lain. Penelitian kualitatif juga dikatakan sebagai penelitian yang menghasilkan analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik. Penelitian ini didasarkan upaya untuk membangun pandangan yang akan di teliti secara rinci. Sehingga bisa

¹⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Cet. Ke-x* (Jakarta: Renika Cipta, 1996), 10-12.

²⁰ Sugeng Pujileksono. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Malang: Intrans Publisng, 2016), 20-21

²¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), 27-28.

ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain, dengan deskripsi dalam bentuk bahasa dengan memanfaatkan metode alamiah.

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu dengan pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen. Metode ini digunakan karena berbagai pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan yang berbentuk jamak. *Kedua*, metode ini juga menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, metode ini dapat menyesuaikan diri dengan banyak penazaman pengaruh bersama terhadap pola yang dihadapi di lapangan.²² Penelitian kualitatif ini dilakukan dalam kondisi asli di lapangan berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Krajan Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Peneliti mementingkan rincian kontekstual, yang mengumpulkan dan mencatat data sangat rinci mengenai hal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Penelitian kualitatif sendiri memusatkan perhatiannya pada prinsip secara umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala sosial yang terjadi didalam masyarakat. Objek analisis dalam pendekatan kualitatif ini yaitu makna dari sebuah gejala sosial dan budaya dengan

²² Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), 5-8.

menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh sebuah gambaran mengenai kategori tertentu.²³

2. Subyek dan Obyek Lokasi Penelitian

Subyek penelitian merupakan batasan penelitian dimana seorang peneliti bisa menentukannya dengan menggunakan benda, hal atau orang untuk melekatkan variabel penelitiannya. Jadi subyek penelitian dapat diartikan sebagai benda, hal ataupun orang yang memberikan informasi atau data kepada peneliti. Sedangkan obyek penelitian merupakan variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.²⁴ Jadi objek penelitian bisa diartikan sebagai masalah apa yang diteliti dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian yaitu remaja di Dusun Krajan Desa Ngrupit, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah komunikasi orang tua dalam mencegah kebiasaan merokok remaja.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data Primer

Data primer berupa hasil wawancara tentang implementasi dan evaluasi manajemen komunikasi orang tua dalam mencegah kebiasaan merokok pada remaja di Dusun Krajan Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Data primer adalah data

²³ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2007), 11.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 2016, 16.

yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti yang bersangkutan yang memerlukannya. Dari data primer didapat dari sumber informan yaitu seorang individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.²⁵

Peneliti akan menggunakan data primer langsung dari perorangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di subyek penelitian yaitu di Dusun Krajan Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Pencatatan sumber data melalui wawancara merupakan hasil usaha gabungan dengan kegiatan melihat, mendengar dan bertanya yang memperhatikan situasi dan kondisi. Peneliti menjadi pengamat berperan serta dari latar belakang penelitian di objek di Dusun Krajan Desa Ngrupit secara terarah.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang diperoleh bukan dari tangan pertama tetapi dari kedua, ketiga atau seterusnya. Menurut Sugiyono, data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Dengan maksud sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau

²⁵ Djam'an dan Aan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 129.

secara tidak langsung yang berupa sejarah, letak geografis, visi misi nilai dan budaya, struktur organisasi, dan fasilitas.²⁶

b. Sumber Data

Dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif ini antara lain sebagai berikut:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian lapangan yang didapatkan seorang peneliti dari sumber pertama baik dari individu maupun sebuah kelompok yang dikumpulkan secara langsung oleh seorang peneliti.²⁷ Di dalam penelitian ini peneliti memperoleh sumber data primer dari Orang tua dan Remaja Dusun Krajan Desa Ngrupit. Data yang didapatkan dalam penelitian ini merupakan pernyataan atau informasi dari para informan sebelumnya.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber bahan bacaan, berupa surat-surat pribadi, dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.²⁸ Sumber data sekunder ini merupakan jenis data yang diperoleh dari sumber kedua.

Sumber data sekunder ini bisa dikatakan sebagai bahan pendukung dari

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 193.

²⁷ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), 47.

²⁸ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 143.

penelitian dan hasil penelitian, dengan artian data sekunder ini diperoleh peneliti dari sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sekunder dan merujuk pada literatur yang berkaitan dengan pesan orang tua dalam mencegah kebiasaan merokok pada remaja.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data penelitian ini dilakukan beberapa pengumpulan data sebagai berikut, yakni:

- a. Observasi adalah pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung ke obyek penelitian. Observasi merupakan kegiatan yang paling utama dan teknik penelitian yang sangat penting. Observasi bukan hanya sekedar melihat atau mengamati melainkan untuk mengetahui kejadian sebenarnya di lapangan. Karl Weick mendefinisikan bahwa observasi merupakan pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana untuk tujuan empiris.²⁹ Observasi berguna untuk menjelaskan dan merinci gejala yang terperinci. Observasi ini diamati di Dusun Krajan Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo yang dimulai pada tanggal 12 Maret 2022 hingga 17 Maret 2022. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai komunikasi orang tua dalam mencegah kebiasaan merokok remaja.

²⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2003), 83.

- b. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil menatap muka antara pewawancara dan narasumber. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab dan untuk menggali lebih dalam kepada informan. Definisi wawancara menurut Berg, yaitu membatasi wawancara sebagai suatu percakapan dengan suatu tujuan khususnya beberapa orang yang di wawancarai di Dusun Krajan Desa Ngrupit untuk mengumpulkan informasi.³⁰
- c. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara meminta data yang telah ada sebelumnya. Peneliti meminta data kepada salah satu karyawan yang bertugas di bagian tersebut. Pada umumnya dokumentasi tidak digunakan secara tunggal untuk menganalisis data. Dokumentasi bisa menjelaskan terkait dengan sejarah, social, ritual, dan kultural yang sangat bermanfaat apabila dipelajari dengan rinci dalam dokumentasi.³¹

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan langkah yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensinteksiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat

³⁰ Ibid., 222

³¹ Lexy J. Meleong, *metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 161.

dicerikan kepada orang lain. Dalam sebuah penelitian, peneliti dituntut untuk mencari data-data yang dibutuhkan, baik data yang berbentuk teks yang berasal dari dokumen ataupun catatan observasi, naskah wawancara terbuka, artefak fisik, kaset radio, gambar maupun foto.³² Peneliti menganalisis data dengan cara mengumpulkan data-data terlebih dahulu sebelum diinterpretasikan. Hal ini supaya dapat mengklarifikasikan secara efisien dan efektif mengenai data-data yang terkumpul. Tiga unsur dalam proses analisa data, sebagai berikut:

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*) yaitu bagian dari proses analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sehingga dapat disimpulkan. Dalam tahap ini, dilakukan pemisahan antara data yang langsung berkaitan erat dengan Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Remaja di Dusun Krajan Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.
- b. Penyajian Data (*Data Display*) yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lain-lain. Penyajian data sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Dengan maksud, untuk memahami apa yang telah terjadi dalam merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang terjadi di lapangan. Dalam menyajikan data peneliti menggunakan deskripsi, tabel, gambar dan bagan yang terkait dengan pola Komunikasi Orang

³² Ibid., 244

Tua Dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Remaja di Dusun Krajan Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*) merupakan penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dibuat oleh peneliti. Kesimpulan penelitian merupakan temuan baru yang disajikan berupa deskripsi atau gambaran yang awalnya belum jelas menjadi jelas dan lebih terarah untuk mengetahui pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Remaja di Dusun Krajan Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian, sehingga keabsahan data dalam sebuah penelitian penting untuk diuji, hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh data yang valid sehingga penelitian benar-benar ilmiah. Dalam hal ini, peneliti menggunakan keabsahan data yang merujuk pada kriteria yang disebut dengan *goodness criteria*, yakni kepercayaan (*trustworthiness*) dan keaslian (*authenticity*).

Triangulasi metode merupakan menggali kebenaran kata atau informasi melalui berbagai sumber yang berbeda. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi metode

adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

Di sini peneliti menggunakan observasi, arsip, wawancara, dokumentasi dan meminta data resmi kepada pihak Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Masing- masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.³³

7. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, peneliti akan menggambarkan alur bahasan yang relevan mengenai penelitian yang akan ditulis. Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab. Pada bagian awal sebelum bab pertama, peneliti akan mencantumkan cover atau halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi pada bagian akhirnya.

BAB I

Dalam bab ini penulis memamparkan tentang pendahuluan sebagai pengantar skripsi yang akan dibahas, mulai dari latar belakang,

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 273.

rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II

Dalam bab ini memaparkan teori seperti Pola Komunikasi satu arah, dua arah dan multi arah.

BAB III

Berupa pembahasan profil serta gambaran Remaja di Dusun Krajan Desa Ngrupit.

BAB IV

Merupakan analisis dari data yang berisi cara pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Remaja di Dusun Krajan Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

BAB V

Bab ini membahas tentang kesimpulan penelitian dan disertai dengan saran yang berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian.

BAB II

PERILAKU MEROKOK REMAJA PERSPEKTIF KOMUNIKASI ORANG TUA

A. Merokok

1. Pengertian merokok

Menurut Komalasari dan Helmi, perilaku merokok selain disebabkan dari faktor dalam diri (internal) juga disebabkan faktor dari lingkungan (eksternal). Faktor diri orang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit dan kebosan.³⁴ Remaja mulai merokok berkaitan dengan adanya krisis psikososial yang dialami pada perkembangan yaitu pada masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya.³⁵ Faktor Lingkungan (eksternal) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja adalah keluarga atau orangtua, saudara kandung maupun teman sebaya yang merokok, dan iklan rokok.

Pada masa ini hubungan keluarga yang dulu sangat erat sekarang tampak terpecah. Orang tua sangat berperan pada masa remaja, salah satunya adalah pola asuh keluarga yang kurang baik akan menimbulkan perilaku yang menyimpang seperti merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang dan lain-lain.³⁶

³⁴Nasution. *Perilaku Merokok Pada Remaja Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara*, (Medan: Tp, 2007), 14-16.

³⁵ from <http://avin.komalasai.com>, D. Helmi, F. A. *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja*, Retrieved from staff.ugm.ac.id, 2015, Diakses tanggal 21 januari 2018, hal. 18.

³⁶ Datin, *Hari Tanpa Tembakau Seduni*, Retrieved from [www. depkes. go. Id/](http://www.depkes.go.id/), 2017, diakses tanggal 20 desember 2017., hal. 19.

Pengaruh kelompok sebaya terhadap perilaku beresiko kesehatan pada remaja dan dapat terjadi melalui mekanisme *peersosializatio* dengan arah pengaruh berasal kelompok sebaya artinya ketika remaja bergabung dengan kelompok sebayanya maka seseorang remaja akan di tuntut untuk berperilaku sama dengan kelompoknya, sesuai dengan normanya yang di kembangkan oleh kelompok tersebut.³⁷

2. Sejarah rokok

Rokok, dalam bahasa Arap disebut dengan *ad-dukhan*. Dalam masyarakat Arap memiliki beragam nama tentang rokok yaitu *at-Tabgh*, *at-Tutun*, dan *at-tinbak*. Dan kata-kata tersebut menurut at-Tharabis al-Halabi sudah ada semenjak bangsa arap kuno. Itu bukan bahasa asing dalam bahasa Arab. Pada awal mula pengenalan dunia tembakau dan kebiasaan merokok tidak bisa dilepaskan dari peristiwa penemuan benua Amerika oleh karena itu para pelaut Spanyol di bawah pimpinan Christophorus (Christopher) Columbus (1451-1506) pada 1492.

Pada 02 November 1492 rombongan Columbus mendarat di pulau Waitling, disitu mereka melihat sejumlah perahu lesung orang indian yang berisi muatan daun kering yang dikenal sebagai tembakau. Orang-orang tersebut mengisap gulungan kering itu sambil menjelaskan jika asap yang mereka hisap dari daun kering itu bisa

³⁷ Mu'tadin, Zainun.(2011). Remaja dan rokok. Poltekkes depkes Jakarta 1 (2012) retrieved from <http://forum.upi.edu/> diakses tanggal 22 januari 2018, 20.

mendatangkan kenikmatan pada tubuh mereka, dan juga menciptakan rasa nyaman dan mengurangi rasa lelah. Itulah daun tembakau yang mereka jadikan rokok atau cerutu seperti yang kita kenal sekarang.³⁸

3. Bahaya merokok

Menurut para dokter ahli, merokok bisa mendatangkan berbagai penyakit. Dan juga sesuatu yang membahayakan kesehatan hukumnya haram untuk dikonsumsi. Para dokter sepakat mengatakan kalau rokok itu dapat memabukkan atau juga bisa membuat badan kita lemah. Oleh karena itu, secara syariat tidak boleh dikonsumsi dan merokok juga membuat kita hidup boros. Suryo Sukendro dalam bukunya *Filosofi Rokok*. Menjelaskan bahwa dunia kesehatan menyatakan bahwa merokok dapat memberi dampak yang negative yang beraneka ragam bagi kesehatan tubuh manusia.³⁹

Menurut WHO manusia pertahun meninggal dunia karena merokok dan 95% disebabkan kanker paru-paru. Pada tanggal 28 Mei 2002 WHO menyebutkan bahwa aktivitas merokok telah membunuh 1 dari 10 orang dewasa di dunia setiap tahun, dan itu setara dengan 4 juta kematian perokok.⁴⁰

³⁸ Muhammad Nurdin, Iswahyudi, Siti Aminah Sahal. *Kontroversi Rokok*. (STAIN Ponorogo Press, 2011). 84-85.

³⁹ Ibid., 88.

⁴⁰ Ibid., 90

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescene*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh dan tumbuh untuk mencapai kematangan.⁴¹ Menurut Yusuf, masa remaja merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan pada perkembangan masa dewasa yang sehat.⁴²

Remaja merupakan sebuah tahapan dalam kehidupan seseorang yang berada diantara tahap kekanak-kanak dengan tahap dewasa. Pada masa remaja berkembang *social cognition*, yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat pribadi, minat, nilai-nilai, maupun persaannya. Dalam masa ini juga berkembang sikap *conformity*, yaitu kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemasan, atau keinginan orang lain (teman sebaya).

Teman sebaya merupakan lingkungan kedua setelah keluarga, yang berpengaruh bagi kehidupan individu. Teman sebaya menyediakan lingkungan bagi remaja untuk melakukan sosialisasi dengan nilai yang berlaku di kalangan mereka dan tempat ia menentukan jati dirinya. Pada satu sisi, teman sebaya adalah tempat

⁴¹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, “*Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 9

⁴² Loc. Cit., Yusuf LN., “*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*” (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 71.

memperoleh informasi yang tidak didapat di dalam keluarga, tempat menambah kemampuan, dan tempat kedua setelah tempat masukan (koreksi) terhadap kekurangan yang dimilikinya, dan tentu saja akan memberikan dampak positif bagi remaja yang bersangkutan.

2. Perkembangan Pada Masa Remaja

Setiap individu yang memasuki usia remaja akan mengalami berbagai perkembangan pada dirinya. Berikut ini adalah berbagai perkembangan yang dialami oleh remaja:

a. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik adalah perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensoris, dan keterampilan motoric. Pada masa remaja, Perubahan yang paling dirasakan oleh remaja yang pertama kali adalah perubahan fisik. Perubahan hormon termasuk hormon seksual membuat remaja menjadi tidak nyaman dengan dirinya sekaligus menjadi sering terlalu fokus pada kondisi fisiknya. Contohnya, para remaja sering bercermin hanya untuk melihat jerawat atau poninya, terlalu resah dengan bentuk tubuhnya, dan sebagainya. Pada masa remaja, keadaan fisik lebih dipandang sebagai hal yang penting. Oleh karena itu, ketika keadaan fisik tidak sesuai dengan harapannya (ketidak sesuaian antara *body image* dan *self picture*), ia merasa tidak puas dan kurang percaya diri. Monks

dkk, mengklasifikasikan perubahan-perubahan fisik remaja secara umum adalah sebagai berikut.⁴³

- 1) Perempuan: Pertumbuhan payudara (3-8 tahun), pertumbuhan rambut pubis/ kemaluan (8-14 tahun), pertumbuhan badan (9,5-14,5 tahun), menarche/ menstruasi (10-16 tahun, kadang-kadang 7 tahun), dan pertumbuhan bulu ketiak (2 tahun setelah rambut publis).
 - 2) Laki-laki: pertumbuhan testis (10-13,5 tahun), pertumbuhan rambut publis/ kemaluan (10-15 tahun), pembesaran badan (10,5-16 tahun), pembesaran penis (11-14,5 tahun), perubahan suara karena pertumbuhan pita suara (sama besar dengan pembesaran penis), tumbuhnya rambut di wajah dan ketiak (2 tahun setelah rambut publis), kelenjar menghasilkan minyak dan keringat (sama dengan tumbuhnya bulu ketiak).
- b. Perkembangan temperamen (emosi)

Emosi merupakan gejala perasaan seseorang yang disertai dengan perubahan atau perilaku fisik, seperti marah yang di tunjukan dengan teriakan suara keras atau tingkah laku yang lainnya. Begitu pula sebaliknya, seseorang yang melonjak-lonjak sambil tertawa lebar, dan sebagainya. Oleh karena itu, remaja sering dijuluki sebagai orang yang labil tidak konsisten, dan tidak dapat diterka.

⁴³ Op. Cit., F. J. Monks. Dkk., *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Yogyakarta: Universitas Press NY, 1994), 73.

Menurut English and English emosi adalah *a complex feeling state accompanied by characteristic motor and glandular activities* (keadaan perasaan yang kompleks, yang disertai karakteristik kegiatan kelenjar dan motoris).⁴⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, berpendapat bahwa emosi merupakan setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif, baik pada tingkah lemah (dangkal) maupun pada tingkah yang luas (mendalam).⁴⁵

c. Perkembangan kecerdasan (inteligensi)

Jean Piaget menjelaskan bahwa perkembangan kognitif pada remaja mencapai puncaknya pada kemampuan berpikir abstrak. Remaja sudah memiliki pola pikir sendiri sebagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks dan abstrak. Arthur Jensen mengemukakan bahwa kecerdasan itu diwariskan (diturunkan), sedangkan lingkungan dan budaya hanya mempunyai peranan kecil dalam kecerdasan.⁴⁶

d. Perkembangan nilai moral

Remaja sebagai individu ataupun sebagai komunikasi masyarakat memiliki nilai-nilai yang dianutnya. Nilai yang dianut remaja tersebut dapat dipengaruhi oleh posisi kehidupan mereka, kehidupan secara modern atau secara tradisional. Berdasarkan penelitian empiris yang dilakukan Kohlberg pada tahun 1958, sekaligus

⁴⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 114.

⁴⁵ Sarwito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), 22

⁴⁶ Loc. Cit., Amin, dkk, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 39.

disertasi doktornya dengan judul *The Developmental of moral think and Choice in the Years 10 to 16*, seperti tertuan dalam buku Tahap-tahap Perkembangan Moral (1995), perkembangan moral dapat dibagi menjadi dua.⁴⁷ Tingkat pra-konvensional, pada tingkat ini, anak tanggap terhadap aturan-aturan budaya dan terhadap ungkapan-ungkapan budaya mengenai baik dan buruk, benar dan salah. Akan tetapi hal ini semata ditafsirkan dari akibat fisik atau kenikmatan perbuatan (hukuman, keuntungan, pertukaran, dan kebaikan). Selanjutnya tingkat konvensional, pada tingkat ini anak hanya menuruti harapan keluarga, kelompok, atau bangsa. Ia memandang hal tersebut bernilai bagi dirinya sendiri, tanpa mengindahkan akibat yang segera dan nyata.

e. Perkembangan social

Menurut Syamsu Yusuf LN. Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial atau proses belajar menyesuaikan diri terhadap norma kelompok, moral dan tradisi, yang melebur menjadi suatu kesatuan, saling berkomunikasi, dan bekerja sama.⁴⁸

C. Komunikasi : Definisi, Bentuk dan Pola Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Communication adalah kata yang berasal dari bahasa Latin *communicatio* dan bersumber dari kata *communis* yang mempunyai

⁴⁷ Lawrence Kohlberg, *Tahapan-tahapan Perkembangan Moral*, Penerjemah Join De Santo dan Agus Cremers, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), 160.

⁴⁸ Loc. Cit., Syamsu Yusuf LN., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 2014, hal.

arti *sama makna*.⁴⁹ Dengan arti *sama makna*, komunikasi dapat terjadi apabila minimal ada 2 orang yang memiliki satu makna yang sama dalam menerjemahkan pesan. Menurut Carl I. Hovland komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain.⁵⁰

Komunikasi juga merupakan aktifitas dasar manusia, karena dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan antara satu sama yang lainnya, baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat kerja, di pasar atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi.⁵¹ Dengan demikian komunikasi menjadi peran terpenting bagi kehidupan sehari-hari. Di dalam sebuah komunikasi feedback atau umpan balik merupakan hal yang sangat penting diharapkan, agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, pesan, gagasan atau pengertian dengan menggunakan lambang-lambang yang mengandung arti dan makna, baik secara verbal maupun non verbal dari seseorang maupun sekelompok orang kepada sekelompok orang lainnya dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian dan kesepakatan bersama.

⁴⁹ Onong Utjana Effendy, “*Komunikasi: Teori Dan Praktek*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 9.

⁵⁰ Ibid., 10.

⁵¹ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 1.

2. Teori Komunikasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori penipuan antar individu (*interpersonal deception theory*) yang dikemukakan oleh David Buller dan Judee K. Burgoon dan di dasari oleh Sosiopsikologis.⁵² Didalam tradisi sosiopsikologis memandang individu sebagai makhluk sosial. Setiap orang pasti akan memandang dirinya sebagai individu yang memiliki tubuh, otak dan kulit yang berfungsi sebagai batas antara dirinya dan dunia di luarnya. Sebagai makhluk sosial selain sebagai makhluk individual, manusia memiliki berbagai karakteristik yang ditunjukkan ketika berkomunikasi dengan orang lain. Studi yang mempelajari individu sebagai makhluk sosial merupakan kekuatan dari tradisi pemikiran sosiopsikologis. Dalam tradisi sosiopsikologis, penjelasan psikologis adalah sangat penting karena menurut pemikiran ini terdapat suatu mekanisme universal pada diri seriap individu yang akan mengarahkan tindakannya. Mekanisme universal ini dapat diketahui melalui riset yang cermat. Sebagai akibatnya, tradisi pemikiran ini sering kali diasosiasikan dengan “ilmu pengetahuan komunikasi”.

Penelitian yang dilakukan pada tradisi ini memandang bahwa mekanisme proses pengolahan informasi berada di luar kesadaran manusia. Sebagai komunikator, kita mungkin sadar terhadap aspek tertentu dari proses tersebut seperti perhatian dan ingatan, dan kita juga

⁵² Zaenal Mukarom, *Teori-Toeri Komunikasi*, (Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), 80.

mungkin sadar dengan output tertentu yang kita lakukan seperti “ rencana” dan “ tindakan”, tetapi proses internal yang terjadi tidaklah kita sadari. Oleh karena itu tradisi pemikiran sosiopsikologis dapat dibagi kedalam tiga cabang.

a. Teori perilaku

Teori perilaku dapat memberikan perhatian pada bagaimana seseorang berperilaku atau bertindak dalam berbagai situasi komunikasi yang dihadapinya. Teori ini melihat adanya hubungan yang kuat antara stimulus yang diterimanya dengan respons yang diberikan. Teori perilaku melihat hubungan antara perilaku komunikasi apa yang manusia katakan atau apa yang manusia lakukan. Dalam hubungannya dengan variabel seperti sifat, perbedaan situasi, dan pembelajaran.

b. Teori kognitif

Teori kognitif memberikan perhatian pada bagaimana individu yang memperoleh, menyimpan, dan mengolah informasi yang akan menghasilkan perilaku dan tindakan. Dengan kata lain, komunikasi tidak hanya tergantung pada pola stimulus dan respons tetapi juga pada mental yang muncul ketika mengelola informasi.

c. Teori biologis

Teori biologis menjelaskan bagaimana peran dari struktur dan fungsi otak serta faktor genetic yang dimiliki seseorang memengaruhi perilakunya. Teori biologis ini mendapat perhatian

dari para ahli komunikasi sejak tahun 1990-an seiring dengan semakin berkembangnya studi terhadap genetika manusia. Ide dari teori ini menjelaskan bahwa banyak sifat, cara berpikir dan perilaku seseorang tidak melulu dipengaruhi oleh faktor situasional atau pembelajaran tetapi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor biologis yang dibawa orang sejak lahir.⁵³

3. Bentuk Komunikasi

Bentuk komunikasi terdiri dari atas komunikasi intrapersonal, interpersonal, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa. Bentuk komunikasi dapat diartikan dengan sebagai gambaran atau bentuk komunikasi yang hubungannya tidak untuk pada individu saja melainkan komunikasi yang bisa menghubungkan dua orang atau lebih.

a. Komunikasi intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang yang berupa proses pengolahan informasi melalui panca indera dan sistem syaraf manusia. Contoh komunikasi ini antara lain adalah perasaan bimbang, ragu, dan sangsi.

b. Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal yaitu kegiatan komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain dengan corak

⁵³ Morrisan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 47-51.

komunikasinya lebih bersifat pribadi dan sampai pada tataran prediksi hasil komunikasinya pada tingkatan psikologis yang memandang pribadi sebagai unik.

Disaat melakukan komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen komunikasi yang begitu intergratif yang saling berperan sesuai dengan karakteristik komponen itu sendiri. Misalnya komunikator, yaitu orang yang berkeinginan untuk berkomunikasi baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain.⁵⁴

4. Pola Komunikasi

Pola adalah bentuk atau model (lebih abstrak, suatu set peraturan) yang biasanya dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu bagian dari sesuatu, khususnya jika yang ditimbulkan cukup mencapai suatu pola dasar yang ditunjukkan atau terlihat. Tujuan untuk membuat pola itu adalah salah satu cara supaya hasil karya yang dihasilkan menjadi lebih bagus dan lebih menarik.⁵⁵

Istilah pola komunikasi biasa disebut juga sebagai model tetapi maksudnya sama, yaitu sistem yang terdiri atas komponen yang berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan keadaan masyarakat. Sedangkan pola komunikasi menurut Effendy, adalah proses yang dirancang untuk kenyataan keterpautanya unsur-

⁵⁴ Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, (Jogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 7-9.

⁵⁵ Teguh Meinanda, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Armico, 2003), 15-16.

unsur yang di cakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Menurut Effendy, pola komunikasi terdiri atas 3 macam yaitu:⁵⁶

- a. Pola komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja.
- b. Pola komunikasi dua arah atau timbal balik (*Two way traffic communication*) yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakikatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut, prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung.
- c. Pola komunikasi multi arah yaitu proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak di mana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis.

5. Jenis-jenis Pola Komunikasi

Proses komunikasi adalah rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga menghasilkan feedback dari penerimaan pesan. Dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-

⁵⁶ Teguh Meinanda, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Armico, 2003), 18.

bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi. Adapun jenis-jenis pola komunikasi yaitu:⁵⁷

a. Pola Komunikasi Primer.

Pola ini merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu symbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi dua lambang yaitu verbal, yaitu lambang yang berupa bahasa keseharian manusia dan non verbal, yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa, merupakan isyarat dengan anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir, tangan dan jari.

b. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi secara sekunder adalah proses pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Proses komunikasi secara sekunder ini menggunakan media yang dapat diklasifikasikan sebagai media massa, seperti media surat, poster, atau papan pengumuman.

c. Pola Komunikasi Linear

Linear disini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal.

⁵⁷ Dedy Mulyana, *ilmu komunikasi*, (Bandung: Remaja, 2005), 143.

d. Pola Komunikasi Sirkular

Sirkular secara harfiah adalah bulat, bundar atau keliling. Dalam proses sirkular itu terjadinya *feedback* atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi.

D. Pengertian Orang Tua

Orang Tua adalah pendidik dalam keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Oleh karena itu, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.⁵⁸ Hal ini disebabkan karena secara alami anak-anak pada masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ayah dan ibunya, dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya.⁵⁹

Menurut Tamrin Nasution, orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Tanpa orang tua anak tidak bisa tumbuh dan berkembang seperti yang diinginkan atau seperti anak-anak pada umumnya.⁶⁰ Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Di dalam lingkungan keluarga anak pertama-tama mendapatkan berbagai pengaruh (nilai). Oleh karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati.

⁵⁸ Syaiful Bahri Djamarah, "*Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*" (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 85.

⁵⁹ Ramayulis, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 60.

⁶⁰ Aubrey Fisher, "*Teori-Teori Komunikasi*", (Bandung: Remaja Karya, 1986), 190.

2. Peran Orang Tua dalam Pembinaan Anak Remaja

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. Oleh karena itu dalam mengantarkan anak menuju dewasa ada beberapa peran yang harus dijalankan oleh para orang tua antara lain.⁶¹ Sebagai konselor, dalam hal ini orang tua diharapkan dapat merangkul anak untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Yang kedua sebagai Teman/Sahabat dengan peran orang tua sebagai teman/sahabat anak akan cenderung terbuka dalam menyampaikan permasalahan yang sedang dihadapinya.

E. Penyimpangan Sosial

1. Perilaku Menyimpang

Di dalam lingkungan sosial tentunya terdapat sebuah sistem sosial yang berkaitan dengan perilaku manusia dalam suatu kelompok masyarakat. Di dalam suatu kelompok tersebut juga terdapat suatu bentuk norma-norma sosial yang menjadi pedoman nilai-nilai sosial yang menjadi acuan dalam bersosial dengan masyarakat lain. Namun, di dalam lingkungan masyarakat tersebut tentunya ada perilaku manusia yang sesuai dengan norma sosial dan juga ada yang berperilaku menyimpang.

Di dalam perilaku masyarakat sosial, seseorang akan berperilaku menyimpang apabila menurut anggapan sebagian besar masyarakat (minimal disuatu kelompok atau komunitas tertentu)

⁶¹ BkkbN, *“Pegangan Kader Tentang Pembinaan Anak Remaja”*, (Jakarta: BkkbN, 2009), hal. 4-6

perilaku atau tindakan tersebut diluar kebiasaan, adat dan istiadat, aturan, nilai-nilai, atau norma sosial yang berlaku. Maka, yang demikian tersebut merupakan perilaku menyimpang.

2. Macam-macam perilaku menyimpang

a. Tindakan yang *nonconform*, yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada. Contoh tindakan *nonconform* itu, misalnya memakai sandal ke kampus atau ke tempat-tempat formal; membolos atau meninggalkan pelajaran pada jam-jam kuliah ada kemudian titip tanda tangan pada teman, merokok bukan sesuai dengan umurnya, membuang sampah bukan di tempat yang semestinya, dan sebagainya.

b. Tindakan yang antisosial atau asosial, yaitu tindakan yang melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum. Bentuk tindakan asosial itu antara lain: menarik diri dari pergaulan, tidak mau berteman, keinginan untuk bunuh diri, minum-minuman keras, menggunakan narkotika atau obat-obat berbahaya, terlibat di dunia prostitusi atau pelacuran, penyimpangan seksual (homoseksual dan lesbianisme), dan sebagainya.

c. Tindakan-tindakan kriminal, yaitu tindakan yang nyata-nyata yang telah melanggar aturan-aturan hukum tertulis dan mengancam jiwa atau kesehatan orang lain. Tindakan kriminal yang sering kita temui itu misalnya: pencurian, perampokan, pembunuhan, korupsi, perkosaan, dan berbagai bentuk tindak kejahatan lainnya, baik yang

tercatat di kepolisian maupun yang tidak karena tidak dilaporkan oleh masyarakat, tetapi nyata-nyata mangancam ketenteraman masyarakat.⁶²

3. Langkah Preventif Penyimpangan Sosial

Banyaknya perilaku menyimpang terjadi di dalam masyarakat yang berawal dari ketidak sesuaian antara harapan dengan kenyataan. Banyak perilaku yang tidak sesuai dengan keteraturan sosial, seperti tawuran antar mahasiswa perokok aktif pada remaja, pemakaian narkoba, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, diperlukan suatu pengendalian sosial.

Menurut Small dan Vincent pengendalian sosial dapat diartikan sebagai cara yang digunakan masyarakat untuk menerbitkan anggota yang membangkang, dan juga mencakup proses-proses yang dapat kita klasifikasikan sebagai proses sosialisasi. Tujuan diciptakannya pengendalian sosial adalah agar anggota masyarakat menaati norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku. Sistem pengendalian yang merupakan segala sistem maupun proses yang dijalankan oleh masyarakat selalu disesuaikan dengan nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang berlaku dalam masyarakat.

Di dalam sistem pengendalian sosial terdapat suatu bentuk sifat pengendalian sosial yang dapat mencegah gangguan-gangguan pada keserasian antara kepastian dengan keadilan. Sehingga, bentuk sifat

⁶² J. Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*,(Jakarta: KENCANA Prenada Media, 2004), hal. 78-81.

tersebut merupakan tindakan preventif yang dilakukan dalam pengendalian sosial. Menurut Rowcek, bahwa pengendalian sosial dapat dilakukan melalui secara lisan, simbolik dan kekerasan, menggunakan hukuman atau himbalan serta secara formal atau informal. Sementara, menurut Lapiere,⁶³ pengendalian sosial dapat dilakukan melalui tekanan sosial. Berikut ini cara-cara pengendalian sosial.

a. Pengendalian secara lisan, simbolik, kekerasan

Cara pengendalian melalui lisan dan simbolik, juga disebut dengan cara pengendalian sosial persuasive. Cara ini menekankan pada usaha untuk mengajak atau membimbing anggota masyarakat agar dapat bertindak sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku, Pengendalian sosial secara lisan dilakukan dengan mengajak orang menaati aturan yang berlaku dengan berbicara secara langsung dalam bahasa verbal. Contoh, memberikan nasehat dan saran kepada masyarakat sekitar untuk berbuat baik dan menaati aturan yang berlaku. Untuk simbolik bisa dengan melalui tulisan dan iklan layanan masyarakat. Sedangkan untuk yang kekerasan dengan ancaman fisik agar pelaku jera dan tidak mengulangi perbuatannya lagi.

b. Pengendalian sosial melalui imbalan dan hukuman (*Reward and Punishment*)

⁶³ Syahril Syarbaini dan Fatkhuri, *Teori Sosiologi Suatu Pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hal. 138.

Cara pengendalian melalui imbalan bersifat preventif, pemberian bertujuan agar norma dan nilai sosial dalam masyarakat ditaati. Sedangkan cara pengendalian sosial melalui hukum cenderung bersifat represif, cara ini bertujuan untuk memulihkan keadaan seperti sebelum pelanggaran terjadi, seperti merokok dikawasan kampus diberikan hukum berupa skorsing seminggu tidak boleh kuliah.

c. Cara pengendalian sosial formal dan informal

Cara pengendalian formal, menurut Horton dan Hunt, adalah cara pengendalian sosial yang dilakukan oleh lembaga-lembaga resmi yang memiliki aturan-aturan resmi, seperti perusahaan, perkumpulan serikat pekerja atau lembaga peradilan dan kepolisian, seperti perusahaan telah membuat aturan mengenai kenaikan gaji, cuti, serta sanksi indisipliner. Cara pengendalian informal adalah cara pengendalian sosial yang dilakukan oleh kelompok yang kecil, akrab, bersifat tidak resmi dan tidak memiliki aturan yang tertulis. Contoh, aturan yang terdapat dalam keluarga.

d. Cara pengendalian sosial melalui tekanan

Pengendalian sosial adalah suatu proses yang lahir dari kebutuhan individu agar diterima ke dalam suatu kelompok. Untuk bisa diterima dalam suatu kelompok, kita akan selalu berusaha mengikuti nilai-nilai dan norma yang berlaku di dalam kelompok

itu. Seseorang cenderung mengekspresikan pernyataan pribadinya seirama atau sesuai dengan pandangan kelompoknya. Contoh, seseorang yang tidak suka merokok menjadi suka merokok boleh jadi karena tekanan pergaulan dilingkungannya dengan anak lain yang merokok.⁶⁴

Dalam penelitian ini, orang tua dalam penelitian yang berada di desa Ngrupit kecamatan Jenangan kabupaten Ponorogo mempunyai pemikiran agar anaknya tidak melakukan perihal yang tidak baik. Tetapi sebagai penyalur komunikator dari orang tua untuk anak remaja di Desa Ngrupit ini, mempunyai output rencana dan tindakan agar anaknya bisa berperilaku baik dan tidak melanggar aturan dan norma sosial yang berlaku.

Oleh sebab itu, perilaku merokok remaja merupakan suatu bentuk penyimpangan sosial yang ada di beberapa desa, terutama di Desa Ngrupit ini. Jadi, dalam menanggulangi penyimpangan sosial itu, dibutuhkan langkah-langkah pencegahan atau tindakan preventif yang dapat dilakukan melalui pengendalian secara lisan, simbolik dan kekerasan. Selanjutnya dengan melalui imbalan dan hukuman (*Reward and Punishment*). Lalu pengendalian secara formal dan informal dan yang terakhir melalui tekanan.

⁶⁴ Syahrial Syarbaini dan Fatkhuri, *Teori Sosiologi Suatu Pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hal. 136-141.

BAB III

PAPARAN DATA

Peneliti akan mengemukakan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian yang berada di Desa Ngrupit, baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi, dalam paparan data dan temuan penelitian yang akan diteliti sesuai dengan focus penelitian. Sebelumnya peneliti akan menggambarkan terlebih dahulu tentang profil singkat Desa Ngrupit supaya penelitian ini mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan.

A. Profil Singkat Desa Ngrupit

Nama Desa : Ngrupit

Kecamatan : Jenangan

Kabupaten : Ponorogo

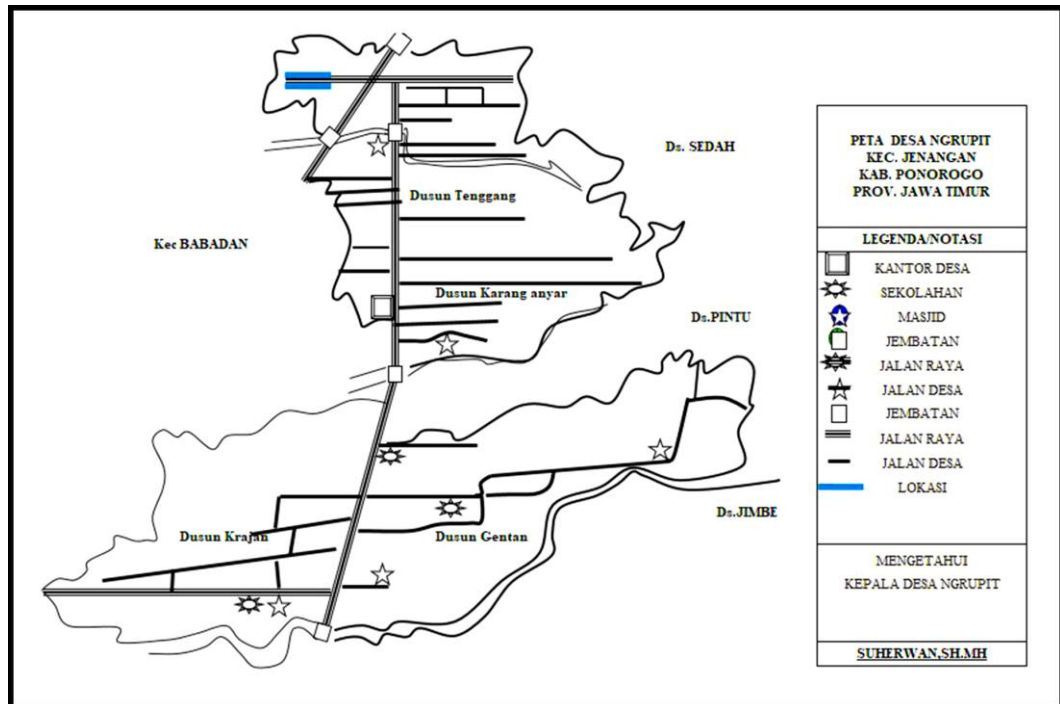
Negara : Indonesia

Alamat lengkap : Desa Ngrupit, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63492, Indonesia



B. Peta Desa Ngrupit

Gambar 1.3 Peta Desa Ngrupit



Sumber: Monografi Desa Ngrupit tahun 2022.

C. Sejarah Singkat Desa Ngrupit

Nama Desa Ngrupit berasal dari kata “RUPIK”. “RUPIK” adalah nama tanaman yang pohonnya kecil dan bergerumbul yang banyak tumbuh merata di seluruh Desa Ngrupit. Pembangunan diawali dengan pemukiman Ngrupit sebelah barat adalah Raden Joyowikromo. Sedangkan yang membangun pemukiman daerah tengah adalah Raden Joyotirto.

Keduanya merupakan putra dari Tumenggung Surodiningrat I atau panggilannya Sedo Demung. Kemudian Raden Joyowikromo pindah ke kota menjadi penghulu di kota timur. Beliau dimakamkan di area pemakaman Setono, Cepuren (Halaman) III, depan masjid. Sedangkan Raden Joyotirto tetap di Ngrupit, beliau dimakamkan di area pemakaman Puthuk Sari. Kepala

pemerintahan zaman dahulu dinamakan Palang sampai dua keturunan. Palang di desa Ngrupit adalah keturunan dari Raden Joyowikromo.

Dusun atau daerah di daerah Ngrupit mempunyai asal-usul ceritanya. Pertama, Dusun Jebegan berasal dari *jibek* (susah). Dulu desa Polorejo adalah kabupaten. Semasa pendudukan Belanda, kabupaten Polorejo ditutup. Sehingga Raden Wiryonagoro (Bupati Polorejo) beserta keluarga dan pengikut-pengikutnya susah (*Jibek*) hatinya. Akhirnya Raden Wiryonagoro beserta keluarga dan pengikut-pengikutnya pindah ke timur. Karena di situ merasa aman dan tentram, sehingga pikiran-pikiran (*jibek*) hilang. Akhirnya mendirikan pemukiman baru, orang-orang banyak yang meniru beliau yang akhirnya menjadi pemukiman yang banyak penduduknya.

Kedua, Dusun Gentan berasal dari Genthos, daerah Gentan dulunya tempat meninggalnya Warok Suro Genthos. Beliau adalah jagoan yang terkenal sakti mandraguna di daerah gunung Pegat, Desa Mrican dan sering berbuat onar. Kemudian beliau dikalahkan oleh warok Suromenggolo. Atas kebijaksanaan Lurah Ngrupit pada waktu itu, akhirnya tempat dimakamkannya Warok Suro Genthos didirikan masjid dan pondok pesantren yang dinamai masjid Gentan. Tujuannya adalah untuk menolak segala bencana yang bakal terjadi.

Ketiga, daerah gunung Gae, berasal dari kata Gunung dan Gae yang artinya buat. Jadi daerah gunung Gae adalah daerah yang dibuat gunung yang terdapat arca putri dan rumah kecil kecil kaya jeli, sehingga disebut jalenan. Dan yang keempat, daerah Ngepos berasal dari kata Ngempos, yang berarti

istirahat. Daerah Ngepos dari masa kereta kuda sampai maju sekarang dijadikan tempat istirahat sementara setelah perjalanan jauh. Demikian sekilas sejarah berdirinya Desa yang bernama Ngrupit.

Adapun kepala desa yang pernah menjabat di desa Ngrupit sebagai berikut:

Tabel 1.3 Kepala Desa Ngrupit yang pernah menjabat pada masanya sampai sekarang.

NO.	NAMA	PERIODE/TAHUN
1.	RADEN DJOYO WIKROMO	1758 – 1783
2.	RADEN TIRTO WIKROMO	1783 – 1823
3.	RADEN SASTRO WIKROMO	1823 – 1858
4.	RADEN SASTRO DIWIRYO	1858 – 1621
5.	RADEN HERMAN HARDJODIWIRYO	1921 – 1965
6.	KARSOEN SUHARYONO	1965 – 1990
7.	MUCHAMMAD KURNEN	1990 – 1998
8.	SUHARNO I	1998 – 2007
9.	SUHARNO II	2007 – 2013
10.	MARSUDI	2013 – 2019
11.	SUHERWAN, SH. MH.	2019 – Sekarang

Sumber: Nama-Nama Kepala Desa Ngrupit Tahun 1758-2022.

D. Visi Dan Misi Desa Nrupit

1. Visi

Visi merupakan pandangan jauh ke depan, kemana dan bagaimana Desa Ngrupit harus dibawa dan berkarya agar konsisten dan eksis, antisipatif, inovasi serta produktif. Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan, berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan, dibangun melalui proses refleksi dan proyeksi yang digali dari nilai-nilai luhur yang dianut oleh seluruh komponen pemerintahan desa. Pernyataan visi Desa Ngrupit adalah:

Visi :

“Terwujudnya Kehidupan Masyarakat Desa Ngrupit Yang Religious, Aman, Harmonis, Adil Dan Transparan (Rahmat).”

Rumusan visi tersebut merupakan suatu ungkapan dari suatu niat yang luhur untuk memperbaiki dalam penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan di Desa Ngrupit baik secara individu maupun kelembagaan sehingga 6 (enam) tahun ke depan Desa Ngrupit mengalami suatu perubahan yang lebih baik dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dilihat dari segi ekonomi dengan dilandasi semangat kebersamaan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan

2. Misi

- a. Meningkatkan kualitas kehidupan beragama untuk mewujudkan masyarakat Desa Ngrupit yang berakhlak mulia.

- b. Meningkatkan profesionalisme perangkat Desa sebagai pelayanan masyarakat.
- c. Meningkatkan harmonisasi antara kelembagaan dan masyarakat yang ada di Desa sehingga terjalin sinergitas kinerja yang optimal.
- d. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dari seluruh kekuatan ekonomi, social budaya, pertahanan dan keagamaan.
- e. Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan yang merata dan terjangkau.
- f. Mengembangkan kecakapan dan ketrampilan masyarakat Desa Ngrupit menuju kemajuan dan peningkatan kesejahteraan.
- g. Meningkatkan pembangunan guna percepatan pertumbuhan ekonomi melalui perbaikan sarana dan prasarana umum.

E. Keadaan wilayah desa ngrupit

1. Kondisi Tipologi

Desa Ngrupit mempunyai wilayah sekitar 397.771 Ha dengan batasan wilayah sebagai berikut:

Tabel 2.3 Batasan wilayah di Desa Ngrupit

a. Sebelah Utara	:	Kelurahan Mlilir, Kecamatan Dolopo
b. Sebelah Selatan	:	Desa Plalangan Kecamatan Jenangan Dan Desa Kadipaten Kecamatan Babadan
c. Sebelah Timur	:	Desa Sedah, Desa Pintu, Desa Jimbe, Kecamatan Jenangan
d. Sebelah Barat	:	Desa Babadan Dan Desa Purwosari,

	Kecamatan Babadan
--	-------------------

Sumber: Monografi Desa Ngrupit tahun 2022.

2. Jumlah Penduduk Desa Ngrupit

Penduduk Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo berjumlah 6.428 jiwa dengan jumlah KK 2.392 KK yang terbagi dalam 50 RT dengan jumlah RW 10 buah. Data jumlah penduduk di Desa Ngrupit sebagai berikut:

Table 3.3 Jumlah penduduk di Desa Ngrupit.

No.	Uraian	Keterangan
1.	Laki-laki	3,172 Jiwa
2.	Perempuan	3,256 Jiwa
3.	Usia 0-15	1,334 Jiwa
4.	Usia 15-65	4,436 Jiwa
5.	Usia 65 keatas	662 Jiwa

Sumber: Monografi Desa Ngrupit tahun 2022.

Dari pernyataan table diatas dapat peneliti simpulkan bahwa data jumlah penduduk di desa Ngrupit ada sebanyak 50 RT, 2.932 KK, jumlah laki-laki 3,172 Jiwa dan jumlah perempuan 3,256 Jiwa. Dari data tersebut dapat diketahui banyaknya mayoritas jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada jumlah penduduk laki-laki. Keseluruhan jumlah total dari penduduk desa Ngrupit dapat disimpulkan total dari jumlah RT, KK sampai jumlah penduduk adalah sebanyak 6.428 jiwa.

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Masyarakat di Desa Ngrupit mempunyai mata pencaharian yang sangat beragam, seperti wiraswasta, petani atau pekebun, guru, pedagang, dan lain sebagainya. Tetapi mata pencaharian yang paling banyak yaitu wiraswasta. Data penduduk berdasarkan mata pencaharian secara spesifik dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Jumlah mata pencaharian penduduk di Desa Ngrupit

No.	Nama Pekerjaan	Jumlah penduduk	
1.	Wiraswasta	2229	Orang
2.	Belum/Tidak Bekerja	1098	Orang
3.	Pelajar/Mahasiswa	1029	Orang
4.	Petani/Pekebun	896	Orang
5.	Karyawan Swasta	409	Orang
6.	Mengurus Rumah Tangga	384	Orang
7.	Pegawai Negeri Sipil	77	Orang
8.	Guru	50	Orang
9.	Pensiunan	38	Orang
10.	Pedagang	32	Orang
11.	Tentara Nasional Indonesia	19	Orang
12.	Kepolisian Ri	18	Orang
13.	Lainnya	18	Orang
14.	Perangkat Desa	14	Orang
15.	Perawat	11	Orang

16.	Perdagangan	10	Orang
17.	BuruhTani/Perkebunan	9	Orang
18.	Buruh Harian Lepas	9	Orang
19.	Sopir	8	Orang
20.	Dosen	8	Orang
21.	Karyawan Bumnn	7	Orang
22.	Bidan	7	Orang
23.	Dokter	5	Orang
24.	Tukang Batu	3	Orang
25.	Tukang Kayu	3	Orang
26.	Kepala Desa	2	Orang
27.	Wartawan	2	Orang
28.	Tukang Jahit	1	Orang
29.	Karyawan Honoror	1	Orang
30.	Apoteker	1	Orang
31.	Juru Masak	1	Orang
32.	Imam Mesjid	1	Orang
33.	Seniman	1	Orang
34.	Mekanik	1	Orang
35.	Penata Rias	1	Orang
36.	Karyawan Bumd	1	Orang
37.	Nelayan/Perikanan	1	Orang

38.	Peternak	1	Orang
-----	----------	---	-------

Sumber: Monografi Desa Ngrupit tahun 2022.

Dari keterangan tabel diatas dapat peneliti simpulkan jumlah penduduk di desa Ngrupit berdasarkan mata pencaharian pokok. Masih banyak jumlah penduduk yang berkerja di wiraswasta sebanyak 2229 orang dibandingkan dengan penduduk yang belum bekerja sebanyak 1098 orang. Selain itu penduduk yang statusnya sebagai guru sebanyak 50 orang dan PNS sebanyak 77 orang dengan jumlah total 127 orang. Sedangkan pelajar atau mahasiswa sebanyak berpendidikan dan juga dari pelajar sebanyak 1029 orang. Jadi kondisi pendidikan di desa Ngrupit ini lebih tinggi daripada penduduk yang tidak bekerja sejumlah 1098 orang.

4. Jumlah Tingkat Pendidikan Masyarakat

Masyarakat didesa Ngrupit yang sedang mengenyam pendidikan terdiri dari tamatan SD atau sederajat sampai Strata III. Berikut jumlah lembaga pendidikan yang ada di desa Ngrupit:

Tabel 5.3 Jumlah lembaga pendidikan di Desa Ngrupit

No.	Nama lembaga Pendidikan	Jumlah	
1.	Tamat SD/Sederajat	1578	Orang
2.	SLTA/Sederajat	1576	Orang
3.	SLTP/Sederajat	1204	Orang
4.	Tidak/Belum Sekolah	1130	Orang
5.	Belum Tamat SD/Sederajat	513	Orang
6.	Diploma IV/Strata I	281	Orang

7.	Akademi/Diploma III/S. Muda	97	Orang
8.	Strata II	16	Orang
9.	Diploma I/II	7	Orang
10.	Strata III	1	Orang

Sumber: Monografi Desa Ngrupit tahun 2022.

Dari data tabel diatas dapat peneliti simpulkan bahwanya jumlah lembaga pendidikan terbagi menjadi 10 jenis pendidikan. Dari jumlah data diatas menunjukkan jumlah orang berpendidikan tamat SD atau sederajat merupakan jumlah yang banyak daripada pendidikan yang lain.

5. Jumlah Sarana Prasarana Desa Ngrupit

Sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Ngrupit meliputi Kantor Desa, Prasarana Kesehatan, Prasarana Pendidikan, Prasarana Ibadah dan Prasarana Umum. Berikut jumlah sarana prasarana tersebut.

Tabel 6.3 Sarana prasarana yang ada di Desa Ngrupit.

No.	Nama sarana prasarana	Jumlah
1.	Kantor Desa	Permanen
2.	Prasarana Kesehatan	
	a. Puskesmas	Ada
	b. Poskesdes	0 Buah
	c. UKBM (Posyandu/Polindes)	5 Buah
3.	Prasarana Pendidikan	
	a. Perpustakaan Desa	0 Buah
	b. Gedung Sekolah PAUD	Ada

	c. Gedung Sekolah TK	6 Buah
	d. Gedung Sekolah SD/MI	4 Buah
	e. Gedung Sekolah SMP	1 Buah
	f. Gedung Sekolah SMA	0 Buah
	g. Gedung Perguruan Tinggi	
4.	Prasarana Ibadah	
	a. Masjid	9 Buah
	b. Mushola	27 Buah
	c. Gereja	
	d. Pura	
	e. Vihara	
	f. Klenteng	
5.	Prasarana Umum	
	a. Olahraga	1 Buah
	b. Kesenian/Budaya	6 Buah
	c. Balai Pertemuan	2 Buah
	d. Sumur Desa	2 Buah
	e. Pasar Desa	1 Buah
	f. Lainnya	0 Buah

Sumber: Monografi Desa Ngrupit tahun 2022.

6. Personil Perangkat Desa Ngrupit

Di dalam pengelolaan desa terdapat personil perangkat Desa yang dimandatkan oleh penduduk Desa Ngrupit. Adapun personil perangkat Desa Ngrupit sebagai berikut.

Tabel 7.3 Nama perangkat Desa Ngrupit

No.	Nama	Jabatan	L/P	Pend. Terakhir	TMT Masa Jabatan
1	Suherwan, SH. MH.	Kepala Desa	L	S2	06/12/2019
2	Ali Muhsin	Sekretaris Desa	L	S1	12/03/2019
3	Hariyanto	Kaur. Perencanaan	L	SLTA	12/03/2019
4	Anton Suwanto	Kaur. Keuangan	L	SLTA	12/03/2019
5	M. Syaifuddin	Kaur. Tata Usaha dan Umum	L	S1	12/03/2019
6	Nur Ali Mashar	Kasi. Pemerintahan	L	SLTA	12/03/2019
7	Prayogo Hadi Saputra	Kasi. Kesejahteraan	L	S1	12/03/2019
8	Dedy Cahya	Kasi.	L	S1	12/03/2019

	Putra	Pelayanan			
9	Sarwanto	Dukuh Gentan	L	SLTA	12/03/2019
10	Hadi Prayitno	Dukuh Krajan	L	SLTA	12/03/2019
11	Badi'atin	Dukuh Karanganyar	P	S1	12/03/2019
12	Suyanto	Dukuh Tenggang	L	SLTA	12/03/2019
13	Choirul Anam	Staf Karanganyar	L	SLTA	12/03/2019

Sumber: Monografi Desa Ngrupit tahun 2022.

7. Personil BPD Desa Ngrupit

Dalam kesejahteraan masyarakat di desa, terdapat lembaga desa yang berperan dalam permusyawaratan desa. Badan tersebut merupakan badan permusyawaratan desa yang menjadi tempat bagi masyarakat untuk menyalurkan aspirasinya ke pemerintah. Adapun BPD yang ada di Desa Ngrupit sebagai berikut.

Tabel 8.3 Nama anggota BPD Desa Ngrupit

No.	Nama	Jabatan	L/P	Pendidikan Terakhir	TMT Masa Jabatan
1.	Drs. Qomarii	Ketua	L	S1	07/12/2017

2.	Koeswanto	Wakil Ketua	L	SLTA	07/12/2017
3.	Sigit Siswo Prasetyo	Sekretaris	L	S1	07/12/2017
4.	Sucipto	Kabid. Pemerintahan	L	SLTA	07/12/2017
5.	Heru Susanto	Kabid. Pembangunan	L	SLTA	07/12/2017
6.	Hery Suswanto	Anggota	L	SLTA	07/12/2017
7.	Rahmad Abidin	Anggota	L	SLTA	07/12/2017
8.	Amirul Mukminin	Anggota	L	SLTA	07/12/2017
9.	Khusnul Khuluqiyah	Anggota	L	SLTA	07/12/2017

Sumber: Monografi Desa Ngrupit tahun 2022.

8. Lembaga-Lembaga Desa Ngrupit

Lembaga di desa merupakan lembaga yang turut andil dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan di desa. Lembaga ini juga membantu proses penyelenggaraan pemerintah yang ada di desa. Berikut lembaga-lembaga yang ada di Desa Ngrupit.

Tabel 9.3 Lembaga Desa Ngrupit.

No.	Nama	Jumlah
1.	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) atau sebutan lain	
	Jumlah pengurus	3 orang
	Jumlah anggota	19 orang
	Jumlah kegiatan perbulan	1 kegiatan
	Jumlah dana yang dikelola	Rp -
2.	Lembaga Adat	
3.	TP PKK	
	Jumlah pengurus	16 orang
	Jumlah anggota	48 orang
	Jumlah kegiatan per bulan	3 kegiatan
	Jumlah buku adminitrasi yang dikelola	9 buah
	Jumlah dana yang dikelola	Rp -
4.	BUMDes	
	Jumlah bumdes	1 buah
	Jenis bumdes	-
	Jumlah modal dasar bumdes	Rp -
	Jumlah kenangan yang dikelola bumdes	Rp -
5.	Karang Taruna	
	Jenis kegiatan	-

	Jumlah pengurus	5 orang
	Jumlah anggota	12 orang
6.	RT/RW	
	Jumlah RW	10 buah
	Jumlah RT	50 buah
	Jumlah barang yang diterima RW dalam serbulan	Rp -
	Jumlah barang yang diterima RT dalam sebulan	Rp -
7.	Lembaga kemasyarakatan lainnya	

Sumber: Monografi Desa Ngrupit tahun 2022.

F. Kondisi Sosial Desa Ngrupit

Ngrupit merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Kecamatan Jenangan merupakan kecamatan dengan luas wilayah berupa daratan seluas 59.44 km². Jumlah penduduk di Desa Ngrupit yakni 6.525 jiwa yang terbagi menjadi 3.224 jiwa laki-laki, 3.301 perempuan, dan kelompok umur usia remaja 15-19 tahun 195 jiwa, serta terpecah menjadi 50 RT (rukun tetangga) dan 10 RW rukun warga.⁶⁵

Mayoritas masyarakat Desa Ngrupit berprofesi sebagai petani, hal ini berdasarkan data luas lahan/wilayah menurut penggunaan di Kecamatan Jenangan (Ha), yakni dengan luas lahan sawah 289.25 hektare dan luas lahan bukan sawah 108.53 hektare. Kondisi mayoritas masyarakat Desa Ngrupit Jenangan yang berprofesi sebagai petani, membuat masyarakat khususnya

⁶⁵ Pemerintah Desa Ngrupit, "Sejarah Desa Ngrupit", diakses dari <https://desangrupit.com/sejarah-desa-ngrupit/> pada 16 Juni 2022.

kalangan remaja menjadi tertular mengkonsumsi rokok sebagai selingan atau menu akhir dalam bekerja.⁶⁶

Rata-rata remaja di Desa Ngrupit melakukannya karena terpengaruh dari faktor teman sebaya dan faktor lingkungan keluarga terutama dari para orang tua yang bekerja di area persawahan. Terbukti berdasarkan data jumlah pengeluaran komponen komoditas minuman beralkohol dan rokok konsumsi akhir Rumah Tangga menurut kelurahan/desa di Kecamatan Jenangan, tahun 2019 sebelum Covid-19 datang sebesar 3,04% sedangkan pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 3,14%.

Dari adanya data di atas tentunya data tersebut berasal dari Komponen Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga (PK-RT) yang merupakan pengeluaran terbesar atas berbagai barang dan jasa yang tersedia. Dalam kondisi sosial perekonomian ini, fungsi utama dari institusi rumah tangga adalah sebagai konsumen akhir (*final consumer*) atas barang dan jasa yang tersedia, termasuk konsumsi oleh rumah tangga khusus (seperti penjara, asrama dan lain-lain).

Data berikut menunjukkan bahwa pada periode tahun 2017 – 2021 pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga mengalami peningkatan signifikan, baik dari sisi nominal (atas dasar harga berlaku) maupun secara riil (atas dasar harga konstan). Kenaikan jumlah penduduk mendorong terjadinya kenaikan

⁶⁶ Pemerintah Desa Ngrupit, “Wilayah Desa Ngrupit”, diakses dari <https://desangrupit.com/sejarah-desa-ngrupit/> pada 18 Juni 2022.

nilai konsumsi rumah tangga, yang pada gilirannya akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.⁶⁷

1. Data pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga dari sisi nominal (atas dasar harga berlaku)⁶⁸

Tabel 10.3 Struktur Komponen Konsumsi Rumah Tangga Kabupaten Ponorogo dalam bentuk persen, 2017-2021

Kelompok konsumsi	2017	2018	2019	2020	2021
a. Makanan dan Minuman Non Beralkohol	30,72	30,45	30,22	31,99	32,60
b. Minuman Beralkohol dan Rokok	3,15	3,08	3,04	3,14	3,14
c. Pakaian	3,18	3,17	3,10	3,08	3,12
d. Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar Lainnya	3,83	3,76	3,72	3,96	3,92
e. Perabot, Peralatan rumah tangga dan Pemeliharaan Rutin Rumah	4,65	4,60	4,55	4,71	4,72
f. Kesehatan	4,40	4,38	4,34	4,80	4,77

⁶⁷ BPS Kabupaten Ponorogo, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Ponorogo Menurut Pengeluaran 2017 – 2021*, (Ponorogo: CV. Azka Putra Pratama, 2021), 37.

⁶⁸ BPS Kabupaten Ponorogo, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Ponorogo Menurut Pengeluaran 2017 – 2021*, (Ponorogo: CV. Azka Putra Pratama, 2021), 39.

g. Transportasi/Angkutan	14,55	14,93	15,32	11,52	11,02
h. Komunikasi	3,62	3,63	3,62	4,02	4,00
i. Rekreasi dan Budaya	5,86	5,79	5,77	5,15	4,96
j. Pendidikan	4,90	4,93	4,90	5,15	5,01
k. Restoran dan Hotel	15,64	15,77	15,97	16,54	16,54
l. Barang Pribadi dan Jasa Perorangan	5,49	5,51	5,46	5,95	6,13
Total Konsumsi	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Struktur Komponen Konsumsi Rumah Tangga Kabupaten Ponorogo, 2017-2021.

Struktur konsumsi akhir rumah tangga Kabupaten Ponorogo dari tahun 2017 -2021 didominasi oleh konsumsi bukan makanan. Proporsi pengeluaran untuk makanan cenderung menurun dari tahun ke tahun, 33,87 persen (2017); 33,53 persen (2018); 33,26 persen (2019) tetapi kembali meningkat pada tahun 2020 dan 2021 masing-masing sebesar 35,13 persen dan 35,74 persen. Sementara untuk kelompok pengeluaran bukan makanan, konsumsi tertinggi ada pada subkomponen Restoran dan Hotel yang berada pada kisaran 15 sampai 16 persen dari total konsumsi akhir rumah tangga.

Jika dilihat pola proporsi konsumsi di atas, memperlihatkan adanya tarik menarik antara kebutuhan rumah tangga makanan dan bukan makanan yang masih cukup kuat. Dari konsumsi minuman beralkohol dan rokok mengalami perubahan yang signifikan yang terjadi pada awal pandemi Covid-19 sampai pandemi sudah mulai mereda di masyarakat.

Namun, pengeluaran untuk kebutuhan bukan makanan menjadi semakin penting sebagai akibat dari perubahan dan pengaruh tatanan ekonomi sosial dalam masyarakat. Pengeluaran tersebut di antaranya meliputi biaya untuk pendidikan, pembelian alat dan perlengkapan rumah tangga, pembelian alat transportasi, jasa komunikasi, jasa transportasi, jasa kesehatan, perjalanan wisata, restoran, sewa bangunan tempat tinggal, jasa hiburan dan sebagainya.

2. Data pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga dari sisi riil (atas dasar harga konstan)⁶⁹

Tabel 11.3 Pertumbuhan Riil Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga Kabupaten Ponorogo dalam bentuk persen, 2017 - 2021

Kelompok konsumsi	2017	2018	2019	2020	2021
Makanan	3,00	3,92	3,80	3,61	3,79
Makanan dan Minuman Non Beralkohol	3,22	4,04	3,85	3,86	5,03
Minuman Beralkohol dan Rokok	0,76	2,77	3,23	0,94	2,23
Bukan Makanan	5,13	4,92	5,01	4,09	2,55
Pakaian	4,15	3,72	3,27	3,27	3,37
Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	5,13	4,02	3,78	3,70	0,90

⁶⁹ BPS Kabupaten Ponorogo, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Ponorogo Menurut Pengeluaran 2017 – 2021*, (Ponorogo: CV. Azka Putra Pratama, 2021), 40.

Lainnya					
Perabot, Peralatan rumah tangga dan Pemeliharaan Rutin Rumah	4,19	3,97	3,94	1,44	2,95
Kesehatan	4,47	4,53	3,92	7,62	1,87
Transportasi/Angkutan	5,91	7,05	6,93	20,15	4,24
Komunikasi	6,76	4,96	4,45	8,07	0,77
Rekreasi dan Budaya	4,74	4,45	4,48	11,87	2,40
Pendidikan	5,56	4,39	3,72	2,65	0,73
Restoran dan Hotel	4,61	4,33	5,65	0,61	1,93
Barang Pribadi dan Jasa Perorangan	5,05	3,82	3,46	5,94	4,07
Total Konsumsi	4,40	4,59	4,60	1,52	3,34

Sumber: *Pertumbuhan Riil Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga Kabupaten Ponorogo, 2017 – 2021.*

Dilihat dari pertumbuhan “riil” nya, pengeluaran rumah tangga untuk kelompok bukan makanan cenderung fluktuatif meskipun tingkat pertumbuhannya masih lebih tinggi dibandingkan kelompok makanan, dengan nilai masing-masing 5,13 persen (2017); 4,92 persen (2018); 5,01 persen (2019); kontraksi sebesar 4,09 persen pada tahun 2020 dan kembali tumbuh pada tahun 2021 sebesar 2,55 persen.

Pertumbuhan “riil” ini menunjukkan adanya perubahan konsumsi rumah tangga dalam bentuk kuantum (volume) dari waktu ke waktu.

Informasi ini mengindikasikan terjadinya peningkatan kemakmuran masyarakat, meskipun mungkin hanya dapat dinikmati oleh kelompok masyarakat tertentu. Tingkat perubahan harga secara implisit yang disajikan dalam tabel di atas menunjukkan fluktuasi setiap tahunnya untuk setiap kelompok konsumsi rumah tangga.⁷⁰

Rincian peningkatan harga pada kelompok makanan sebesar 2,59 persen (2017); 3,25 persen (2018); 2,50 persen (2019); 0,91 persen (2020) dan 1,13 persen (2021). Sementara itu, laju indeks harga implisit konsumsi bukan makanan berfluktuasi dari 3,28 persen (2017) menjadi 3,83 persen (2018). Kemudian pada tahun berikutnya sebesar 2,56 persen (2019); 0,32 persen (2020) dan 0,62 persen pada tahun 2021.

Kemudian untuk kelompok minuman beralkohol dan rokok mengalami kenaikan laju indeks yang sangat signifikan pada tahun 2021 sebesar 2,23% sedangkan pada masa boomingnya pandemi Covid-19 tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,94% yang sebelumnya sebesar 3,23% pada tahun 2019, 2,77% pada tahun 2018 dan 0,76% pada tahun 2017.

Sehingga dari pertumbuhan sosial ekonomi masyarakat Ponorogo sebelum pandemi Covid-19 mengalami kenaikan dari segi makanan dan bukan makanan, tetapi selama awal masa pandemi datang mengalami penurunan yang membuat kondisi sosial masyarakat berubah dan menjadi semakin tak terkendali. Tetapi, setelah era New Normal datang membuat

⁷⁰ BPS Kabupaten Ponorogo, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Ponorogo Menurut Pengeluaran 2017 – 2021*, (Ponorogo: CV. Azka Putra Pratama, 2021), 40.

kondisi sosial masyarakat menjadi tumbuh berkembang dan mengalami kenaikan secara signifikan.⁷¹



⁷¹ BPS Kabupaten Ponorogo, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Ponorogo Menurut Pengeluaran 2017 – 2021*, (Ponorogo: CV. Azka Putra Pratama, 2021), 41.

BAB IV

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Krajan Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Pada pelaksanaan penelitian ini melibatkan 4 orang tua dan 5 orang remaja di Dusun Krajan Desa Ngrupit seperti dipembahasan yang tertera di BAB III pada poin wawancara. Pada awal penelitian peneliti telah melakukan pra-riset dengan memilih informan 4 kepala keluarga dengan perincian, 2 bapak dari 2 kepala keluarga dan 2 ibuk dari 2 kepala keluarga. Selain itu juga ada informan sebanyak 5 orang remaja dari 4 kepala keluarga yang sesuai dengan penelitian ini agar memudahkan dalam proses wawancara. Peneliti juga melakukan izin penelitian kepada bapak Suherman, SH., MH. Selaku kepala Desa Ngrupit dengan sambutan yang ramah dan baik kepada peneliti. Berikut pembahasan mengenai jalannya penelitian yang peneliti laksanakan.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti temukan di lapangan, berikut analisis yang peneliti hasilkan.

A. Analisis pola komunikasi orang tua dalam mencegah kebiasaan merokok remaja di Dusun Krajan Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

Dari suatu perilaku seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik bersifat positif maupun negative, baik dari faktor dari diri sendiri maupun dari orang lain. Dari sini tentunya ada dampak-dampak dari perilaku benar atau selaras dan perilaku yang menyimpang. Sedangkan dalam penemuan data dalam penelitian di Dusun Krajan Desa Ngrupit ini, ditemukan sebuah

perilaku yang menyimpang yang dianggap masyarakat Desa Ngurpit sebagai perbuatan yang menyimpang.

Dari keluarga bapak AM, ditemukan suatu faktor penyebab perilaku yang menyimpang dan tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat Desa Ngurpit. Yaitu merokok pada waktu masih masa remaja yang nantinya dapat dijadikan sebagai evaluasi bersama dalam norma sosial yang ada di Desa Ngurpit.

Faktornya perilaku merokok anak saya itu dari kakak saya, dari dahulu memang sudah merokok. Dan semenjak anak saya mengetahui kakeknya sedang merokok waktu di rumah saat santai bersama, dia malah ikutan merokok. Yang pasti, pertama dari faktor kakeknya, kemudian kemungkinan besar juga dari teman-teman di sekolahnya dan dari faktor lingkungan sekitar rumah saya ini.⁷²

Dari penjelasan bapak AM tersebut jelas yang pertama kalinya faktor perilaku menyimpang anak remajanya dari faktor teman sebayanya. Tetapi dari keluarga sendiri merupakan orang yang paling terdekat dengan anak remaja, sebagai tempat komunikasi pertama dalam kehidupan manusia, memberikan contoh yang tidak begitu sesuai dengan kondisi remaja Abid.

Sedangkan dari keterangan Abid Naufal Ilmi menjelaskan: Awalnya saya melihat paman saya merokok diwaktu lagi kumpul keluarga dirumah orang tua saya, dan juga teman-teman sekolah saya rata-rata merokok. Tetapi yang pertama kali mengajari saya merokok adalah teman saya di sekolah SMP.⁷³

Dari keterangan tersebut faktor keluarga yang menjadi penyebab utamanya tindakan penyimpangan perilaku merokok tersebut. Kurangnya komunikasi antara ayah dan anak bisa membuat Abid dengan mudah melakukan perilaku tersebut dengan teman sekolahnya. Sehingga, dari bentuk

⁷² AM, Wawancara, pukul 08.16 tanggal 12 Maret 2022.

⁷³ Abid Nuafal Ilmi, Wawancara, pukul 08.26 tanggal 12 Maret 2022.

komunikasi yang terjadi antara bapak AM dan saudara Abid ini cenderung mengarah ke dalam pola komunikasi satu arah tanpa ada respon dari saudara Abid. Tetapi di lingkungan sekolahnya sendiri Abid membentuk komunikasi kelompok, di mana dalam komunikasi yang terjadi antara bapak AM dan saudara Abid sama sekali tidak ada respon yang terjadi, atau Abid hanya melihat dan mengetahui kalau kakeknya merokok saja, tetapi dari Abid sendiri justru membentuk suatu bentuk komunikasi kelompok dengan teman-teman sekolahnya yang membuat dia melakukan perilaku menyimpang.

Selain dari keluarga di atas juga juga tidak jauh berbeda dengan keluarga ibu HM yang mengetahui anaknya merokok ketika bersama dengan teman-temannya di sekolah. Dari sini beliau sendiri kurang melakukan komunikasi dengan saudara Muchtar dan membuat Muchtar terbawa oleh komunikasi teman sekolahnya.

Faktor teman sama lingkungan sekitar, karena rata-rata anak yang usia anak saya di dekat rumah saya merokok, jadi anak saya ikut-ikutan juga merokok sampai sekarang.⁷⁴ Dari penjelasan tersebut ibu HM mengetahui anaknya merokok karena faktor dari teman dan lingkungan sekitar, itu menandakan kalau kurangnya pendekatan komunikasi ibu HM setelah menemukan anaknya melakukan perilaku menyimpang tersebut. Dengan kata lain komunikasi yang terjadi tersebut termasuk ke dalam jenis pola komunikasi satu arah tanpa adanya respon dari saudara Muchtar.

Awalnya saya melihat teman-teman sekolah saya merokok disaat lagi ngopi di warung kopi dekat sekolah.⁷⁵ Dari sini, faktor yang menjadi penyebab utamanya adalah dari teman di sekolahnya. Dan dari teman-teman sekolah Muchtar tersebut membentuk sebuah komunikasi kelompok antara dirinya dengan teman-temannya. Karena saudara Muchtar dan ibu HM kurang terjaganya komunikasi di antara keluarganya, atau hanya berlangsung komunikasi satu arah tanpa memedulikan dari komunikasi yang telah diberikan ibunya.

⁷⁴ HM, Wawancara, pukul 09.09 tanggal 12 Maret 2022.

⁷⁵ Muchtar, Wawancara, pukul 09.23 tanggal 12 Maret 2022.

Jadi, perilaku menyimpang merokok pada keluarga yang dialami oleh Abid dan Muchtar tersebut dipengaruhi oleh faktor teman-temannya, tetapi untuk yang Abid terdapat faktor pendukung yang membuatnya ingin melakukan perilaku merokok tersebut, yaitu dari pamannya sendiri yang membuat dirinya merasa ingin menirukannya. Selain dari faktor di atas tentunya dengan adanya rokok juga bisa menjadi penyebab seseorang merokok. Adanya kandungan Tar dan Nikotin yang terkandung di dalam rokok membuat banyak orang terjerumus dan kecanduan untuk mencoba rokok tersebut. Sehingga dari berbagai rokok yang tersedia di toko terdapat banyak macam takaran yang berbeda-beda yang membuat penggunaanya menjadi ketagihan.

Rokok surya, rokok andalan, rokok hitmil, rokok sampurna. Tetapi yang paling sering saya konsumsi dalam satu hari 1 bungkus rokok yang saya habiskan jenis rokoknya rokok Surya 12.⁷⁶ Dari penjelasan saudara Endhang menyebutkan rokok surya, rokok andalan, rokok hitmil, rokok sampurna yang pernah saudara Endhang coba. Dan untuk rokok yang sering dikonsumsi adalah rokok Surya 12 yang bisa dihabiskannya dalam rentang waktu satu hari satu bungkus rokok. Memang dari rokok surya sendiri terkenal akan kenikmatannya oleh para pecandu rokok.

Rokok surya, rokok andalan dan rokok sampurna. Dalam satu hari saya biasanya 1 bungkus rokok yang saya habiskan dengan jenis rokoknya rokok sampurna.⁷⁷ Sama halnya dengan yang saudara Fram Madha ungkapkan tentang rokok yang biasanya dihisap, seperti rokok surya, rokok andalan dan rokok sampurna. Dari ketiga rokok tersebut yang paling sering dihisap adalah rokok Surya 12 yang menjadi prioritas utama dalam merokoknya. Dan dalam satu hari saudara Fram Madha juga bisa mengkonsumsi rokok sampai satu bungkus rokok sampurna. Rokok surya, rokok bold, rokok sampurna, rokok jisamsu. Kalau lagi ada uang, saya bisa menghabiskan 1 hari 1 bungkus rokok Surya 12, kalau lagi tidak ada uang sehari hanya 5 batang.⁷⁸

⁷⁶ Endhang Satrio Wijaksono, Wawancara, pukul 09.58 tanggal 12 Maret 2022.

⁷⁷ Fram Madha Adhy Satrya, Wawancara, pukul 09.58 tanggal 12 Maret 2022.

⁷⁸ Muchtar Arofat, Wawancara, pukul 09.58 tanggal 12 Maret 2022.

Sedangkan yang terjadi pada saudara Muchtar Arofat juga hampir sama tentang rokok-rokok yang biasa dikonsumsi meliputi, rokok surya, rokok bold, rokok sampurna dan rokok jisamsu. Dari beberapa jenis rokok tersebut yang paling sering dirokok adalah rokok Surya 12 yang dapat dihabiskan dalam satu hari. Tetapi kalau tidak ada biaya lebih atau uang saku lebih, biasanya saudara Muchtar hanya mengkonsumsi sampai 5 batang dalam sehari. Rokok jisamsu, rokok surya, rokok sampurna. Dari ketiga rokok itu saya sukanya jenis rokok Surya 12. Kalau biasanya yang saya menghabiskan 1 bungkus bisa sampai 1 hari, kalau pas tidak ada uang 7 batang dalam sehari.⁷⁹

Sama halnya seperti yang dijelaskan oleh saudara Iqbal Maulana yang juga memberikan keterangan dengan peneliti tentang rokok yang pernah saudara Iqbal hisap adalah rokok jisamsu, rokok surya dan rokok sampurna. Dan yang paling disukai oleh saudara Iqbal dari ketiga rokok tersebut adalah jenis rokok Surya 12 yang biasa dihabiskannya satu bungkus untuk satu hari pemakaian. Tetapi apabila tidak punya uang saku lebih hanya bisa sampai 7 batang dalam sehari.

Rokok surya dan rokok sampurna. Kalau yang sering saya pakai adalah sebungkus rokok Surya 12 untuk sehari.⁸⁰ Hal yang sama juga, pada penjelasan dari saudara Abid Naufallilmi yang mengungkapkan dirinya lebih sering merokok dengan jenis rokok surya dan rokok sampurna. Untuk yang menjadi prioritas dari penjelasan Abid tersebut adalah rokok surya 12 yang menjadi idolanya. Dan rokok surya 12 tersebut dapat saudara Abid habiskan hanya dalam satu hari untuk satu bungkus.

⁷⁹ Iqbal Maulana, Wawancara, pukul 09.58 tanggal 12 Maret 2022.

⁸⁰ Abid Naufallilmi, Wawancara, pukul 09.58 tanggal 12 Maret 2022.

Dari kelima anak remaja tersebut, jenis rokok Surya 12 memang mendominasi dari kalangan remaja yang pernah mencobanya, dari rokok yang telah disebutkan tadi, rokok Surya memiliki kandungan Tar dan Nikotin yang pas atau mempunyai komposisi yang pas untuk dikonsumsi oleh anak-anak remaja di Desa Ngrupit. Sehingga selain dari faktor sosial, komunikasi keluarga maupun dari kondisi psikologis dan biologis dari anak remaja yang ada di Desa Ngrupit ini, faktor dari rokoknya sendirilah juga banyak berpengaruh terhadap perilaku anak remaja yang melakukan penyimpangan sosial tersebut

Menurut analisis peneliti sendiri sesuai dengan pemaparan data pada Bab III, komunikasi yang terjadi di Desa Ngrupit dari orang tua kepada anak remajanya banyak mengandung unsur mempengaruhi dari satu personal ke personal lain. Baik dalam hal perilaku maupun tindakan dari orang tuanya yang berupaya mempengaruhi dan mendidik anak remajanya menjadi manusia yang dewasa. Sehingga hal tersebut sesuai dengan teori komunikasi yang merupakan proses dalam mengubah perilaku dari diri sendiri kepada orang lain, dari orang tua kepada anak remajanya, baik perilaku maupun tindakan semuanya berbentuk didikan berbentuk komunikasi.⁸¹

Selain itu juga terdapat jenis tindakan yang tidak sesuai atau bertolak belakang dengan norma-norma dan nilai-nilai sosial yang ada di Desa Ngrupit. Tindakan *nonconform* tersebut dipengaruhi oleh adanya pola komunikasi yang terbentuk antara komunikasi orang tua dan anak remaja

⁸¹ Onong Utjana Effendy, “Komunikasi: Teori Dan Praktek”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 10.

dalam keluarga.⁸² Sedangkan komunikasi yang terjadi dalam keluarga yang ada di Desa Ngrupit ini cenderung membentuk suatu keterkaitan antara satu individu kepada orang lain yang membuat mudah dalam pemahaman komunikasi maupun pemikiran yang logis dan jelas, sehingga hal tersebut disebut sebagai sebuah pola komunikasi yang memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Sehingga, menurut peneliti sendiri kondisi yang terjadi di Desa Ngrupit ini, sudah termasuk ke dalam kumpulan individu yang berkomunikasi dan membentuk suatu pola komunikasi.

Dari suatu perilaku seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik bersifat positif maupun negative, baik dari faktor dari diri sendiri maupun dari orang lain. Dari sini tentunya ada dampak-dampak dari perilaku benar atau selaras dan perilaku yang menyimpang. Sedangkan dalam penemuan data dalam penelitian di Desa Ngrupit ini, ditemukan sebuah perilaku yang menyimpang yang dianggap masyarakat Desa Ngrupit sebagai perbuatan yang menyimpang.

Dari keluarga bapak AM, ditemukan suatu faktor penyebab perilaku yang menyimpang dan tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat Desa Ngrupit. Yaitu merokok pada waktu masih masa remaja yang nantinya dapat dijadikan sebagai evaluasi bersama dalam norma sosial yang ada di Desa Ngrupit.

Faktornya perilaku merokok anak saya itu dari kakak saya, dari dahulu memang sudah merokok. Dan semenjak anak saya mengetahui kakeknya sedang merokok waktu di rumah saat santai bersama, dia malah ikutan

⁸² J. Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, (Jakarta: KENCANA Prenada Media, 2004), hal. 78-81.

merokok. Yang pasti, pertama dari faktor kakeknya, kemudian kemungkinan besar juga dari teman-teman di sekolahnya dan dari faktor lingkungan sekitar rumah saya ini.⁸³

Dari penjelasan bapak AM tersebut jelas yang pertama kalinya faktor perilaku menyimpang anak remajanya dari faktor teman sebayanya. Tetapi dari keluarga sendiri merupakan orang yang paling terdekat dengan anak remaja, sebagai tempat komunikasi pertama dalam kehidupan manusia, memberikan contoh yang tidak begitu sesuai dengan kondisi remaja Abid.

Sedangkan dari keterangan Abid Naufal Ilmi menjelaskan: Awalnya saya melihat paman saya merokok diwaktu lagi kumpul keluarga dirumah orang tua saya, dan juga teman-teman sekolah saya rata-rata merokok. Tetapi yang pertama kali mengajari saya merokok adalah teman saya di sekolah SMP.⁸⁴

Dari keterangan tersebut faktor keluarga yang menjadi penyebab utamanya tindakan penyimpangan perilaku merokok tersebut. Kurangnya komunikasi antara ayah dan anak bisa membuat Abid dengan mudah melakukan perilaku tersebut dengan teman sekolahnya. Sehingga, dari bentuk komunikasi yang terjadi antara bapak AM dan saudara Abid ini cenderung mengarah ke dalam pola komunikasi satu arah tanpa ada respon dari saudara Abid. Tetapi di lingkungan sekolahnya sendiri Abid membentuk komunikasi kelompok, di mana dalam komunikasi yang terjadi antara bapak AM dan saudara Abid sama sekali tidak ada respon yang terjadi, atau Abid hanya melihat dan mengetahui kalau kakeknya merokok saja, tetapi dari Abid sendiri justru membentuk suatu bentuk komunikasi kelompok dengan teman-teman sekolahnya yang membuat dia melakukan perilaku menyimpang.

⁸³ AM, Wawancara, pukul 08.16 tanggal 12 Maret 2022.

⁸⁴ Abid Nuafal Ilmi, Wawancara, pukul 08.26 tanggal 12 Maret 2022.

Selain dari keluarga di atas juga juga tidak jauh berbeda dengan keluarga ibu HM yang mengetahui anaknya merokok ketika bersama dengan teman-temannya di sekolah. Dari sini beliau sendiri kurang melakukan komunikasi dengan saudara Muchtar dan membuat Muchtar terbawa oleh komunikasi teman sekolahnya.

Faktor teman sama lingkungan sekitar, karena rata-rata anak yang usia anak saya di dekat rumah saya merokok, jadi anak saya ikut-ikutan juga merokok sampai sekarang.⁸⁵ Dari penjelasan tersebut ibu HM mengetahui anaknya merokok karena faktor dari teman dan lingkungan sekitar, itu menandakan kalau kurangnya pendekatan komunikasi ibu HM setelah menemukan anaknya melakukan perilaku menyimpang tersebut. Dengan kata lain komunikasi yang terjadi tersebut termasuk ke dalam jenis pola komunikasi satu arah tanpa adanya respon dari saudara Muchtar.

Awalnya saya melihat teman-teman sekolah saya merokok disaat lagi ngopi di warung kopi dekat sekolah.⁸⁶ Dari sini, faktor yang menjadi penyebab utamanya adalah dari teman di sekolahnya. Dan dari teman-teman sekolah Muchtar tersebut membentuk sebuah komunikasi kelompok antara dirinya dengan teman-temannya. Karena saudara Muchtar dan ibu HM kurang terjaganya komunikasi di antara keluarganya, atau hanya berlangsung komunikasi satu arah tanpa memedulikan dari komunikasi yang telah diberikan ibunya.

Jadi, perilaku menyimpang merokok pada keluarga yang dialami oleh Abid dan Muchtar tersebut dipengaruhi oleh faktor teman-temannya, tetapi untuk yang Abid terdapat faktor pendukung yang membuatnya ingin melakukan perilaku merokok tersebut, yaitu dari pamannya sendiri yang membuat dirinya merasa ingin menirukannya.

Selain dari faktor di atas tentunya dengan adanya rokok juga bisa menjadi penyebab seseorang merokok. Adanya kandungan Tar dan Nikotin yang terkandung di dalam rokok membuat banyak orang terjerumus dan

⁸⁵ HM, Wawancara, pukul 09.09 tanggal 12 Maret 2022.

⁸⁶ Muchtar, Wawancara, pukul 09.23 tanggal 12 Maret 2022.

kecanduan untuk mencoba rokok tersebut. Sehingga dari berbagai rokok yang tersedia di toko terdapat banyak macam takaran yang berbeda-beda yang membuat penggunaanya menjadi ketagihan.

Rokok surya, rokok andalan, rokok hitmil, rokok sampurna. Tetapi yang paling sering saya konsumsi dalam satu hari 1 bungkus rokok yang saya habiskan jenis rokoknya rokok Surya 12.⁸⁷ Dari penjelasan saudara Endhang menyebutkan rokok surya, rokok andalan, rokok hitmil, rokok sampurna yang pernah saudara Endhang coba. Dan untuk rokok yang sering dikonsumsi adalah rokok Surya 12 yang bisa dihabiskannya dalam rentang waktu satu hari satu bungkus rokok. Memang dari rokok surya sendiri terkenal akan kenikmatannya oleh para pecandu rokok.

Rokok surya, rokok andalan dan rokok sampurna. Dalam satu hari saya biasanya 1 bungkus rokok yang saya habiskan dengan jenis rokoknya rokok sampurna.⁸⁸ Sama halnya dengan yang saudara Fram Madha ungkapkan tentang rokok yang biasanya dihisap, seperti rokok surya, rokok andalan dan rokok sampurna. Dari ketiga rokok tersebut yang paling sering dihisap adalah rokok Surya 12 yang menjadi prioritas utama dalam merokoknya. Dan dalam satu hari saudara Fram Madha juga bisa mengkonsumsi rokok sampai satu bungkus rokok sampurna.

Rokok surya, rokok bold, rokok sampurna, rokok jisamsu. Kalau lagi ada uang, saya bisa menghabiskan 1 hari 1 bungkus rokok Surya 12, kalau lagi tidak ada uang sehari hanya 5 batang.⁸⁹

Sedangkan yang terjadi pada saudara Muchtar Arofat juga hampir sama tentang rokok-rokok yang biasa dikonsumsi meliputi, rokok surya, rokok bold, rokok sampurna dan rokok jisamsu. Dari beberapa jenis rokok tersebut yang paling sering dirokok adalah rokok Surya 12 yang dapat dihabiskan dalam satu hari. Tetapi kalau tidak ada biaya lebih atau uang saku lebih, biasanya saudara Muchtar hanya mengkonsumsi sampai 5 batang dalam sehari. Rokok jisamsu, rokok surya, rokok sampurna. Dari ketiga rokok itu

⁸⁷ Endhang Satrio Wijaksono, Wawancara, pukul 09.58 tanggal 12 Maret 2022.

⁸⁸ Fram Madha Adhy Satrya, Wawancara, pukul 09.58 tanggal 12 Maret 2022.

⁸⁹ Muchtar Arofat, Wawancara, pukul 09.58 tanggal 12 Maret 2022.

saya sukanya jenis rokok Surya 12. Kalau biasanya yang saya menghabiskan 1 bungkus bisa sampai 1 hari, kalau pas tidak ada uang 7 batang dalam sehari.⁹⁰

Sama halnya seperti yang dijelaskan oleh saudara Iqbal Maulana yang juga memberikan keterangan dengan peneliti tentang rokok yang pernah saudara Iqbal hisap adalah rokok jisamsu, rokok surya dan rokok sampurna. Dan yang paling disukai oleh saudara Iqbal dari ketiga rokok tersebut adalah jenis rokok Surya 12 yang biasa dihabiskannya satu bungkus untuk satu hari pemakaian. Tetapi apabila tidak punya uang saku lebih hanya bisa sampai 7 batang dalam sehari.

Rokok surya dan rokok sampurna. Kalau yang sering saya pakai adalah sebungkus rokok Surya 12 untuk sehari.⁹¹ Hal yang sama juga, pada penjelasan dari saudara Abid Naufallilmi yang mengungkapkan dirinya lebih sering merokok dengan jenis rokok surya dan rokok sampurna. Untuk yang menjadi prioritas dari penjelasan Abid tersebut adalah rokok surya 12 yang menjadi idolanya. Dan rokok surya 12 tersebut dapat saudara Abid habiskan hanya dalam satu hari untuk satu bungkus.

Dari kelima anak remaja tersebut, jenis rokok Surya 12 memang mendominasi dari kalangan remaja yang pernah mencobanya, dari rokok yang telah disebutkan tadi, rokok Surya memiliki kandungan Tar dan Nikotin yang pas atau mempunyai komposisi yang pas untuk dikonsumsi oleh anak-anak remaja di Dusun Krajan Desa Ngrupit. Sehingga selain dari faktor sosial, komunikasi keluarga maupun dari kondisi psikologis dan biologis dari anak remaja yang ada di Dusun Krajan Desa Ngrupit ini, faktor dari rokoknya

⁹⁰ Iqbal Maulana, Wawancara, pukul 09.58 tanggal 12 Maret 2022.

⁹¹ Abid Naufallilmi, Wawancara, pukul 09.58 tanggal 12 Maret 2022.

sendirilah juga banyak berpengaruh terhadap perilaku anak remaja yang melakukan penyimpangan sosial tersebut.

Pola komunikasi sendiri terbagi menjadi 3 macam, yaitu Pola komunikasi satu arah, Pola komunikasi dua arah atau timbal balik (*Two way traffic communication*), dan Pola komunikasi multi arah.⁹² Sedangkan dalam temuan data di lapangan, peneliti menemukan pola-pola komunikasi yang rata-rata digunakan oleh orang tua di Dusun Krajan Desa Ngrupit dalam berkomunikasi dengan anak remajanya sebagai berikut.

a. Pola komunikasi satu arah

Pola komunikasi yang dilakukan komunikator atau orang tua ini rata-rata di Dusun Krajan Desa Ngrupit ditemukan pada keluarga yang lingkungan sosial sekitarnya memiliki dinamika perokok aktif yang banyak. Seperti pada keluarga AB dan saudara Endhang yang sudah terlanjur menjadi pecandu rokok dan juga dari keluarga ibu HM dan Muchtar.

Di keluarga kami, saya menuntut anak saya untuk patuh terhadap apa yang saya perintahkan, jadi dia juga harus menurut sama saya, kan saya sebagai orang tuanya harus bisa mendidik anak saya agar dia menjadi anak yang baik. Oleh karena itu saya juga terkadang berkomunikasi dengannya walaupun dirinya juga diam saja kalau saya ajak untuk berbicara.⁹³

Dari saudara bapak AB selaku orang tua tersebut menjadikan anak remajanya mempunyai tuntutan kepada anaknya agar patuh terhadap apa yang diharapkan oleh orang tuanya, tanpa melihat perasaan dari anaknya dan juga tidak ada respon umpan balik dari anaknya karena dia hanya menurut saja dengan apa yang dikomunikasikan dan ditekankan oleh orang tuanya.

⁹² Dedy Mulyana, *ilmu komunikasi*, (Bandung: Remaja, 2005), 143.

⁹³ AB, Wawancara, pukul 10.06 tanggal 03 Agustus 2022.

Iya saya juga menurut saja dengan yang diperintah orang tua saya, saya juga diam saja, nanti kalau saya berbicara nanti saya takut dimarahi.⁹⁴ Pengaruh yang terjadi pada Endang tersebut membuat ketidaktahuannya tentang apa yang akan terjadi selanjutnya apabila dia bertanya dengan orang tuanya. Maka dalam hal ini, Endang merasakan perasaan gelisah dan tidak tahu apa yang akan terjadi apabila dia memberikan respon kepada orang tuanya.

Dari perasaan bimbang yang dialami oleh Endang tersebut membuat dirinya menjadi bingung dengan apa yang terjadi dengan dirinya sendiri, sehingga perasaan tersebut termasuk bentuk komunikasi intrapersonal. Perasaan tersebut muncul dari pengolahan informasi atau stimulus berbentuk komunikasi dari orang tuanya yang kemudian melalui sistem syaraf dan panca indera yang berada di dalam tubuhnya, sehingga tubuhnya itu merespon dengan perasaan bimbang dikarenakan perasaan takut yang muncul akibat dari stimulus yang orang tuanya berikan.

Sama halnya dengan yang terjadi dengan bapak AM yang mencoba untuk berkomunikasi secara baik-baik kepada anak remajanya. Beliau yang sedang bersantai dengan harapan mendapatkan respon yang baik dari anaknya, tetapi dari sifat anaknya yang kurang terpuji yang membuatnya bersinggungan dengan komunikasi yang efektif dari orang tua kepada anak.

Dulu pas saya menonton Tv dan dia lewat, saya sering bertanya dengan anak saya mengenai tindakannya merokok di kamar. Saya tanyai dia bisa menjadi seperti sekarang, terus anak saya malah diam saja, dan menjawabnya karena dirinya yang ingin bisa bebas bergaul dengan teman-teman sebayanya.⁹⁵

Dengan penjelasan yang dijelaskan oleh bapak AM mengaku sering bertanya dengan anaknya ketika bapak AM sedang bersantai. Hal yang menjadi permasalahan yang bapak AM harapkan adalah agar anaknya bisa

⁹⁴ Endang, Wawancara, pukul 10.15 tanggal 03 Agustus 2022.

⁹⁵ AM, Wawancara, pukul 10.15 tanggal 03 Agustus 2022.

berhenti merokok di rumah dan berhenti bergaul dengan teman-temannya yang perokok aktif, tetapi maksud hati dari bapak AM kepada anaknya agar berhenti merokok terbebani oleh kondisi anaknya yang labil dalam bertindak yang dapat dengan mudah terpengaruh dan bergaul dengan teman-teman perokok aktif. Saya biasanya sering ditanya oleh bapak saya, disaat saya lagi pas ada rumah, saat waktu saya mau keluar sering ditanyai mau kemana saja. Hal itu yang mengganggu saya yang mau keluar bertemu dengan teman-teman saya. Sehingga saya hanya diam saja tanpa memperdulikannya.⁹⁶

Dari penjelasan yang saudara Muchtar yang begitu tidak memperdulikan dari pertanyaan yang bapaknya ajukan tersebut membuat tindakan yang dilakukan oleh saudara Muchtar merupakan tindakan yang kurang terpuji untuk semumuran remaja. Dari komunikasi tersebut menjadikan hambatan dalam berkomunikasi antara komunikan dengan komunikator. Dan hal lain yang mempengaruhi adalah kondisi biologis psikologi dari Muchtar sendiri yang membuatnya bertindak labil tanpa memperdulikan orang-orang di sampingnya.

Jadi, yang terjadi dalam keluarga bapak AB yang peneliti temukan komunikasi yang diberikan kepada anaknya Endang tersebut itu merupakan pola komunikasi satu arah yang dilihat dari perbincangan dari bapak AB yang sama sekali tidak direspon oleh anaknya Endang, dan juga dari saudara Endang sendiri juga timbul perasaan bingung yang direspon oleh sistem panca inderanya tersebut dan hal itu termasuk ke dalam komunikasi intrapersonal.

⁹⁶ Muchtar, Wawancara, pukul 10.15 tanggal 03 Agustus 2022.

Kemudian untuk bapak AM dengan saudara Muchtar sendiri juga mengalami hal yang sama pada komunikasi satu arahnya. Tetapi dari saudara Muchtar sendiri yang memiliki kondisi biologis dan psikologisnya yang terganggu dan membuat respon dari dirinya yang membuat komunikasi dari orang tuanya menjadi komunikasi satu arah.

Selain itu juga dari cara didikan orang tuanya yang kurang terealisasi dan juga karena faktor anak remajanya yang dikenai tuntutan dan terkena tekanan dari orang tuanya membuat komunikasi yang terhubung tersebut tidak dapat membuat respon dari komunikan.

b. Pola komunikasi dua arah atau timbal balik (*Two way traffic communication*)

Sedangkan ada juga dalam kondisi sosial yang ada di Dusun Krajan Desa Ngrupit tersebut juga selain adanya komunikasi satu arah, tetapi juga ada komunikasi dua arah. Seperti yang terjadi pada keluarga ibu SF dan Iqbal yang saling terbuka komunikasinya. Dan komunikasi dua arah tersebut dapat memudahkan komunikan untuk berhubungan lebih teratur dan berkesinambungan dengan komunikator.

Tetapi menurut peneliti sendiri, pola komunikasi yang terjadi di Dusun Krajan Desa Ngrupit ini tidak bersifat monoton terus atau statis, karena tidak menutup kemungkinan akan berubah dan berkembang dinamis menjadi komunikasi dua arah atau sirkular seiring perkembangan sosial masyarakat Desa Ngrupit, entah satu tahun yang akan datang atau beberapa tahun yang akan datang.

Hal di atas dibuktikan dengan adanya bapak AB sebagai orang tua dari saudara Endhang Satrio Wijaksono yang menasehatinya dengan memberi motivasi dan diberi contoh atau suri tauladan yang baik kepada saudara Endhang untuk tidak merokok, selain itu orang tuanya juga memberikan informasi jika merokok maka akan berdampak timbulnya penyakit yang dapat membuatnya sakit. Dari sini dalam pemberian motivasi, nasihat dan arahan tersebut memang berdampak langsung oleh Endhang, tetapi kenyataannya akhirnya dia masih merokok.

Penyebab dari hal tersebut bersumber dari komunikasi orang tuanya yang cenderung satu arah tanpa adanya feedback dari Endhang dan menyebabkan orang tuanya harus menuntut Endhang wajib menuruti perintah dari orang tuanya. Tetapi apabila Endhang dapat memberi tanggapan terkait nasihat yang diberikan orang tuanya, maka akan membuat pola komunikasi dari orang tuanya akan berjalan optimal.

Di dalam suatu keluarga terdapat suatu komunikasi yang terbentuk antara satu anggota keluarga dengan anggota lainnya, karenanya dibutuhkan sebuah bentuk komunikasi yang bersifat baik intrapersonal, interpersonal, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa bisa saja terjadi. Oleh karena itu, beberapa bentuk komunikasi tersebut dibutuhkan dalam suatu tatanan lingkungan keluarga.

Dalam penerapan komunikasi antar anggota keluarga yang terjadi, nantinya akan menjadi kerangka terbentuknya komunikasi yang efektif dan menimbulkan dampak bagi anggota keluarga satu dengan yang lainnya.

sehingga dapat menjadikan komunikasi antar individu saling terjaga dan berkontribusi satu sama lain.

Saya kalau berkomunikasi dengan anak saya itu saya lihat dulu kondisinya dia sedang apa, nanti pas dia lagi gak ada kerjaan sekolah saya dekati dan saya ajak bicara dengan halus. Terus yang saya komunikasikan itu nanti tentang apa yang saya harapkan dan inginkan anak saya kedepannya. Jadi, anak saya merasa nyaman dengan yang saya bicarakan.⁹⁷

Di dalam komunikasi yang terjadi di keluarga Ibu SF, komunikasi yang terjadi berjalan selaras dengan perasaan yang diharapkan oleh saudara ibu SF, beliau lebih menekankan pada reaksi yang timbul setelah anak remajanya saudara Fram Madha Adhi Satrya berikan asuhan berupa berkomunikasi terkait apa yang diinginkan oleh Ibunya.

Dari hasil wawancara tersebut, saudara ibu SF menunjukkan sifat keibu-ibuannya dengan mengandalkan dan memanfaatkan situasi dan kondisi emosional yang terjadi pada diri komunikator, dan akhirnya dari komunikasi ibu SF tersebut dapat membentuk semacam pola komunikasi dua arah.

Dalam berkomunikasi di antara anggota keluarga, biasanya juga terdapat salah satu anggota keluarga yang menjadi komunikan yang baik dan juga pendengar yang baik. Sehingga di dalam keluarga dapat terbentuk sebuah hubungan timbal balik yang membantu komunikasi dapat terus berjalan. Timbal balik tersebut dapat berbentuk tanggapan atau respon komunikasi.

saya biasanya kalau dari komunikasi orang tua lebih ke ibu saya, karena beliau biasanya kalau saya longgar selain jam-jam sekolah saya diajak bicara terkait aturan, keinginan maupun apa saja saran dari ibu saya ke depannya. Dari situ saya juga merasa nyaman dan terbuka dengan ibu saya.⁹⁸

⁹⁷ SF, Wawancara, pukul 09.08 tanggal 03 Agustus 2022.

⁹⁸ Fram Madha Adhy Satrya, Wawancara, pukul 09.27 tanggal 03 Agustus 2022.

Dalam penerapan komunikasi yang dilakukan oleh saudara Fram Madha Adhi Satrya tersebut, dia lebih mengedepankan perasaan dari dalam dirinya dan keterbukaan emosional yang membuat dirinya terbuka dengan komunikasi yang diberikan oleh ibunya. Dalam hal ini, komunikasi tersebut membentuk komunikasi interpersonal yang berperan dalam komunikasi antara dirinya dengan ibu SF.

Sama halnya dengan komunikasi yang terjadi oleh saudaranya Fram Madha, saudara Iqbal Maulana yang mengungkapkan komunikasi dengan ibu SF yang juga merespon dengan senang hati, sehingga membuat komunikasi yang di inginkan ibu SF menjadi komunikasi yang dua arah dan menunjukkan sifat keterbukaan antara ibu SF dengan saudara Iqbal.

Pernah pas waktu makan malam bersama keluarga, disitu saya diberikan tekanan tentang bahaya merokok sama bapak dan ibu saya juga menyarankan supaya tidak merokok lagi.⁹⁹ Dari uraian penjelasan yang saudara Iqbal ungkapkan, dapat diketahui rasa kasih sayang dan keharmonisan keluarga ibu SF terletak pada komunikasinya pada saat kondisi saudara Iqbal yang sedang santai dan makan di rumah. Dari respon yang terjadi tersebut mampu membuat saudara Iqbal mengungkapkan isi hatinya dengan menggunakan komunikasi bersifat interpersonal yang baik dengan komunikasi yang bersifat emosional maupun informasional.

Berbeda halnya dengan yang saudara Abid Naufal Ilmi yang cenderung komunikasi yang terjadi antara dirinya dan ibu SF lebih tersampaikan secara satu arah dan komunikasinya berlawanan dengan harapan yang ibu SF kira. Hal tersebut juga disebabkan faktor psikologis dari saudara Abid yang sudah terpengaruh oleh merokok dan pemngaruh dari teman-teman perokoknya.

⁹⁹ Iqbal ma ulana, Wawancara, pukul 10.14 tanggal 12 Maret 2022.

Dari ibu saya pernah berbincang masalah saya yang sering merokok dengan teman-teman saya di warung kopi dekat rumah. Pada saat malam hari kemarin saya sedang belajar pelajaran sekolah, terus tidak selang lama ibu saya mau berbicara empat mata dengan saya. Saya terus ditanyai tentang perbuatan saya yang sering merokok dengan teman saya. Dan saat itu juga saya merasa pikiran saya kacau karena tertekan oleh pertanyaan yang ibu saya ajukan tersebut, jadi saya hanya menanggapi dengan singkat dan padat saja, karena saya pusing dengan yang dibicarakan ibu saya.

Dari saudara Abid sendiri yang membedakan dengan saudara Iqbal tadi terdapat pada respon saudara Abid yang tidak mengenakan ibunya karena dari faktor psikologis saudara Abid yang sudah terpengaruh oleh seringnya merokok. Apalagi ditambah dengan pengaruh dari teman-temannya di sekolah yang membuatnya menjadi hidupnya terasa berat dan pusing karena pertanyaan dari ibunya yang membahas tentang dirinya yang sering merokok dengan teman-temannya.

Jadi, yang terjadi dari kondisi di keluarga ibu SF dan saudara Fram Madha Adhi Satrya ini menimbulkan sebuah sistem komunikasi yang saling berhubungan dalam menentukan tujuan dari pelaku komunikasi dan sehingga dapat diartikan sebagai sebuah pola komunikasi dua arah, karena dalam sistem komunikasi yang digunakan ibu SF tersebut berhubungan dengan kondisi emosional dari saudara Fram yang nantinya akan menimbulkan rasa nyaman dan menimbulkan respon balik dari Fram kepada ibunya. Sedangkan yang terjadi pada saudara Abid dengan ibu SF kondisi yang terjadi merupakan komunikasi yang lebih mengarah pada komunikasi satu arah yang membuat saudara Abid merespon komunikasi ibunya dengan perasaan yang bimbang, bingung dan pusing. Penyebab dari kondisi tersebut juga dari efek sering

merokok dan pengaruh pergaulan dari teman di sekolahnya, sehingga membuat komunikasi tersebut menjadi komunikasi satu arah.

B. Analisis langkah preventif yang dilakukan orang tua dalam kebiasaan merokok remaja di Dusun Krajan Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

Dalam upaya menangani masalah perilaku merokok ini, diperlukan adanya komunikasi antara orang tua dan anak remajanya yang nantinya dapat digunakan sebagai solusi dalam penanggulangan perilaku penyimpangan sosial di masyarakat Dusun Krajan Desa Ngrupit. Ada dari keluarga ibu SF yang melakukan upaya mencegah anak remajanya melakukan perilaku menyimpang merokok tersebut dengan komunikasi dua arah agar nantinya ibu SF dapat mengetahui kondisi emosional yang terjadi pada anak remajanya. Saya beri arahan dahulu, kemudian saya arahkan uang yang dia sering pakai untuk membeli rokok itu lebih baik ditabungkan agar lebih bermanfaat dan juga bisa membeli apa yang dia inginkan disaat dia udah lulus dari sekolah nanti.¹⁰⁰

Dengan adanya arahan tersebut bertujuan agar anaknya terbuka dan menghasilkan suatu pola komunikasi dua arah yang ada respon dari anaknya. Dan juga maksud dari ibu SF tersebut mengalihkan perhatian anaknya agar membelikan uang jajan yang SF beri untuk ditabung atau dibelikan barang kebutuhan yang lebih bermanfaat. Selain itu juga ibu SF juga memberikan

¹⁰⁰ SF, Wawancara, pukul 09.58 tanggal 12 Maret 2022.

punishment kepada anaknya agar anaknya tidak melakukan perilaku menyimpangnya lagi.

Uang jajan akan saya kurangi, kunci motor akan saya ambil ketika sudah pulang dari sekolah.¹⁰¹ Dari keterangan tersebut sudah jelas dari ibu SF memutus mata rantai perilaku menyimpang merokok pada anak remajanya dan juga menginginkan anaknya merubah perilaku menyimpangnya dengan perbuatan lain yang lebih bermanfaat bagi dirinya. Pernah diwaktu lagi makan malam sama keluarga disitu saya ditegur sama ibuk dan bapak saya supaya tidak merokok lagi.¹⁰²

Dari saudara Iqbal sendiri menunjukkan keterbukaan pada dirinya, karena waktu makan malam tersebut merupakan waktu hangat dengan keluarganya, sehingga dari ibunya mengupayakan berkomunikasi secara dua arah agar mengetahui kondisi emosional yang terjadi pada Iqbal. Sehingga dia merespon komunikasi yang dilakukan ibunya dengan respon yang positif sesuai dengan kondisi dan situasi yang terjadi pada malam hari itu. Selanjutnya dari ibu SF juga memberikan reward kepada anaknya apabila dia mau meninggalkan perilaku menyimpang di keluarganya tersebut, pemberian reward tersebut bertujuan dalam meningkatkan semangatnya untuk berhenti merokok.

Membelikan dia PS3, karna dia pernah minta dibelikan PS3 waktu anaknya masih duduk di bangku sekolah kelas 6 MIN.¹⁰³ Di dalam pemikiran yang ingin ibu SF komunikasikan dengan anaknya Iqbal, beliau memberikan hadiah yang begitu menggoda dengan tujuan memberikan stimulus yang menarik yang nantinya digunakan dalam upaya mencegah perilaku merokok lagi.

Lain halnya yang telah dilakukan dengan keluarga dari bapak AM yang melakukan penanggulangan perilaku menyimpang atau merokok pada anak remajanya dengan beberapa kata yang bisa membuat anaknya tersebut

¹⁰¹ SF, Wawancara, pukul 10.00 tanggal 12 Maret 2022.

¹⁰² Iqbal, Wawancara, pukul 10.14 tanggal 12 Maret 2022.

¹⁰³ SF, Wawancara, pukul 10.09 tanggal 12 Maret 2022.

mau mendengar perkataan orang tuanya seperti memberi arahan, dimarahi, pemberian punishment dan tidak ada reward.

Saya beri arahan dahulu, kemudian saya beri contoh untuk tidak merokok, karena saya sendiri dari dahulu tidak pernah merokok.¹⁰⁴ Diawali dengan komunikasi yang diberikan oleh bapak AM tersebut, beliau memberikan aturan dan arahan berupa larangan merokok, lalu memberinya suri tauladan agar dia mau meniru perbuatan seperti yang bapak AM inginkan. Hal tersebut tentunya membutuhkan pola komunikasi dua arah agar harapan yang diinginkan bapak AM dapat menjadi kenyataan. Pernah tetapi ngak terlalu sering, karna mau gimana pun kita marahi kalau anak nya ngak mau berhenti merokok percuma saja, yang penting jangan narkoba.¹⁰⁵ Selanjutnya menurut penjelasan yang bapak AM uraikan, bapak AM memarahi anaknya sebagai bentuk penanggulangan perilaku menyimpang tersebut tanpa adanya komunikasi yang saling terbuka. Memang komunikasi semacam satu arah tersebut tidak bisa menimbulkan respon yang baik dari anak remajanya, tetapi cara dalam penyampaian komunikasi beda, maka beda pula respon yang ditimbulkan pada akhirnya. Pernah tetapi saya jarang mendengarkan kalau bapak saya lagi melarang saya untuk berhenti merokok, saya sering keluar dari rumah kalau tidak masuk ke dalam kamar.¹⁰⁶

Dari keterangan saudara Muchtar sendiri cenderung merespon komunikasi dari bapak AM dengan cara yang kurang begitu layak untuk dilakukan, oleh sebab itu yang menjadi penyebab dari perbuatan Muchtar tersebut adalah proses komunikasi satu arah tadi untuk dirubah menjadi pola komunikasi yang dua arah seperti di arahan di awal tadi. Selanjutnya bapak AM memberikan sebuah tindakan yang berbentuk punishment untuk memberi efek jera agar nanti perbuatan yang telah menyimpang yang dilakukan saudara Muchtar ini tidak terjadi lagi dan membuat efek jera terhadap apa yang telah dia kerjakan selama ini atau yang telah dilakukannya.

Uang jajannya dikurangi, misalnya uang jajan 20 ribu perhari kurang 10 ribu.¹⁰⁷ Dari proses tersebut, selanjutnya yang terakhir bapak AM juga

¹⁰⁴ AM, Wawancara, pukul 11.04 tanggal 12 Maret 2022.

¹⁰⁵ AM, Wawancara, pukul 11.06 tanggal 12 Maret 2022.

¹⁰⁶ Muchtar, Wawancara, pukul 11.32 tanggal 12 Maret 2022.

¹⁰⁷ AM, Wawancara, pukul 11.08 tanggal 12 Maret 2022.

tidak memberikan reward atau imbalan apabila Muchtar telah berhenti merokok, sebab dari bapak AM sendiri sudah mengerti sifat dari Muchtar yang cenderung tidak memerdulikan arahan dari bapak AM. Tidak ada, kalau dia mau berhenti merokok saya bangga saja karena di lingkungan rumah saya, anak sebaya dia rata-rata merokok.¹⁰⁸

Jadi, semua yang telah dilakukan oleh bapak AM terhadap anaknya Muchtar tersebut tidak berimbas langsung dan dapat dipahami langsung secara mentah-mentah, selain dari faktor ego dari diri anak remaja Muchtar tersebut, juga dari faktor komunikasi yang digunakan orang tua dalam mengupayakan anaknya untuk tidak melakukan perilaku menyimpang merokok tersebut.

Seperti yang terdapat dalam paparan data di atas, dalam upaya penanggulangan perilaku merokok yang terjadi pada anak remaja, seperti pada keluarga ibu SF dengan saudara Iqbal tersebut menunjukkan pola komunikasi sirkular atau dalam proses komunikasinya terdapat umpan balik antara ibu SF dengan Iqbal. Sedangkan upaya yang dilakukan bapak AM sendiri lebih menjerumus ke dalam pola komunikasi satu arah. Untuk upaya menanggulangi penyimpangan merokok pada remaja tersebut dapat disimpulkan menjadi 4 proses, yaitu pemberian arahan dan aturan kepada anak remaja, kemudian memberikan tekanan, lalu memberikan punishment, dan yang terakhir memberikan reward atau hadiah.

Perkembangan sosial remaja ditandai dengan kemampuan bersosialisasi yang semakin kuat, mulai membebaskan diri dari dominasi keluarga, serta menetapkan identitas yang mandiri dari wewenang orang

¹⁰⁸ AM, Wawancara, pukul 11.12 tanggal 12 Maret 2022.

tuanya. Tetapi dalam beberapa keluarga, remaja khususnya mempunyai kemampuan bersosialisasi yang berbeda-beda.

Perilaku merokok di bawah umur merupakan tindakan penyimpangan sosial yang dianggap biasa di kalangan masyarakat yang dilakukan seorang individu selain disebabkan dari biologis atau faktor diri sendiri juga disebabkan faktor dari lingkungan sekitar.¹⁰⁹ Perilaku menyimpang seperti ini, memang menjadi suatu penyimpangan sosial yang dianggap lumrah bagi masyarakat awam. Tetapi juga menjadi momok tersendiri di beberapa unsur-unsur sosial yang ada di desa-desa, terutama di Dusun Krajan Desa Ngrupit yang peneliti teliti ini.

Tujuan diciptakannya pengendalian sosial adalah agar anggota masyarakat menaati norma nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.¹¹⁰ Dan dalam menanggulangi penyimpangan sosial itu, dan di dalam pengendalian sosial terbagi menjadi dua macam jenis pengendalian sosial yang peneliti ketahui, meliputi pengendalian preventif dan pengendalian represif. Sedangkan yang peneliti fokuskan pada pengendalian preventif pada remaja di Dusun Krajan Desa Ngrupit.

Pengendalian preventif, merupakan pengendalian sosial yang dilakukan sebelum adanya terjadi perilaku menyimpang dalam masyarakat. Sehingga dalam pengendalian sebelum adanya perilaku menyimpang tersebut dibutuhkan adanya langkah-langkah pencegahan atau tindakan preventif yang

¹⁰⁹ Nasution. *Perilaku Merokok Pada Remaja Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara*, (Medan: Tp, 2007), 14-16.

¹¹⁰ Syahril Syarbaini dan Fatkhuri, *Teori Sosiologi Suatu Pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hal.138.

dapat dilakukan melalui pengendalian secara lisan, simbolik dan kekerasan. Selanjutnya dengan melalui imbalan dan hukuman (*Reward and Punishment*). Lalu pengendalian secara formal dan informal dan yang terakhir melalui tekanan.¹¹¹

Sedangkan pengendalian yang peneliti temukan di lapangan menyimpulkan menjadi beberapa langkah-langkah preventif perilaku merokok remaja yang ada di Dusun Krajan Desa Ngrupit sebagai berikut.

1. Pemberian arahan secara lisan

Langkah pertama pengendalian melalui lisan terlebih dahulu. Cara ini menekankan pada usaha untuk mengajak atau membimbing anggota keluarga di masyarakat Dusun Krajan Desa Ngrupit agar dapat bertindak sesuai dengan aturan dan norma-norma yang berlaku. Dalam hal ini para remaja yang berpotensi terkena efek perilaku merokok pada remaja dapat ditanggulangi dengan berkomunikasi secara lisan dari komunikator atau orang tua ke komunikan atau anak remaja. Seperti yang dilakukan oleh keluarga ibu SF dengan saudara Iqbal yang berkomunikasi dengan pola komunikasi dua arah. Selain itu juga beliau memberikan perhatian lebih kepada perilaku atau tindakan yang dilakukan saudara iqbal selama ini. Ada juga dari keluarga bapak AM dengan saudara Muchtar yang komunikasinya dengan satu arah. Saya biasanya sering ditanya oleh bapak saya, disaat saya lagi pas ada rumah, saat waktu saya mau keluar sering ditanyai mau kemana saja. Hal itu

¹¹¹ Syahril Syarbaini dan Fatkhuri, *Teori Sosiologi Suatu Pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hal. 138-141.

yang mengganggu saya yang mau keluar bertemu dengan teman-teman saya. Sehingga saya hanya diam saja tanpa memperdulikannya.¹¹²

Jadi, yang dilakukan oleh bapak AM kepada anaknya Muchtar tersebut tidak berimbas langsung dan dapat diapahami langsung secara mentah-mentah, selain dari faktor ego dari diri Muchtar tersebut, juga dari faktor komunikasi yang digunakan orang tua dalam mengupayakan anaknya untuk tidak melakukan perilaku menyimpang merokok tersebut.

2. Pemberian arahan secara simbolik yang bersifat informal

Dalam langkah ini, dilakukan oleh kelompok yang akrab dan saling berdekatan atau orang tua dengan anaknya. Langkah ini dapat diterapkam dengan pemberian aturan atau contoh tindakan simbolik setelah adanya arahan secara lisan yang terdapat di dalam keluarga. Seperti yang dilakukan oleh bapak AM yang mencontohkan anaknya Muchtar untuk tidak merokok. Hal tersebut juga nanti dapat memperkuat kepercayaan bapak AM dengan Muchtar anaknya. Tetapi yang direspon oleh Muchtar tersebut cenderung kondisi kognitifnya kurang begitu baik atau tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan bapak AM.

3. Pemberian imbalan dan hukuman (*Reward and Punishment*)

Dalam langkah ini bertujuan agar norma dan nilai sosial dalam masyarakat ditaati. Sehingga untuk memulihkan keadaan seperti sebelum pelanggaranmnya terjadi, dibutuhkan adanya imbalan agar tidak melakukan pelanggaran tersebut dan juga dikolaborasikan dengan

¹¹² Muchtar, Wawancara, pukul 10.15 tanggal 03 Agustus 2022.

hukuman. Langkah ini dapat direalisasikan oleh ibu SF dengan memberikan imbalan dibelikan PS 3 apabila anaknya Iqbal dapat mengubah perilakunya. Sehingga dari komunikasi dua arah ibu SF dengan Iqbal itu nantinya dapat mendorong kondisi biologis Iqbal untuk tidak melakukannya lagi. Kemudian untuk hukuman sesuai dengan kondisi dan situasi yang membuat anaknya merokok, yaitu pengurangan uang saku dan kunci motor yang digunakan untuk melakukan perilaku merokok tersebut dengan teman-temannya.

Uang jajannya dikurangi, misalnya uang jajan 20 ribu perhari kurang 10 ribu.¹¹³ Dari proses tersebut, selanjutnya yang terakhir bapak AM juga tidak memberikan reward atau imbalan apabila Muchtar telah berhenti merokok, sebab dari bapak AM sendiri sudah mengerti sifat dari Muchtar yang cenderung tidak memerdulikan arahan dari bapak AM. Tidak ada, kalau dia mau berhenti merokok saya bangga saja karena di lingkungan rumah saya, anak sebaya dia rata-rata merokok.¹¹⁴

Jadi, dalam keluarga bapak AM dan anak saudara Muchtar sendiri menunjukkan keterbukaan pada dirinya, karena waktu makan malam tersebut merupakan waktu hangat dengan keluarganya, sehingga dari ibunya mengupayakan berkomunikasi secara dua arah agar mengetahui kondisi emosional yang terjadi pada Muchtar.

4. Pemberian tekanan

Dan langkah terakhir yang dapat dilakukan dengan memberikan tekanan kognitif atau tekanan yang membuat pelaku penyimpangan merokok tersebut tidak mau mengulanginya lagi. Seperti yang dilakukan

¹¹³ AM, Wawancara, pukul 11.08 tanggal 12 Maret 2022.

¹¹⁴ AM, Wawancara, pukul 11.12 tanggal 12 Maret 2022.

bapak AM memberikan tekanan berupa memarahi anaknya sebagai bentuk penanggulangan perilaku menyimpang tersebut tanpa adanya komunikasi yang saling terbuka. Nantinya dari komunikasi kognitif yang dilakukan bapak AM tersebut dapat memberikan tekanan mental agar Muchtar merasa bersalah dan mengakui kesalahan perbuatannya itu. Pemberian tekanan tersebut juga disesuaikan dengan umur anaknya, diberi arahan dengan lembut, ditanyakan apa yang anaknya mau, kemudian dibimbing kalau perbuatan tersebut termasuk baik atau tidak baik untuk keluarganya. Langkah tersebut juga dimaksud agar anak remaja memiliki sifat terbuka dan dapat menimbulkan komunikasi dua arah yang memunculkan feedback dari anak remaja tersebut.

Terdapat beberapa kalangan remaja yang mempunyai kemampuan bersosial yang rendah, dalam hal ini remaja yang punya sifat penutup, jarang bersosial dan berkomunikasi dengan orang lain, dan juga pendiam. Ada juga yang mempunyai kemampuan bersosial yang tinggi, dalam hal ini remaja yang punya sifat terbuka, sering berkomunikasi dan bersosial dengan orang lain, serta mempunyai sifat periang atau terkesan blak blakan kepada setiap orang yang ditemuinya.

Hal di atas juga dipengaruhi oleh adanya orang tua yang merupakan orang yang berperan atau bertanggung jawab dalam suatu tatanan tugas rumah tangga atau keluarga yang terdapat seorang laki-laki (bapak) dan seorang perempuan (ibu).¹¹⁵ Memang keluarga merupakan kumpulan bapak

¹¹⁵ Aubrey Fisher, *Teori-Teori Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 1986), 190.

ibu yang mempunyai hak dan kewajiban yang harus dipenuhi, selain itu juga punya tanggung jawab yang besar dan sangat berpengaruh bagi perkembangan sosial yang ada di masyarakat.

Keberadaan teman sebaya juga bisa menjadi pelipur atau penghibur remaja pada umumnya. Karena merupakan proses yang pasti terjadi dalam mencari jati dirinya. Tetapi dari faktor komunikasi yang baik, optimal, terarah dan mempunyai pola dua arah tentunya dapat menjadi benteng dari berbagai penyimpangan yang akan menikam sifat dan perilaku remaja tersebut.

Jadi, dalam kondisi seperti yang dialami Iqbal Maulana seperti yang dialami saudara Fram Madha menurut peneliti memang benar remaja harus selalu diberi nasehat dan arahan untuk berbuat baik dan menghindari perbuatan yang menyimpang atau merokok. Tetapi komunikasi yang diberikan tentunya akan berjalan baik dan optimal jika orang tuanya menggunakan komunikasi dua arah atau adanya feedback dari anak remaja.

Kebiasaan merokok memang benar dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokoknya. Timbulnya rasa kepercayaan diri yang tinggi pada pemakai dan lebih meningkatkan konsentrasi dalam menghadapi masalah. Namun, dalam jangka panjang dapat memancing penyakit yang lebih berat. Memang benar semua manusia pasti akan meninggal pada waktunya, namun resiko yang ditimbulkan rokok akan muncul dalam jangka panjang dan di sebagian masyarakat Indonesia menganggap hal itu merupakan hal yang ringan sekali.

Berkaitan dengan penyimpangan sosial yang terjadi di masyarakat, kaum remaja ke bawah lebih mendominasi daripada orang dewasa. Karena kalau orang dewasa tentunya masih mempunyai jiwa kekanak-kanakan. Sedangkan kaum remaja lebih mendominasi karena pada masa remaja merupakan masa bimbingan orang tua seperti yang peneliti analisis pada poin di atas.

Emosional remaja sering dijuluki sebagai orang yang labil, tidak konsisten, dan tidak dapat diterka. Hal ini di dikarenakan status emosional remaja masih belum stabil atau dapat mudah terpengaruh oleh dunia luar stimulus liar maupun dari dalam diri remaja sendiri. Terkadang kaum remaja melakukan suatu kegiatan yang tidak dia sadari lakukan ternyata tidak benar dan tidak sesuai dengan norma yang ada di masyarakat remaja itu sendiri.

Hal ini selain disebabkan oleh faktor emosional yang tidak stabil, juga berasal dari stimulus perkembangan kognitif pada remaja yang masih dalam proses berkembang menjadi sempurna. Nantinya perkembangan kognitif pada remaja mencapai puncaknya pada saat remaja tersebut mampu untuk berpikir abstrak.

Dalam hal ini, remaja sudah memiliki pola pikir sendiri sebagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks dan abstrak seperti penyimpangan sosial yang sering ada dalam masyarakat. Penyimpangan sosial dari remaja ini terjadi akibat gejala-gejala sosial yang menurut beberapa masyarakat merupakan perbuatan menyimpang dan tidak sesuai

dengan norma yang berlaku. Sehingga diperlukannya pengendalian sosial yang dapat mengatasi persoalan tersebut.

Menjadi orang tua tentunya harus mempunyai tujuan dan arah ke depannya yang akan dicapai anaknya, terutama pada masa remaja. Dari berbagai faktor yang telah disebutkan faktor teman sebaya menjadi faktor yang sangat berpengaruh yang menyebabkan anak, terutama remaja melakukan penyimpangan sosial di Dusun Krajan Desa Ngrupit.

Oleh karena itu orang tuanya harus ekstra protektif dan memberi perhatian lebih saat masa remaja, bukan hanya lewat komunikasi satu arah saja, tetapi komunikasi dua arah yang dapat membuat anak, terutama remaja menjadi terbuka akan kondisi dan situasi yang dialaminya pada masa sekarang atau yang akan datang.

Selain itu juga menghindarkan remaja tersebut dari kebiasaan buruk agar kedepannya dapat terhindar dari perbuatan yang menyimpang. Apalagi perbuatan tersebut sudah menjadi masalah nasional. Sebagai orang tua juga memberikan arahan kepada anak/remajanya kalau nanti sudah dewasa mau menjadi apa. Hal ini juga merupakan doktrin dari orang tua dalam memperkuat kepribadian dan arah yang akan dituju anaknya agar tidak menjadi seperti orang tuanya di beberapa desa.

Adapun pola komunikasi yang terjadi di Dusun Krajan Desa Ngrupit dalam pencegahan merokok pada anak remaja dalam ini masih banyak keluarga yang menggunakan pola komunikasi primer atau satu arah. Hal ini disebabkan karena pola asuh orang tua di daerah Desa ini masih terdidik oleh

zaman era 90-an. Berbeda dengan pola asuh anak remaja di atas tahun tersebut yang sekarang zaman terus berkembang, ancaman makin beragam, dan hal yang tidak biasa menjadi biasa. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh kondisi sosial yang ada di luar daerah Dusun Krajan Desa Ngrupit yang menjangkiti nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat desa ini.

Sehingga dari analisis peneliti sendiri meskipun zaman semakin berkembang, perubahan sosial di masyarakat juga akan mengikutinya, tetapi juga harus diimbangi dengan nilai-nilai norma yang sesuai dengan kondisi keluarga terutama anak remaja yang rentang dengan pengaruh luar. Aturan ada karena kondisi yang mengubahnya, jadi jika ada perubahan sosial yang terjadi dalam hal ini remaja yang merokok belum cukup umur tersebut dahulu belum ada yang berani karena pola asuh dari orang tuanya, sekarang malah banyak anak remaja bahkan dari kalangan baru lulus SD sudah ada yang merokok. Itu semua juga dari pola asuh orang tua yang senantiasa harus ada perubahan pola komunikasi satu arah menjadi komunikasi dua arah agar menjadi langkah awal dalam pencegahan merokok di kalangan remaja di Dusun Krajan Desa Ngrupit. Selain itu juga harus disertai memberikan nilai-nilai norma etika dan sosial yang baik kepada anak remaja tersebut agar dapat dijadikan pedoman dalam bersosial kepada teman dan masyarakat sekitarnya.

Lingkungan sosial di dalam masyarakat desa maupun perkotaan tentu berbeda-beda, ada lingkungan sosial yang intensitas hidupnya tinggi seperti kawasan perkotaan, ada juga yang intensitas hidupnya rendah seperti kawasan

pedesaan. Tetapi dari beberapa kawasan tertentu juga bisa sebaliknya, tergantung kondisi sosial yang terjadi di masyarakat tersebut.

Lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi kaum remaja sebagai generasi muda dalam membangun bangsa. Hal ini sudah menjadi hal yang lumrah dan umum karena tidak bisa dihindari oleh semua orang, dan semua orang pasti mengalami hal tersebut, baik kalangan anak muda atau remaja maupun orang dewasa.

Di beberapa kalangan remaja dua hal di atas tentunya menjadi tantangan yang besar di samping remaja masih dalam mencari jati diri, kepribadian dan karakternya untuk berkehidupan di masa dewasa yang akan datang. Namun, pernyataan di atas tidak menutup kemungkinan ada dari beberapa kalangan remaja yang mempunyai kemampuan sosial yang rendah tetapi sering berkomunikasi dan bersosial dengan orang lain, serta mempunyai sifat periang. Hal ini jarang terjadi pada remaja karena dari cara hidupnya yang berbeda.

Di lingkungan sosial terdapat berbagai kondisi sosial yang bersifat positif maupun negatif. Lingkungan sosial yang positif dapat mewujudkan lingkungan sosial di masyarakat tersebut menjadi tentram dan damai, serta terjauh dari kondisi kemerosotan kondisi kehidupan sosial, ekonomi keluarga dan kesehatan masyarakat tersebut. Sedangkan lingkungan sosial yang negatif dapat menjadikan masyarakatnya menjadi terganggu dengan adanya penyimpangan sosial.

Menurut analisis peneliti sendiri, sesuai dengan pemaparan data pada bab terdahulu atau Bab III, langkah preventif yang dilakukan beberapa lingkungan keluarga di Dusun Krajan Desa Ngrupit kepada anaknya agar tidak melakukan penyimpangan sosial yaitu merokok lebih mendominasi pada punishment atau hukuman dan juga menghentikan sumber vital kebutuhan sehari-hari anak remajanya yaitu uang saku yang dapat dibelanjakan sesuai selera pemiliknya setelah terjadinya penyimpangan sosial tersebut .



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian Pola komunikasi orang tua dalam mencegah kebiasaan merokok remaja di Dusun Krajan Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo yang dipaparkan oleh peneliti melalui dua tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Pola komunikasi orang tua dalam mencegah kebiasaan merokok remaja di Dusun Krajan Desa Ngrupit lebih banyak atau lebih sering dialami baik anak remaja maupun orang tua dengan pola komunikasi satu arah yang penyampaian pesannya tanpa adanya *feedback* atau umpan balik dari anak remaja, penyebabnya selain dari pola asuh orang tua yang membesarkan anaknya agar menjadi dewasa nanti, faktor lingkungan sosial anak remaja juga membuat komunikasi antar anggota keluarga menjadi kurang erat. Tetapi komunikasi yang terjadi di Dusun Krajan Desa Ngrupit ini tidak bersifat monoton terus atau statis, karena tidak menuntut kemungkinan akan berubah dan berkembang dinamis menjadi komunikasi dua arah atau sirkular seiring perkembangan sosial masyarakat Desa Ngrupit.
2. Langkah-langkah preventif perilaku merokok remaja yang ada di Dusun Krajan Desa Ngrupit pertama, pemberian arahan secara lisan, kedua pemberian arahan secara simbolik yang bersifat informal, ketiga pemberian imbalan dan hukuman, keempat pemberian tekanan.

Langkah preventif yang dilakukan orang tua dalam kebiasaan merokok remaja

B. Saran

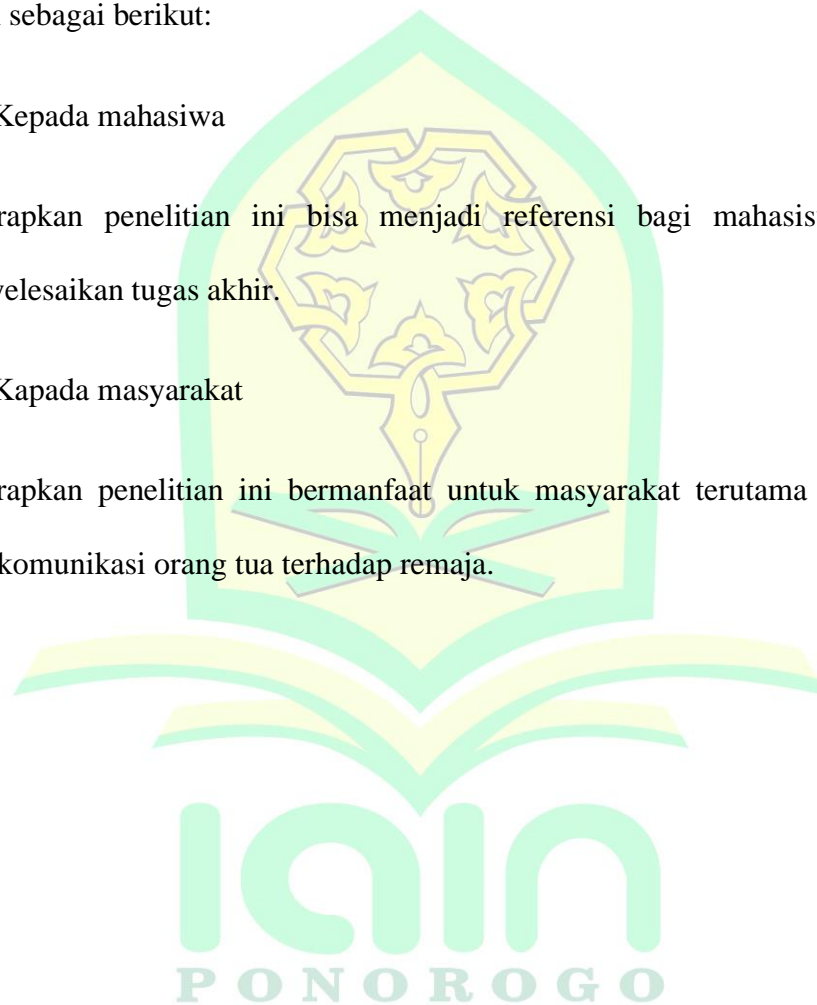
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada mahasiswa

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir.

2. Kepada masyarakat

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk masyarakat terutama dalam hal pola komunikasi orang tua terhadap remaja.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A. Lefton dan Laura Valvatne, Lester. 1981. *Mastering Psychology*. Boston: Allyn and Bacon.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2009. *“Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BkkbN. 2009. *“Pegangan Kader Tentang Pembinaan Anak Remaja”*. Jakarta: BkkbN.
- Bungin Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada).
- D. Gunarso, Singgih. 2006. *“Dari Anak Sampai Usia Lanjut”*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Darajdat, Zakiah. 1994. *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta: Ruhama.
- Dariyo, A. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dirgagunara, Singgih. 1992. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Djamarah Syaiful Bahri, 2004. *“Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga”*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Geldard, Kathryn dan David Geldard. 2011. *“Konseling Remaja Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salim Haitami, Moh. *“Pendidikan Agama Dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter”*.
- Helmawati. 2016. *“Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis”*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Umar Husein. 2009. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo).
- Kabupaten Ponorogo, BPS. 2022 *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Ponorogo Menurut Pengeluaran 2017 – 2021*. Ponorogo: CV. Azka Putra Pratama.

- Kementerian Kesehatan RI. 2013. "*Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*". Jakarta. Kementerian Kesehatan RI.
- Kohlberg, Lawrence, 1995. *Tahapan-tahapan Perkembangan Moral, Penerjemah Join De Santo dan Agus Cremers*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lexy J Meleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Lexy J Moeleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Morrisan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mukarom, Zaenal. 2020. *Teori-Toeri Komunikasi*. Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Mulyana, Deddy. 2008. "*Komunikasi Suatu Pengantar*". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2007. *Perilaku Merokok Pada Remaja*. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara. Medan: Tp.
- Nuridin, Iswahyudi, Siti Aminah Sahal, Muhammad. 2011. *Kontroversi Rokok*. STAIN Ponorogo Press.
- P. Wagner, Stanley. 1970. *The End of Revolution: A New Assessment of Today's Rebellions*. Bombay: Vakils, Feffer and Simons Private Ltd.
- Papalia, Olds. 2001. *Pekembangan Pada Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. 2011. "*Filsafat Pendidikan Islam*". Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2006. "*Ilmu Pendidikan Islam*". Jakarta: Kalam Mulia.
- S.P. dan Jugde, Robbins. 2007. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salambe Empat.
- Sugeng Pujileksono. 2016. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Malang: Intrans Publising).
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta).

Suharsimi Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Cet. Ke-x* (Jakarta: Renika Cipta).

Suprpto, Tommy. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen Dalam Komunikasi*. Jakarta: PT Buku Seru.

Utjana Effendy, Onong. 2016. *"Komunikasi: Teori Dan Praktek"*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wirawan Sarwono, Sarwito. 1983. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.

Wong. 2008. *Buku Ajaran Keperawatan Pediatric Psikologi Remaja*. Jakarta: Tp.

Yusuf, Syamsu. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Skripsi

Wina Nofita Sari. 2020. Skripsi: *"Upaya Otang Tua dalam mengatasi perilaku Merokok pada Remaja di Desa Suka Raja Kecamatan Lokas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singngi Provingnsi Riau"* (Bukittinggi: IAIN Bukittinggi).

Jurnal

Amang. 2017. *Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mengatasi Perilaku Merokok Pada Abak Usia Remaja*. E-journal Acta Diurna, Vol.VI. No.1.

Azzahra. 2013. *Jenis Pola Komunikasi Orang tua Dengan Anak Perokok Aktif Di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara*. eJournal Ilmu Komunikasi, Vol.1. No.3.

Bala.2015. *Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mencegah Prilaku Merokok Bagi Remaja Di Keluarga Winangun Kecamatan Malalayang Kota Manado*, E-journal Acta Diurna, Vol.1B. No.3.

Hadi PU, Friatno S. 2008. *Peranan Sektor Tembakau Dan Industry Rokok Dalam Perekonomian Indonesia*, Jurnal Agroekonomi, Vol.26. No.1.

Luthfiadan Muflihah. 2018. *Analisis Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Penanggulangan Perilaku Merokok Dikakangan Remaja*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Vol.3.

Rizanna R. 2013. *Antara Motivasi Dan Tantangan Berhenti Merokok* (Studi Kasus mahasiswa di Banda Aceh). *Jurnal Komunikologi*. Vol.10. No.1.

Rosita R, Suswardany DL, Abidin Z. 2012. *Penentu keberhasilan berhenti merokok pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Surakarta*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol.8.

Internet

Datin, 2017. *Hari Tanpa Tembakau Seduni*, Retrieved from [www. depkes. go. Id/](http://www.depkes.go.id/). Diakses tanggal 20 desember 2017.

F. A, Komalasai dan D. Helmi. 2015. *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja*. Retrieved from <http://avin.staff.ugm.ac.id>. Diakses tanggal 21 januari 2018.

<https://csc-indonesia.org/siaran-pers/> Diakses tanggal 19 April 2022.

Menteri Perindustrian Indonesia. 2015. *Industri Rokok Libatkan Tenaga Kerja 6,1 Juta Orang*, <https://finance.detik.com/industri/2872087/>

Pemerintah Desa Ngrupit, “Sejarah Desa Ngrupit”, diakses dari <https://desangrupit.com/sejarah-desa-ngrupit/> pada 16 Juni 2022.

Zainun, Mu'tadin. (2011). *Remaja Dan Rokok*. Poltekkes Depkes Jakarta 1 (2012) retrieved from <http://forum.upi.edu/> diakses tanggal 22 januari 2018.



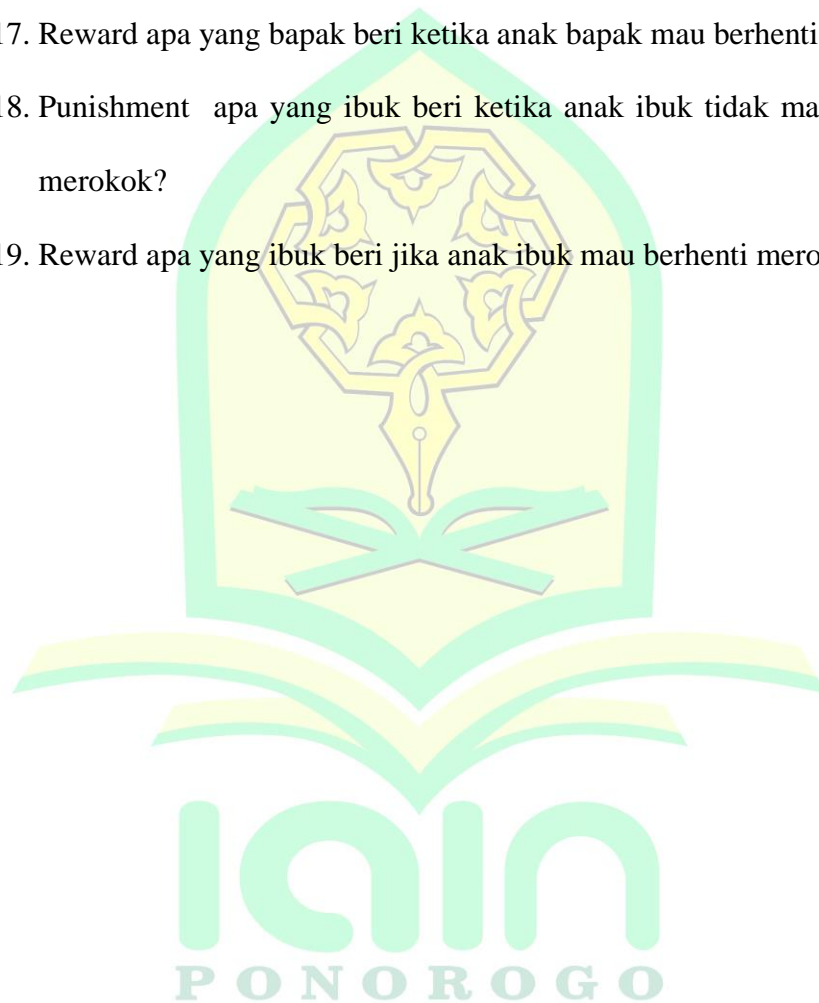
Lampiran 01

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan Kepada Orang Tua

1. Apakah ada anggota keluarga bapak yang merokok?
2. Menurut bapak apa yang membuat anak bapak merokok? Sedangkan bapak tidak merokok?
3. Pernahkah bapak memarahi anak bapak ketika anak bapak sedang merokok?
4. Bagaimana cara bapak menasihati dan memberi motivasi kepada anak bapak supaya tidak merokok?
5. Dimana Pertama kali bapak melihat anak bapak merokok?
6. Langkah apa saja yang bapak lakukan ketika melihat anak bapak sedang merokok?
7. Rokok apa yang dihisap anak bapak pertama kali bapak lihat?
8. Menurut ibu apa yang membuat anak bapak merokok? Sedangkan bapak tidak merokok?
9. Bagaimana cara ibu menasihati dan memberi motivasi kepada anak ibu supaya tidak merokok?
10. Pernahkah ibu memarahi anak ibu ketika melihat dia sedang merokok?
11. Menurut ibu yang membuat anak ibu merokok itu dari faktor teman apa lingkungan?
12. Apakah keluarga ibu ada yang merokok?

13. Dimana Pertama kali ibuk melihat anak ibuk merokok?
14. Pernahkah anak ibuk merokok dirumah?
15. Dengan siapa anak ibuk merokok pertama kali?
16. Punishment apa yang bapak beri ketika anak bapak tidak mau mendengar nasehat bapak untuk berhenti merokok?
17. Reward apa yang bapak beri ketika anak bapak mau berhenti berokok?
18. Punishment apa yang ibuk beri ketika anak ibuk tidak mau berhenti merokok?
19. Reward apa yang ibuk beri jika anak ibuk mau berhenti merokok?



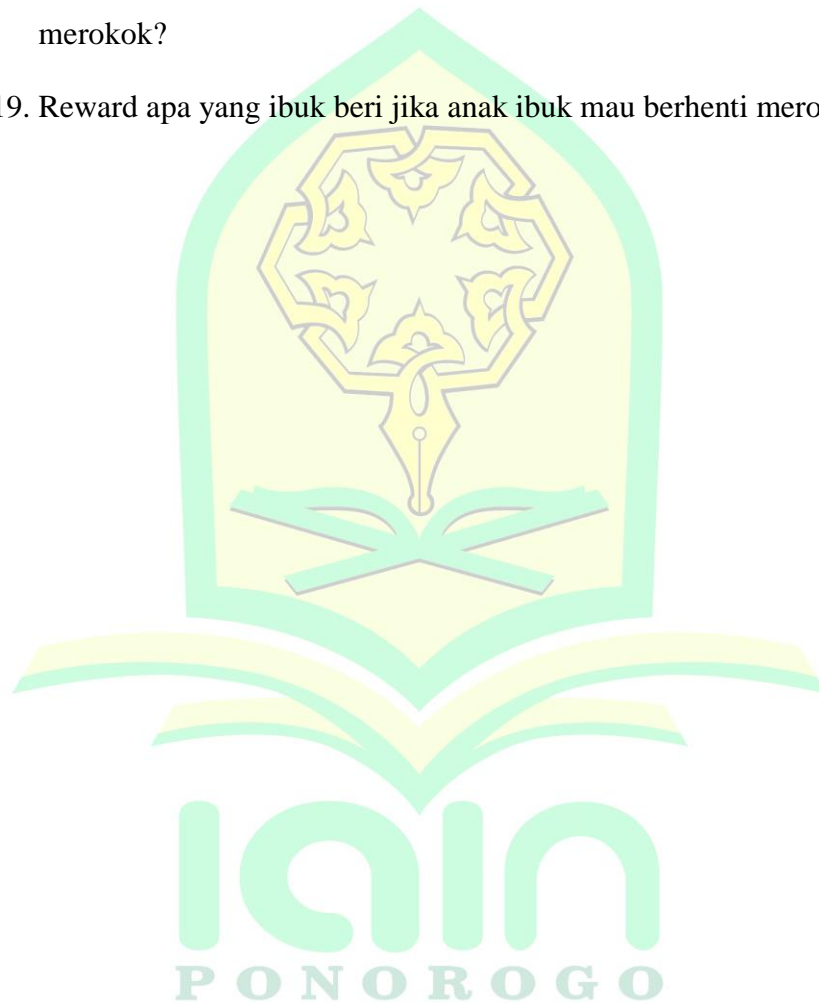
Lampiran 02

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan Kepada Orang Tua

1. Apakah ada anggota keluarga bapak yang merokok?
2. Pernahkah bapak memarahi anak bapak ketika anak bapak sedang merokok?
3. Bagaimana cara bapak menesehati dan memberi motivasi kepada anak bapak supaya tidak merokok?
4. Langkah apa saja yang bapak lakukan ketika melihat anak bapak sedang merokok?
5. Rokok apa yang dihisap anak bapak pertama kali bapak lihat?
6. Pernahkah bapak memarahi anak bapak ketika anak bapak sedang merokok?
7. Dimana Pertama kali bapak melihat anak bapak merokok?
8. Menurut ibuk yang membuat anak ibuk merokok itu dari faktor teman apa lingkungan?
9. Dengan siapa anak ibuk merokok pertama kali?
10. Rokok apa yang dihisap anak ibuk pertama kali ibuk melihat dia merokok?
11. Dimana Pertama kali bapak melihat anak bapak merokok?
12. Berapa uang saku sekolah anak ibuk perhari?
13. Dimana Pertama kali ibuk melihat anak ibuk merokok?
14. Pernahkah anak ibuk merokok dirumah?

15. Dengan siapa anak ibuk merokok pertama kali?
16. Punishment apa yang bapak beri ketika anak bapak tidak mau mendengar nasehat bapak untuk berhenti merokok?
17. Reward apa yang bapak beri ketika anak bapak mau berhenti berokok?
18. Punishment apa yang ibuk beri ketika anak ibuk tidak mau berhenti merokok?
19. Reward apa yang ibuk beri jika anak ibuk mau berhenti merokok?



Lampiran 03

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan Kepada Remaja

1. Apa faktor yang membuat anda merokok?
2. Apakah orang tua anda merokok?
3. Siapa yang pertama kali mengajarkan anda merokok?
4. Apakah orang tua anda pernah memberi peringatan dan motivasi untuk tidak merokok?
5. Apakah anda pernah ditegur orang tua anda ketika merokok?
6. Dari kelas/usia berapa anda mulai merokok?
7. Rokok apa saja yang sudah pernah anda hisap?
8. Bagaimana rasanya ketika anda tidak merokok dalam satu hari?
9. Dengan siapa biasanya anda merokok?
10. Pernahkah ada keinginan untuk tidak merokok lagi?
11. Apakah anda tau akibat terlalu sering merokok?
12. Berapa kali anda merokok dalam sehari?
13. Dari kelas/usia berapa anda mulai merokok?
14. Dengan siapa biasanya anda merokok?
15. Apakah orang tua anda pernah memberi peringatan dan motivasi untuk tidak merokok?

Lampiran 04

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan Kepada Remaja

1. Siapa yang pertama kali mengajari anda merokok?
2. Apakah orang tua anda pernah memberi peringatan dan motivasi untuk tidak merokok?
3. Apakah anda pernah tepergok orang tua anda ketika merokok?
4. Apakah kenikmatan yang anda peroleh ketika merokok?
5. Bagaimana cara anda untuk menikmati rokok?
6. Berapa kali anda merokok dalam sehari?
7. Dengan siapa biasanya anda merokok?
8. Dalam satu hari habis berapa bungkus/ batang rokok yang anda hisap?
9. Rokok apa saja yang sudah pernah anda hisap?
10. Siapa yang pertama kali mengajari anda merokok?
11. Pernahkah ada keinginan untuk tidak merokok lagi?
12. Apakah orang tua anda pernah memberi peringatan dan motivasi untuk tidak merokok?
13. Berapa kali anda merokok dalam sehari?
14. Dari kelas/usia berapa anda mulai merokok?
15. Dengan siapa biasanya anda merokok?

Lampiran 05

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan Kepada Remaja

1. Apa faktor yang membuat anda merokok?
2. Apakah orang tua anda pernah memberi peringatan dan motivasi untuk tidak merokok?
3. Dari kelas/usia berapa anda mulai merokok?
4. Bagaimana rasanya ketika anda tidak merokok dalam satu hari?
5. Dengan siapa biasanya anda merokok?
6. Pernahkah ada keinginan untuk tidak merokok lagi?
7. Bagaimana cara anda untuk menikmati rokok?
8. Berapa kali anda merokok dalam sehari?
9. Dengan siapa biasanya anda merokok?
10. Siapa yang pertama kali mengajari anda merokok?
11. Bagaimana cara anda untuk menikmati rokok?
12. Apakah anda pernah tepergok orang tua anda ketika merokok?
13. Apakah kenikmatan yang anda peroleh ketika merokok?
14. Siapa yang pertama kali mengajari anda merokok?
15. Dalam satu hari habis berapa bungkus/ batang rokok yang anda hisap?

Lampiran 06

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan Kepada Remaja

1. Siapa yang pertama kali mengajari anda merokok?
2. Dari kelas/usia berapa anda mulai merokok?
3. Apakah orang tua anda pernah memberi peringatan dan motivasi untuk tidak merokok?
4. Bagaimana rasanya ketika anda tidak merokok dalam satu hari?
5. Pernahkah anda sakit akibat terlalu sering merokok?
6. Dengan siapa biasanya anda merokok?
7. Siapa yang pertama kali mengajari anda merokok?
8. Berapa kali anda merokok dalam sehari?
9. Dengan siapa biasanya anda merokok?
10. Dari mana anda mendapat uang untuk membeli rokok?
11. Apakah anda pernah tepergok orang tua anda ketika merokok?
12. Apakah kenikmatan yang anda peroleh ketika merokok?
13. Dalam satu hari habis berapa bungkus/ batang rokok yang anda hisap?
14. Apa faktor yang membuat anda merokok?
15. Bagaimana rasanya ketika anda tidak merokok dalam satu hari?

Lampiran 07

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan Kepada Remaja

1. Apa faktor yang membuat anda merokok?
2. Apakah kenikmatan yang anda peroleh ketika merokok?
3. Bagaimana cara anda untuk menikmati rokok?
4. Berapa kali anda merokok dalam sehari?
5. Dengan siapa biasanya anda merokok?
6. Dalam satu hari habis berapa bungkus/ batang rokok yang anda hisap?
7. Dari kelas/usia berapa anda mulai merokok?
8. Apakah orang tua anda pernah memberi peringatan dan motivasi untuk tidak merokok?
9. Dari mana anda mendapat uang untuk membeli rokok?
10. Apakah anda pernah tepergok orang tua anda ketika merokok?
11. Bagaimana rasanya ketika anda tidak merokok dalam satu hari?
12. Siapa yang pertama kali mengajari anda merokok?
13. Rokok apa saja yang sudah pernah anda hisap?
14. Dari mana anda mendapat uang untuk membeli rokok?
15. Apakah anda pernah tepergok orang tua anda ketika merokok?

LAMPIRAN-LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 01/W/ 15-04-2022
 Nama Informan : Bapak Mukhtar
 Tanggal : 15 April 2022
 Tempat : Dusun Krajan Desa Ngrupit
 Topik Wawancara : Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Remaja di Dusun Krajan Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo

TABEL 1. TRANSKRIP WAWANCARA

NO	PENELITI	INFORMAN
1.	Apakah ada anggota keluarga bapak yang merokok?	Bapak saya, dari dahulu sudah merokok. Semenjak anak saya mengetahui kakeknya sedang merokok waktu di rumah saat santai bersama.
2.	Pernahkah bapak memarahi anak bapak ketika anak bapak sedang merokok?	Pernah saya marahi ketika anak saya setelah pulang sekolah tidak kunjung kembali ke rumah, tetapi sedang berada di warung kopi dekat rumah saya.
3.	Punishment apa yang bapak beri ketika anak bapak tidak mau mendengar nasehat bapak untuk berhenti merokok?	Uang jajannya akan saya kasih tau kepada ibunya supaya dikurangi dan tidak boleh keluar rumah ketika malam hari, kalau pun keluar jam 9 udah dirumah, kalau jam 9 belum ada dirumah pintu akan saya kunci dan tidak akan saya bukak walaupun anaknya pulang.
4.	Reward apa yang bapak beri ketika anak bapak mau berhenti berokok?	Akan saya belikan dia laptop, karna dulu anak saya pernah bicara kepada saya sama ibunya mintak dibeliin laptop, karna dulu saya belum punya uang untuk membeli laptop anak saya, jadi sekarang saya ingin membelikan dia laptop dengan syarat dia mau

		berenti merokok.
5.	Menurut bapak apa yang membuat anak bapak merokok? Sedangkan bapak tidak merokok?	Yang pertama mengikuti kakeknya, kemudian dari faktor teman-teman di sekolahnya dan dari faktor lingkungan sekitar rumah.
6.	Bagaimana cara bapak menesehati dan memberi motivasi kepada anak bapak supaya tidak merokok?	Saya beri arahan dahulu, kemudian saya beri contoh untuk tidak merokok, karena saya sendiri dari dahulu tidak pernah merokok
7.	Langkah apa saja yang bapak lakukan ketika melihat anak bapak sedang merokok?	Saya beri peringatan terlebih dahulu sebelumnya, kalau melanggar peringatan saya, maka akan saya marahi agar dia tidak mengulangi perbuatannya itu.
8.	Rokok apa yang dihisap anak bapak pertama kali bapak lihat?	Rokok rentengan sama rokok surya di warung kopi.
9.	Dimana Pertama kali bapak melihat anak bapak merokok?	Di warung kopi dekat rumah bersama teman-temannya.
10.	Bagaimana cara ibuk menesehati dan memberi motivasi kepada anak ibuk supaya tidak merokok?	Saya beri arahan dahulu, kemudian saya arahkan uang yang dia sering pakek untuk membeli rokok itu lebih baik ditabungkan agar lebih bermanfaat dan juga bisa membeli apa yang dia inginkan disaat dia udah lulus dari sekolah nanti.
11.	Pernahkah ibuk memarahi anak ibuk ketika melihat dia sedang merokok?	pernah, disaat dia lagi ngopi di warung kopi.
12.	Punishment apa yang ibuk beri ketika anak ibuk tidak mau berhenti merokok?	Uang jajan akan saya kurangi, kunci motor akan saya ambil ketika udah pulang dari sekolah.

13.	Reward apa yang ibuk beri jika anak ibuk mau berhenti merokok?	Membelikan dia PS3, karna dia pernah mintak dibelikan PS3 waktu anaknya masih duduk di bangku sekolah kelas 6 MIN.
14.	Berapa uang saku sekolah anak ibuk perhari?	dulu dia masih MIN 5 ribu setiap hari, sekarang semenjak dia udah masuk remaja kelas 1 SMK 30 ribu untuk hari senin sama hari jum'at selain hari jum'at sama senin 20ribu.
15.	Menurut ibuk yang membuat anak ibuk merokok itu dari faktor teman apa lingkungan?	Faktor teman sama lingkung sekirar, karna rata-rata anak yang usia anak saya di dekat rumah saya merokok, jadi anak saya ikut-ikutan juga merokok sampek sekarang.
16.	Apakah keluarga ibuk ada yang merokok?	Bapak saya merokok, dari saya masih kelas 5 SD beliau sudah merokok.
17.	Dengan siapa anak ibuk merokok pertama kali?	Sama teman-teman sekolahnya di warung kopi saat pulang dari sekolah.
18.	Rokok apa yang dihisap anak ibuk pertama kali ibuk melihat dia merokok?	Rokok surya disaat dia lagi ngopi bersama teman-teman sekolahnya waktu pulang dari sekolah.
19.	Dimana Pertama kali ibuk melihat anak ibuk merokok?	Di warung kopi dekat rumah.
20.	Pernahkah anak ibuk merokok dirumah?	Pernah dikamarnya waktu saya mau bersih-bersih rumah, dia sedang asik merokok sambil main hp.

TRANSKRIP WAWANCARA

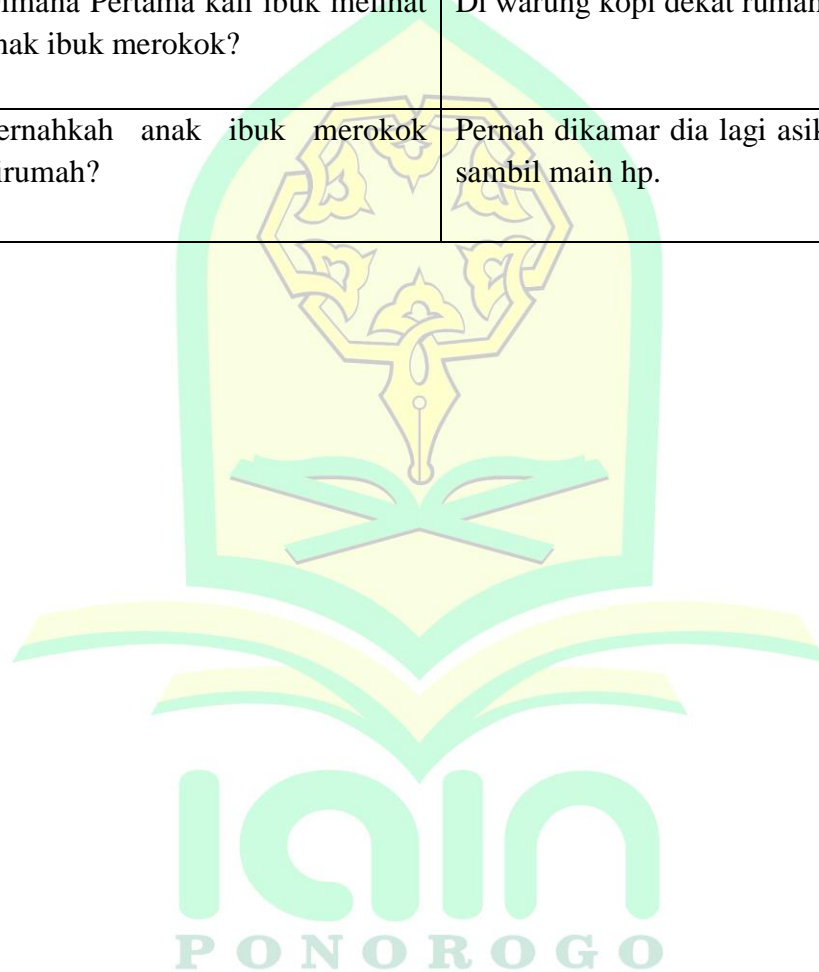
Nomor Wawancara : 02/W/ 15-04-2022
 Nama Informan : Bapak Abas
 Tanggal : 15 April 2022
 Tempat : Dusun Krajan Desa Ngrupit
 Topik Wawancara : Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Remaja di Dusun Krajan Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo

TABEL 2. TRANSKRIP WAWANCARA

NO	PENELITI	INFORMAN
1.	Apakah ada anggota keluarga bapak yang merokok?	Ada kakak saya, setiap dia main kerumah saya dia pasti merokok dan disitulah anak saya melihat paman nya merokok.
2.	Pernahkah bapak memarahi anak bapak ketika anak bapak sedang merokok?	Pernah tetapi ngak terlalu sering, karna mau gimana pun kita marahi kalau anak nya ngak mau berenti merokok percuma saja, yang penting jagan narkoba.
3.	Punishment apa yang bapak beri ketika anak bapak tidak mau mendengar nasehat bapak untuk berhenti merokok?	Uang jajannya dikurangi, misalnya uang jajan 20 ribu perhari kurang 10 ribu.
4.	Reward apa yang bapak beri ketika anak bapak mau berhenti berokok?	Ngak ada, kalau dia mau berenti merokok saya bangga saja karna dilingkungan rumah saya, anak sebaya dia rata-rata merokok.
5.	Menurut bapak apa yang membuat anak bapak merokok? Sedangkan bapak tidak merokok?	Yang pertama mengikuti paman nya, sama faktor lingkungan.
6.	Bagaimana cara bapak menesehati dan memberi motivasi kepada anak bapak supaya tidak merokok?	Saya beri arahan dahulu, kemudian saya beri contoh untuk tidak merokok, karena saya sendiri dari dahulu tidak

		pernah merokok
7.	Langkah apa saja yang bapak lakukan ketika melihat anak bapak sedang merokok?	Saya beri peringatan terlebih dahulu sebelumnya, kalau melanggar peringatan saya, maka akan saya marahi agar dia tidak mengulangi perbuatannya itu.
8.	Rokok apa yang dihisap anak bapak pertama kali bapak lihat?	Rokok sampurna.
9.	Dimana Pertama kali bapak melihat anak bapak merokok?	Di warung kopi dekat rumah bersama teman-temannya.
10.	Bagaimana cara ibuk menesehati dan memberi motivasi kepada anak ibuk supaya tidak merokok?	Saya beri arahan supaya tidak merokok lagi, karna merokok itu efek samping nya tidak baik untuk kesehatan, dan juga saya arahkan uang untuk beli rokok itu di masukan tabungan supaya kalau dia mau kuliah luar kota nanti atau mau beli yang dia mau bisa pakek uang itu.
11.	Pernahkah ibuk memarahi anak ibuk ketika melihat dia sedang merokok?	pernah, di saat dia lagi merokok di kamarnya bersama teman-teman dia.
12.	Punishment apa yang ibuk beri ketika anak ibuk tidak mau berhenti merokok?	Uang jajan akan saya kurangi, kunci motor akan saya ambil ketika udah pulang dari sekolah.
13.	Reward apa yang ibuk beri jika anak ibuk mau berhenti merokok?	Ngak ada, cuma kontak motor saya kembalikan lagi masa uang jajannya saya stabilkan lagi.
14.	Berapa uang saku sekolah anak ibuk perhari?	Ngak nentu, kadang 20 ribu kadang 15 ribu.
15.	Menurut ibuk yang membuat anak ibuk merokok itu dari faktor teman apa lingkungan?	Faktor teman sama lingkung sekirar, karna rata-rata anak yang usia anak saya di dekat rumah saya merokok, jadi anak saya ikut-ikutan juga merokok sampek sekarang.

16.	Apakah keluarga ibuk ada yang merokok?	Bapak saya merokok.
17.	Dengan siapa anak ibuk merokok pertama kali?	Dengan teman-temannya.
18.	Rokok apa yang dihisap anak ibuk pertama kali ibuk melihat dia merokok?	Rokok sampurna.
19.	Dimana Pertama kali ibuk melihat anak ibuk merokok?	Di warung kopi dekat rumah.
20.	Pernahkah anak ibuk merokok dirumah?	Pernah dikamar dia lagi asik merokok sambil main hp.



TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 03/W/ 18-04-2022
 Nama Informan : Endhang Satrio Wijaksono
 Tanggal : 18 April 2022
 Tempat : Dusun Krajan Desa Ngrupit
 Topik Wawancara : Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Remaja di Dusun Krajan Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo

TABEL 3. TRANSKRIP WAWANCARA

NO	PENELITI	INFORMAN
1.	Apa faktor yang membuat anda merokok?	Awalnya saya mengetahui kakek saya merokok di rumah saat sedang nyantai menonton TV, tetapi ada dari teman saya yang biasanya merokok setelah pulang dari sekolah di warung kopi.
2.	Apakah orang tua anda merokok?	Tidak.
3.	Siapa yang pertama kali mengajari anda merokok?	Teman-teman diwaktu sekolah pas lagi ngopi bareng di warung kopi.
4.	Apakah orang tua anda pernah memberi peringatan dan motivasi untuk tidak merokok?	Pernah waktu di rumah itu bapak sama ibuk saya sewaktu saya masih SMP sering memberi motivasi kepada saya untuk tidak merokok karena merokok itu efek samping nya banyak timbulnya penyakit dan juga menghabiskan uang dan lain-lain. Sebelumnya juga bapak saya pernah melarang saya untuk tidak merokok.
5.	Apakah anda pernah tepergok orang tua anda ketika merokok?	Pernah ketika di warung kopi bersama teman saya setelah pulang dari sekolah. Setelah itu saya dimarahi oleh bapak saya ketika sudah

		di rumah.
6.	Apa faktor yang membuat anda sampai sekarang masih merokok?	Aslinya ada keinginan untuk berhenti merokok tetapi karena sudah terlajur kecanduan untuk merokok dan juga dari teman saya ada yang menawarkan rokok, maka saya juga ikut merokok dengannya.
7.	Dari kelas/usia berapa anda mulai merokok?	Dari kelas 1 SMK awalnya saya ragu untuk merokok, karena dulu sudah pernah mendapat peringatan dan juga motivasi dari bapak sama ibuk saya tentang bahaya merokok, tetapi karena saya diajak teman saya di sekolah dan juga faktor dari keluarga saya ada yang merokok, maka saya ikut teman saya merokok bersama di warung kopi dekat rumah saya.
8.	Rokok apa saja yang sudah pernah anda hisap?	Rokok surya, rokok andalan, rokok hitmil, rokok sampurna dll.
9.	Berapa kali anda merokok dalam sehari?	Tidak terhitung.
10.	Dalam satu hari habis berapa bungkus/ batang rokok yang anda hisap?	Dalam satu hari 1 bungkus rokok yang saya habiskan jenis rokoknya rokok surya12.
11.	Dari mana anda mendapat uang untuk membeli rokok?	Dari uang jajan dikasih sama orang tua saya selisihkan untuk membeli rokok.
12.	Rokok apa yang paling sering anda hisap?	Rokok surya12.
13.	Kapan biasanya anda merokok?	Habis makan sama ngopi bareng sama teman-teman.

14.	Dengan siapa biasanya anda merokok?	Kadang sendiri, kalau keluar rumah sama teman-teman di warung kopi.
15.	Bagaimana cara anda untuk memperoleh rokok?	Dari uang jajan sekolah dikasih orang tua sama join sama teman-teman.
16.	Apakah kenikmatan yang anda peroleh ketika merokok?	Sejuk, seger, pikiran jadi tenang, enjoy.
17.	Bagaimana cara anda untuk menikmati rokok?	Hisap dengan menarik hasap nya kedalam hidung dan dikeluarkan dengan santai.
18.	Bagaimana rasanya ketika anda tidak merokok dalam satu hari?	Rasanya hambar, hidup terasa gelap, pikiran kacau, ngak bisa santai, kepala pusing.
19.	Pernahkah anda sakit akibat terlalu sering merokok?	Belum pernah.
20.	Pernahkah ada keinginan untuk tidak merokok lagi?	Pernah, tapi tetap ngak bisa untuk berhenti merokok, karna udah kecanduan/terbiasa merokok setiap hari.
21.	Apakah anda tau akibat terlalu sering merokok?	Ngak tau, karna saya ngak mau tau juga, saya pernah dengar dari kata orang yang tidak merokok, akibat terlalu sering merokok itu paru-paru nya rusak, sesak nafas, kurang nafsu makan, tapi kakek saya sehat-sehat saja.
22.	Darimana anda tau tentang bahaya merokok?	dari guru sekolah guru biologi.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 04/W/ 18-04-2022
 Nama Informan : Fram Madha Adhy Satrya
 Tanggal : 18 April 2022
 Tempat : Dusun Krajan Desa Ngrupit
 Topik Wawancara : Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Remaja di Dusun Krajan Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo

TABEL 4. TRANSKIP WAWANCARA

NO	PENELITI	INFORMAN
1.	Apa faktor yang membuat anda merokok?	Pertama kali saya mengetahui kakak sepupu saya merokok di rumah saat sedang ngobrol santai sama keluarga sambil ngopi, tetapi ada dari teman saya yang biasanya merokok setelah pulang dari sekolah di warung kopi.
2.	Apakah orang tua anda merokok?	Tidak.
3.	Siapa yang pertama kali mengajari anda merokok?	Teman teman diwaktu lagi ngopi bareng di warung kopi.
4.	Apakah orang tua anda pernah memberi peringatan dan motivasi untuk tidak merokok?	Sering disaat saya ada dirumah lagi duduk santai sambil main hp, dan disaat saya makan habis pulang sekolah.
5.	Apakah anda pernah tepergok orang tua anda ketika merokok?	Pernah didalam kamar ketika saya lagi main hp sama teman-teman saya.
6.	Apa faktor yang membuat anda sampai sekarang masih merokok?	Pengennya mau berenti tetapi sudah terlajur kecanduan untuk merokok dan juga dari teman saya ada yang menawarkan rokok, maka

		saya juga ikut merokok dengannya.
7.	Dari kelas/usia berapa anda mulai merokok?	Dari kelas 2 SMP awalnya saya ragu untuk merokok, karena dahulu sudah pernah mendapat peringatan dan juga motivasi dari bapak sama ibuk saya tentang bahaya merokok, tetapi karena saya diajak teman saya di sekolah dan juga faktor dari keluarga saya ada yang merokok, maka saya ikut teman saya merokok bersama di warung kopi dekat rumah saya.
8.	Rokok apa saja yang sudah pernah anda hisap?	Rokok surya, rokok andalan, rokok sempurna.
9.	Berapa kali anda merokok dalam sehari?	Tidak pernah saya hitung pokoknya sering.
10.	Dalam satu hari habis berapa bungkus/ batang rokok yang anda hisap?	Dalam satu hari 1 bungkus rokok yang saya habiskan jenis rokoknya rokok sempurna.
11.	Dari mana anda mendapat uang untuk membeli rokok?	Dari uang jajan dikasih sama orang tua.
12.	Rokok apa yang paling sering anda hisap?	Rokok sempurna.
13.	Kapan biasanya anda merokok?	Habis makan sama ngopi bareng sama teman-teman.
14.	Dengan siapa biasanya anda merokok?	Sama teman-teman diwarung kopi, kadang-kadang sendiri di kamar sambil main hp.
15.	Bagaimana cara anda untuk memperoleh rokok?	Dari uang jajan saya selisihkan untuk rokok sama join bareng teman-teman.

16.	Apakah kenikmatan yang anda peroleh ketika merokok?	Sejuk, seger, pikiran jadi tenang, enjoy.
17.	Bagaimana cara anda untuk menikmati rokok?	Hisap dengan menarik hasap nya kedalam hidung dan dikeluarkan dengan santai.
18.	Bagaimana rasanya ketika anda tidak merokok dalam satu hari?	Rasanya hambar, hidup terasa gelap, pikiran kacau, ngak bisa santai, kepala pusing.
19.	Pernahkah anda sakit akibat terlalu sering merokok?	Belum pernah.
20.	Pernahkah ada keinginan untuk tidak merokok lagi?	Pernah, tapi tetap ngak bisa untuk berenti merokok, karna udah kecanduan/terbiasa merokok setiap hari.
21.	Apakah anda tau akibat terlalu sering merokok?	Ngak tau, karna saya ngak mau tau juga, saya pernah dengar dari kata orang yang tidak merokok, akibat terlalu sering merokok itu paru-paru nya rusak, sesak nafas, kurang nafsu makan, tapi kakek saya sehat-sehat saja.
22.	Darimana anda tau tentang bahaya merokok?	dari orang tua yang sering menakuti saya supaya saya mau berenti merokok.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 05/W/ 18-04-2022
 Nama Informan : Muchtar Arofat
 Tanggal : 18 April 2022
 Tempat : Dusun Krajan Desa Ngrupit
 Topik Wawancara : Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Remaja di Dusun Krajan Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo

TABEL 5. TRANSKRIP WAWANCARA

NO	PENELITI	INFORMAN
1.	Apa faktor yang membuat anda merokok?	Awalnya saya melihat teman-teman sekolah saya merokok disaat lagi ngopi di warung kopi dekat sekolah.
2.	Apakah orang tua anda merokok?	Tidak.
3.	Siapa yang pertama kali mengajari anda merokok?	Kakak sepupu sama teman-teman saya.
4.	Apakah orang tua anda pernah memberi peringatan dan motivasi untuk tidak merokok?	Pernah tetapi saya jarang mendengarkan kalau ibu\ bapak saya lagi melarang saya untuk berenti merokok saya sering keluar dari rumah kalau ngak masuk dalam kamar.
5.	Apakah anda pernah tepergok orang tua anda ketika merokok?	Pernah diwaktu teman-teman sekolah saya main dirumah, disitu saya ketahuan merokok sama orang tua saya.
6.	Apa faktor yang membuat anda sampai sekarang masih merokok?	Karna Merokok itu bisa membuat saya lebih enjoy dan juga membuat saya santai dan bisa berbaur sama

		teman-teman.
7.	Dari kelas/usia berapa anda mulai merokok?	Dari kelas 1 SMP, dulu saya pernah dimarahi sama bapak saya karna saya terlalu aktif merokok sampai saya pernah ngak di kasih uang jajan sama ibuk saya, walaupun saya ngak dikasih uang jajan sama ibuk saya, saya pergi keteman-teman saya untuk mendapat rokok jadi ngak punya uang nggak masalah buat saya.
8.	Rokok apa saja yang sudah pernah anda hisap?	Rokok surya, rokok bol, rokok sampurna, rokok jisamsu dll.
9.	Berapa kali anda merokok dalam sehari?	Ngak terhitung.
10.	Dalam satu hari habis berapa bungkus/ batang rokok yang anda hisap?	Kalau lagi ada uang 1 bungkus 1 hari, kalau lagi ngak ada uang 7 batang dalam sehari.
11.	Dari mana anda mendapat uang untuk membeli rokok?	Dari uang jajan dikasih sama orang tua.
12.	Rokok apa yang paling sering anda hisap?	Rokok surya ¹² .
13.	Kapan biasanya anda merokok?	Habis makan sama ngopi bareng sama teman-teman.
14.	Dengan siapa biasanya anda merokok?	Sama teman-teman diwarung kopi, kadang-kadang sendiri di kamar sambil main hp.
15.	Bagaimana cara anda untuk memperoleh rokok?	Dari uang jajan saya selisihkan untuk rokok sama join bareng teman-teman.

16.	Apakah kenikmatan yang anda peroleh ketika merokok?	Sejuk, seger, pikiran jadi tenang, enjoy.
17.	Bagaimana cara anda untuk menikmati rokok?	Hisap dengan menarik hasap nya kedalam hidung dan dikeluarkan dengan santai.
18.	Bagaimana rasanya ketika anda tidak merokok dalam satu hari?	Rasanya hambar, hidup terasa gelap, pikiran kacau, ngak bisa santai, kepala pusing.
19.	Pernahkah anda sakit akibat terlalu sering merokok?	Belum pernah.
20.	Pernahkah ada keinginan untuk tidak merokok lagi?	Pernah, tapi tetap ngak bisa untuk berhenti merokok, karna udah kecanduan/terbiasa merokok setiap hari.
21.	Apakah anda tau akibat terlalu sering merokok?	Ngak tau, karna saya ngak mau tau juga, saya pernah dengar dari kata orang yang tidak merokok, akibat terlalu sering merokok itu paru-paru nya rusak, sesak nafas, kurang nafsu makan, tapi kakek saya sehat-sehat saja.
22.	Darimana anda tau tentang bahaya merokok?	dari orang tua yang sering menakuti saya supaya saya mau berhenti merokok.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 06/W/ 18-04-2022
 Nama Informan : Iqbal Maulana
 Tanggal : 18 April 2022
 Tempat : Dusun Krajan Desa Ngrupit
 Topik Wawancara : Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Remaja di Dusun Krajan Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo

TABEL 6. TRANSKRIP WAWANCARA

NO	PENELITI	INFORMAN
1.	Apa faktor yang membuat anda merokok?	Awalnya nongkrong sama teman-teman satu club motor cb sambil ngopi di warung pinggir jalan, disitu teman-teman saya semuanya pada merokok.
2.	Apakah orang tua anda merokok?	Tidak.
3.	Siapa yang pertama kali mengajari anda merokok?	Teman-teman club motor cb.
4.	Apakah orang tua anda pernah memberi peringatan dan motivasi untuk tidak merokok?	Pernah diwaktu lagi makan malam sama keluarga disitu saya ditegur sama ibuk dan bapak saya supaya tidak merokok lagi.
5.	Apakah anda pernah tepergok orang tua anda ketika merokok?	Pernah didepan rumah pada malam hari.
6.	Apa faktor yang membuat anda sampai sekarang masih merokok?	Karna merokok menurut saya dapat membuat saya lebih tenang dan lebih enjoy.

7.	Dari kelas/usia berapa anda mulai merokok?	Dari kelas 1 SMP, dulu saya pernah dimarahi sama bapak saya karna saya terlalu sering merokok sampai saya pernah ngak di kasih uang jajan sama ibuk saya, saya pergi keteman-teman saya untuk mendapat rokok jadi ngak punya uang ngak masalah buat saya.
8.	Rokok apa saja yang sudah pernah anda hisap?	Rokok surya, rokok sampurna, rokok jisamsu dll.
9.	Berapa kali anda merokok dalam sehari?	Ngak terhitung.
10.	Dalam satu hari habis berapa bungkus/ batang rokok yang anda hisap?	Kalau lagi ada uang 1 bungkus 1 hari, kalau lagi ngak ada uang 7 batang dalam sehari.
11.	Dari mana anda mendapat uang untuk membeli rokok?	Dari uang jajan dikasih sama orang tua.
12.	Rokok apa yang paling sering anda hisap?	Rokok surya12.
13.	Kapan biasanya anda merokok?	Habis makan sama ngopi bareng sama teman-teman.
14.	Dengan siapa biasanya anda merokok?	Sama teman-teman diwarung kopi.
15.	Bagaimana cara anda untuk memperoleh rokok?	Uang jajan saya selisihkan untuk rokok sama join bareng teman-teman.
16.	Apakah kenikmatan yang anda peroleh ketika merokok?	Sejuk, seger, pikiran jadi tenang, enjoy.

17.	Bagaimana cara anda untuk menikmati rokok?	Hisap dengan menarik hasap nya kedalam hidung dan dikeluarkan dengan santai.
18.	Bagaimana rasanya ketika anda tidak merokok dalam satu hari?	Rasanya hambar, hidup terasa gelap, pikiran kacau, ngak bisa santai, kepala pusing, hidup ini belum sempurna kalo belum merokok.
19.	Pernahkah anda sakit akibat terlalu sering merokok?	Belum pernah.
20.	Pernahkah ada keinginan untuk tidak merokok lagi?	Pernah, tapi tetap ngak bisa untuk berenti merokok, karna udah kecanduan/terbiasa merokok setiap hari.
21.	Apakah anda tau akibat terlalu sering merokok?	Ngak tau, tetapi saya pernah dengar orang-orang bilang kalau terlalu sering merokok itu dampaknya buruk bagi kesehatan.
22.	Darimana anda tau tentang bahaya merokok?	Dari orang tua sama teman-teman cewek saya, kata mereka merokok itu dapat membuat paru-paru kita hitam, sesak nafas, kurang nafsu makan, tetapi saya alhamdulillah, baik-baik saja.

TRANSKRIP WAWANCARA

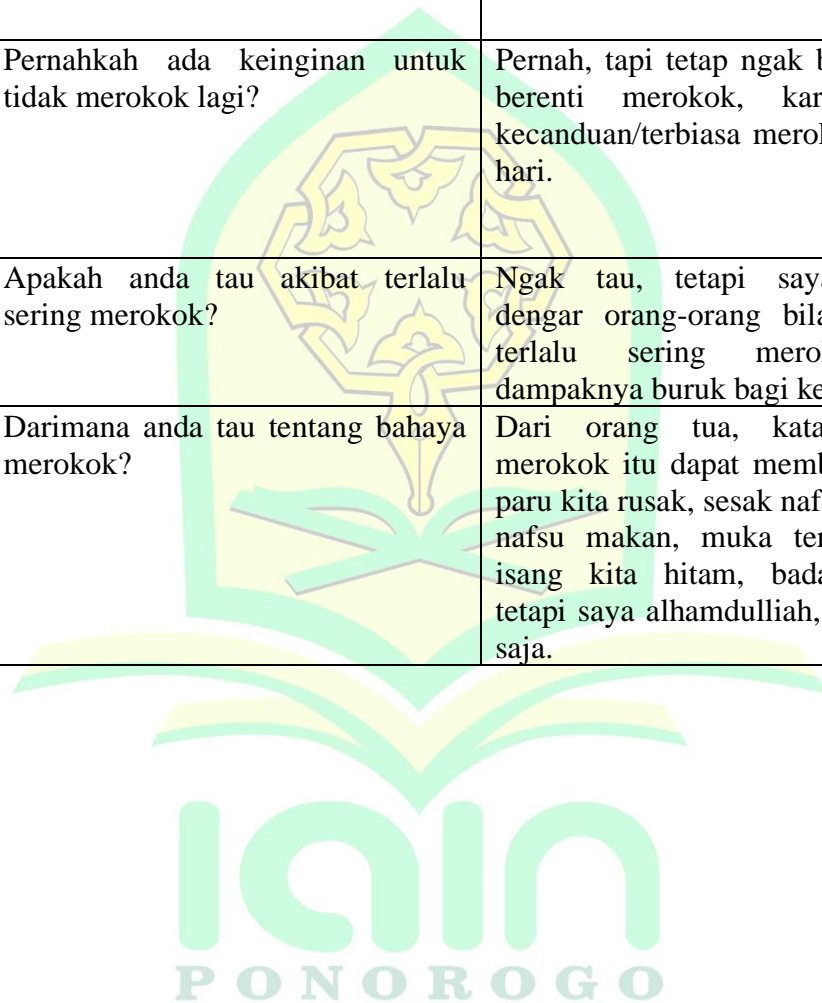
Nomor Wawancara : 07/W/ 18-04-2022
 Nama Informan : Abid Naufallilmi
 Tanggal : 18 April 2022
 Tempat : Dusun Krajan Desa Ngrupit
 Topik Wawancara : Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Kebiasaan Merokok Remaja di Dusun Krajan Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo

TABEL 7. TRANSKIP WAWANCARA

NO	PENELITI	INFORMAN
1.	Apa faktor yang membuat anda merokok?	Awalnya saya melihat kakek saya merokok diwaktu lagi kumpul keluarga dirumah orang tua saya, dan juga teman-teman sekolah saya rata-rata merokok.
2.	Apakah orang tua anda merokok?	Tidak.
3.	Siapa yang pertama kali mengajari anda merokok?	Teman-teman sekolah.
4.	Apakah orang tua anda pernah memberi peringatan dan motivasi untuk tidak merokok?	Pernah malah hampir setiap hari ibuk sama bapak saya menegur saya agar tidak merokok lagi, karna kata mereka merokok itu tidak baik untuk kesehatan.
5.	Apakah anda pernah tepergok orang tua anda ketika merokok?	Pernah didalam kamar disaat saya lagi main game.
6.	Apa faktor yang membuat anda sampai sekarang masih merokok?	Karna merokok menurut saya dapat membuat saya lebih tenang dan lebih enjoy.

7.	Dari kelas/usia berapa anda mulai merokok?	Dari kelas 1 SMP, dulu saya pernah dimarahi sama bapak saya karna saya terlalu sering merokok.
8.	Rokok apa saja yang sudah pernah anda hisap?	Rokok surya, rokok sampurna, rokok jisamsu dll.
9.	Berapa kali anda merokok dalam sehari?	Sering.
10.	Dalam satu hari habis berapa bungkus/ batang rokok yang anda hisap?	1 bungkus rokok surya ¹² .
11.	Dari mana anda mendapat uang untuk membeli rokok?	Dari uang jajan dikasih sama orang tua.
12.	Rokok apa yang paling sering anda hisap?	Rokok surya ¹² .
13.	Kapan biasanya anda merokok?	Habis makan sama ngopi bareng sama teman-teman.
14.	Dengan siapa biasanya anda merokok?	Sama teman-teman diwarung kopi.
15.	Bagaimana cara anda untuk memperoleh rokok?	Uang jajan saya selisihkan untuk rokok sama join bareng teman-teman.
16.	Apakah kenikmatan yang anda peroleh ketika merokok?	Sejuk, seger, pikiran jadi tenang, enjoy.
17.	Bagaimana cara anda untuk menikmati rokok?	Hisap dengan menarik hasap nya kedalam hidung dan dikeluarkan dengan santai.

18.	Bagaimana rasanya ketika anda tidak merokok dalam satu hari?	Rasanya hambar, hidup terasa gelap, pikiran kacau, ngak bisa santai, kepala pusing, hidup ini belum sempurna kalo belum merokok.
19.	Pernahkah anda sakit akibat terlalu sering merokok?	Belum pernah.
20.	Pernahkah ada keinginan untuk tidak merokok lagi?	Pernah, tapi tetap ngak bisa untuk berenti merokok, karna udah kecanduan/terbiasa merokok setiap hari.
21.	Apakah anda tau akibat terlalu sering merokok?	Ngak tau, tetapi saya pernah dengar orang-orang bilang kalau terlalu sering merokok itu dampaknya buruk bagi kesehatan.
22.	Darimana anda tau tentang bahaya merokok?	Dari orang tua, kata mereka merokok itu dapat membuat paru-paru kita rusak, sesak nafas, kurang nafsu makan, muka terlihat tua, isang kita hitam, badan kurus, tetapi saya alhamdulillah, baik-baik saja.



DOKUMENTASI

Gambar 1. Perizinan Kepada Kepala Desa Ngrupit





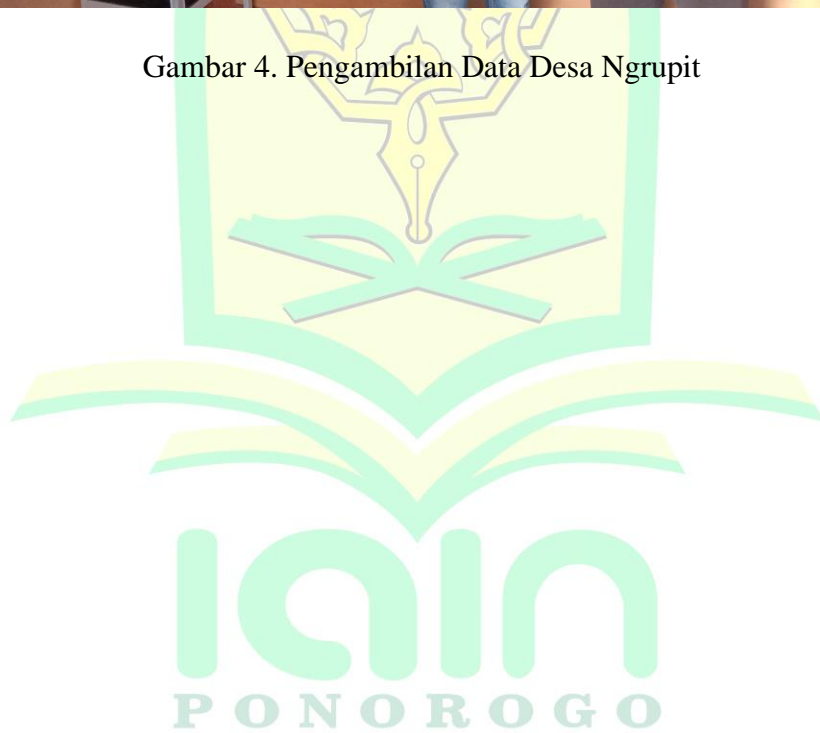
Gambar 2. Kantor Desa Ngrupit



Gambar 3. Pegawai Kantor Desa Ngrupit



Gambar 4. Pengambilan Data Desa Ngrupit



SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO
KECAMATAN JENANGAN
KANTOR DESA NGRUPIT
Jln. Pusipta Jaya Utara No. 46 Telp (0352) 483086
Email : desa_ngrupit@yahoo.com
NGRUPIT

63492

Ngrupit, 12 April 2022

Nomor : 005/ ~~12~~ /405.30.18.08/2022
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian Individual dari IAIN
 Ponorogo

Kepada :
 Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan
 Dakwah IAIN Ponorogo

Di

PONOROGO

Menanggapi surat sdr No : B-0425/in.32.4/HM.01/03/2022 Tanggal 9 Maret 2022 perihal sebagaimana pada pokok surat, kami Kepala desa Ngrupit memberi izin kepada mahasiswa yang bernama :

N a m a : NOFTEN ADITYA
 NIM : 302180132
 Semester : VIII (delapan) Tahun Akademik 2021/2022
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Untuk melakukan penelitian yang berjudul : Komunikasi Orang tua dalam mencegah kebiasaan merokok Remaja di RT 03 RW. 01 Dusun Gentan Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo,

Demikian Surat izin Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



BIOGRAFI SINGKAT MAHASISWA

Nama : Noften Aditya Saputra.

Tempat Tanggal Lahir : Pondok Suguh, 20-10-1998

Alamat : Dusun II Pondok Kandang RT. 03. Desa Pondok

Kandang, Kecamatan Pondok Suguh, Kabupaten

Muko-Muko, Provinsi Bengkulu

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adap dan Dakwah

Riwayat Pendidikan :

1. TK Negeri Pondok Suguh (2005)
2. SD Negeri 01 Pondok Suguh (2006-2012)
3. MTS Darul Amal Desa Tunggang (2012-2015)
4. MA Darul Amal Desa Tunggang (2015-2018)
5. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (2018-2022)

Pengalaman Organisasi :

1. Anggota UKM olahraga mahasiswa IAIN Ponorogo (2019-2022)